



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE NHT
DENGAN MEDIA CD PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV D
SD HJ ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN
UNNES
Oleh
DIKA PRESTAMA

1401409I38

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

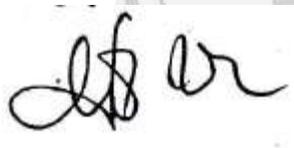
Skripsi atas nama Dika Prestama NIM : 1401409138, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang” telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu
tanggal : 17 Juli 2013

Semarang, 17 Juli 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd
NIP 194811241975012001

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP 196008201987031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Muztati, M.Pd.
NIP. 19551005198012200

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Dika Prestama NIM : 1401409138, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 24 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua



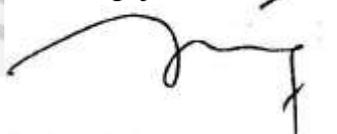
Sekretaris



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

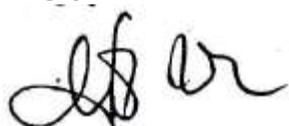
Penguji Utama



Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd.

NIP 198506062009122007

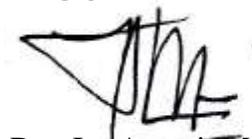
Penguji I



Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd.

NIP 194811241975012001

Penguji II



Drs. Isa Ansoni, M.Pd.

NIP 196008201987031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“..... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (Q.S Al Mujadilah:11)

“Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga” Nabi Muhammad Saw.

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan, karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia” Nelson Mandela.

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, orang-orang yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan” Mario Teguh.

“Just do it” NIKE.

Persembahan

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suwandi dan Ibu Praktis Siniwati
yang selalu mendoakan setiap langkahku dan mendukung dengan sepenuh hati
dan
Almamaterku*

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Didalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar, tulus dan ikhlas memberikan bimbingan dan ilmunya yang sangat berharga.
5. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar, tulus dan ikhlas memberikan bimbingan dan ilmunya yang sangat berharga.
6. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd, Dosen penguji utama, yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam memperbaiki hasil skripsi.
7. Drs. Yakub, Kepala SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Maftukha, S.Pd, Guru kelas IVD SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman PGSD dan Pink Kost 61 yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangatnya.

11. Irma Musyafa'ah yang selalu memberikan semangat dan motivasinya dalam membuat skripsi.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon bimbingan serta petunjuknya-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2013



Peneliti

ABSTRAK

Prestama, Dika. 2013. “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Cooperative Learning Tipe NHT Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Dra. Tri Murtiningsih, M.Pd, dan Pembimbing (2) Drs. Isa Ansori, M.Pd, 311 halaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh observasi awal di kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Guru belum menggunakan inovasi dalam pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKn. Hasil belajar mayoritas siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memperbaiki dilakukan penelitian melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVD SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang berjumlah 28 siswa. Variabel penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 29 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III memperoleh skor 34 dengan kategori sangat baik, (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 13,85 dengan kategori cukup, pada siklus II memperoleh rata-rata skor 20,07 dengan kategori baik, dan pada siklus III memperoleh rata-rata skor 27,23 dengan kategori baik (3) persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 26,9% dengan kualifikasi tidak tuntas, pada siklus II sebesar 39,3% dengan kualifikasi tidak tuntas dan pada siklus III sebesar 86,9% dengan kualifikasi tuntas.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV D. Saran dari peneliti adalah melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran ini semoga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi bahan kajian serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci : Kualitas pembelajaran, PKn, NHT, CD pembelajaran

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
1.2.1 Rumusan Masalah.....	7
1.2.2 Pemecahan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Belajar	12
2.1.2 Pembelajaran.....	13
2.1.3 Kualitas Pembelajaran.....	14

2.1.3.1 Keterampilan Mengajar Guru.....	16
2.1.3.2 Aktivitas Siswa.....	26
2.1.3.3 Hasil Belajar.....	29
2.1.3.3.1 Ranah Kognitif	30
2.1.3.3.2 Ranah Afektif	31
2.1.3.3.3 Ranah Psikomotorik	32
2.1.4 Pendidikan Kewarganegaraan	33
2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	33
2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	34
2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	34
2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	37
2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif	37
2.1.5.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	38
2.1.5.3 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	39
2.1.5.4 Tujuan Pembelajaran Kooperatif	39
2.1.5.5 Manfaat Pembelajaran Kooperatif	40
2.1.5.6 Model-model Pembelajaran Kooperatif	41
2.1.6 Model <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT	43
2.1.7 Media Pembelajaran	46
2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran	46
2.1.7.2 Fungsi Media Pembelajaran	47
2.1.7.3 Manfaat Media Pembelajaran	47
2.1.7.4 Klasifikasi Media Pembelajaran	48
2.1.8 Media CD Pembelajaran	49
2.1.9 Teori Belajar	50
2.1.9.1 Teori Belajar Kognitivisme	50
2.1.9.2 Teori Belajar Konstruktivisme	51
2.1.9.3 Teori Belajar Sosial	52
2.1.10 Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT dengan media CD Pembelajaran	53
2.2 Kajian Empiris.....	55

2.3	Kerangka Berpikir.....	57
2.4	Hipotesis Tindakan	59

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Subjek Penelitian	60
3.2	Variabel Penelitian	60
3.3	Prosedur/Langkah-langkah PTK	61
3.3.1	Perencanaan	62
3.3.2	Pelaksanaan Tindakan	63
3.3.3	Pengamatan.....	63
3.3.4	Refleksi	64
3.4	Siklus Penelitian	65
3.4.1	Siklus Pertama	65
3.4.2	Siklus Kedua	69
3.4.3	Siklus Ketiga	74
3.5	Data dan Cara Pengumpulan Data	79
3.5.1	Sumber Data	79
3.5.2	Jenis Data	80
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data	81
3.5.3.1	Teknik Tes	81
3.5.3.2	Teknik Non Tes	82
3.6	Teknik Analisis Data	84
3.6.1	Data Kuantitatif	84
3.6.2	Data Kualitatif	87
3.6.3	Indikator Keberhasilan	90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	92
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	92
4.1.1.1	Perencanaan Siklus I.....	92
4.1.1.2	Pelaksanaan Tindakan.....	93
4.1.1.3	Hasil Observasi Siklus I.....	96
4.1.1.4	Refleksi Siklus I.....	107

4.1.1.5 Revisi.....	110
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	113
4.1.2.1 Perencanaan Siklus II.....	113
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	114
4.1.2.3 Hasil Observasi Siklus II.....	117
4.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	128
4.1.2.5 Revisi.....	131
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	133
4.1.3.1 Perencanaan Siklus III.....	133
4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	134
4.1.3.3 Hasil Observasi Siklus III.....	137
4.1.3.4 Refleksi Siklus III.....	149
4.1.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	150
4.2 Pembahasan.....	152
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	152
4.2.1.1 Keterampilan Guru.....	152
4.2.1.2 Aktivitas Siswa.....	160
4.2.1.3 Hasil Belajar.....	168
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	170
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	173
5.2 Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Materi Kelas IV Semester 1	35
Tabel 2.2: Materi Kelas IV Semester 2	36
Tabel 3.1: Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	86
Tabel 3.2: Kriteria Ketuntasan Klasikal	87
Tabel 3.3: Klasifikasi Tingkatan Data Kualitatif	88
Tabel 3.4: Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru	89
Tabel 3.5: Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa	90
Tabel 4.1: Hasil Keterampilan Guru pada Siklus I.....	97
Tabel 4.2: Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	101
Tabel 4.3: Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	105
Tabel 4.4: Ketuntasan Klasikal pada Siklus I.....	106
Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I	107
Tabel 4.6: Hasil Keterampilan Guru pada Siklus II	118
Tabel 4.7: Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II	122
Tabel 4.8: Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	126
Tabel 4.9: Ketuntasan Klasikal pada Siklus II.....	127
Tabel 4.10: Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II.....	128
Tabel 4.11: Hasil Keterampilan Guru pada Siklus III	137
Tabel 4.12: Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	142
Tabel 4.13: Hasil Belajar Siswa pada Siklus III.....	146
Tabel 4.14: Ketuntasan Klasikal pada Siklus III	147
Tabel 4.15: Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus III	148
Tabel 4.16: Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	150
Tabel 4.17: Hasil Keterampilan Guru Siklus I, II dan III.....	153
Tabel 4.18: Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III.....	161
Tabel 4.19: Hasil Belajar Siklus I, II dan III	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Hasil Keterampilan Guru pada Siklus I	98
Gambar 4.2 : Diagram Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I	102
Gambar 4.3 : Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	105
Gambar 4.4 : Diagram Prosentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus I	106
Gambar 4.5 : Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I	107
Gambar 4.6 : Diagram Hasil Keterampilan Guru pada Siklus II.....	119
Gambar 4.7 : Diagram Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II	123
Gambar 4.8 : Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	126
Gambar 4.9 : Diagram Prosentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus II	127
Gambar 4.10 : Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II.....	128
Gambar 4.11 : Diagram Hasil Keterampilan Guru pada Siklus III.....	138
Gambar 4.12 : Diagram Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	143
Gambar 4.13 : Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus III.....	146
Gambar 4.14 : Diagram Prosentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus III.....	147
Gambar 4.15 : Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus III.....	148
Gambar 4.16 : Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian	151

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	59
Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perangkat Pembelajaran.....	180
Lampiran 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	259
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	263
Lampiran 4: Hasil Observasi Keterampilan Guru	273
Lampiran 5: Hasil Observasi Aktivitas Siswa	283
Lampiran 6: Hasil Belajar Siswa	290
Lampiran 7: Catatan Lapangan.....	293
Lampiran 8: Foto Penelitian	297
Lampiran 9: Surat-surat Penelitian	308



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah hak bagi setiap insan manusia, tanpa terkecuali karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2010:2). Melalui proses yang panjang pendidikan yang didapatkan secara formal ataupun informal, diharapkan dapat membentuk karakter manusia yang diharapkan bangsa, dalam konteks ini adalah bangsa Indonesia. Pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2010:6).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa

kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama, b) pendidikan kewarganegaraan, c) bahasa, d) matematika, e) ilmu pengetahuan alam, f) ilmu pengetahuan sosial, g) seni dan budaya, h) pendidikan jasmani dan olahraga, i) keterampilan/kejuruan, dan j) muatan lokal (Sisdiknas, 2010:20). Dengan berbagai materi yang termuat dalam setiap mata pelajaran tersebut, diharapkan tujuan dan fungsi pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006 : 108). Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : (1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (BSNP, 2006 : 108).

Berdasarkan kegiatan observasi dan praktek mengajar yang telah dilakukan peneliti selama menjalani proses Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2012 di SD Hj Isriati Baiturrahman 1

Semarang, peneliti menemukan beberapa masalah pada pembelajaran PKn di kelas IV D yang belum berlangsung secara optimal. Permasalahan tersebut berasal dari keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran serta hasil belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada pembelajaran PKn, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, belum disesuaikan dengan karakter siswa. Hal itu terlihat pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung hanya beberapa anggota kelompok saja yang memperhatikan dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak semua siswa ikut aktif dalam mengerjakan tugas, sehingga proses diskusi kelompok menjadi kurang optimal karena hanya beberapa anggota kelompok atau siswa saja yang bekerja sedangkan yang lain tidak memperhatikan bahkan tidak mengerti apa yang sedang didiskusikan sampai pembelajaran berakhir. Siswa kurang mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi, bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Banyak diantara siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, mereka justru mengobrol dan bergurau dengan temannya. Hal itu mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif.

Salah satu cara untuk mengukur efektivitas pembelajaran adalah melalui evaluasi yang dilihat dari pencapaian KKM, untuk mata pelajaran PKn di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 adalah 78. Hasil penilaian evaluasi siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 tahun ajaran 2012/2013 sebanyak tiga kali ulangan harian

menunjukkan bahwa 23 siswa dari 29 siswa (79,3%) belum mencapai standar KKM. Hanya 6 siswa (20,7%) yang nilainya diatas KKM. Pada mata pelajaran PKn, didapatkan bahwa pencapaian nilai terendah 53 dan ketercapaian nilai tertinggi adalah 87. Hasil belajar siswa yang rendah dapat digunakan sebagai indikator bahwa pembelajaran PKn belum berhasil. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menetapkan alternatif penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT) dengan media CD pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT adalah penelitian yang dilakukan oleh Shelvianita Mugi dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* Berbasis ICT pada Siswa kelas IV-A SD Negeri Sampangan 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 24 (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 31 (baik) dan pada siklus III meningkat menjadi 35 (sangat baik). (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat jumlah rata-rata skor 22.9 (cukup), meningkat menjadi 31 (baik) pada siklus II dan 34,7 (sangat baik) pada siklus III. (3) Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,6 % (cukup), siklus II 77,8% (baik) dan 83,3% (sangat baik) pada siklus III. Nilai tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kondisi ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Eka Prihatiningsih dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn. Hasil aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata skor sebesar 2,8, pada siklus II menjadi 3,3 dan siklus III adalah 3,4. Sedangkan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,53 meningkat menjadi 2,86 pada siklus II dan 3,17 pada siklus III. Selain itu prestasi hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 65,71% meningkat pada siklus II dengan persentase 74,29% dan meningkat lagi menjadi 80 % pada siklus III. Nilai tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian lain dilakukan juga oleh Mustafa, dkk (2011) dalam Jurnal PTK Desentralized Basic Education (DBE) 3 dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala. Dalam penelitian tersebut, keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 49 % meningkat pada siklus II dengan presentase 76,6 %. Penguasaan konsep pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 36% dan pertemuan ke-2 sebesar 60% meningkat pada siklus II menjadi 75% pada pertemuan ke-1 dan 83,3% pada

pertemuan ke-2. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan penguasaan konsep.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terbukti bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran setelah menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dan penggunaan media CD pembelajaran pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Untuk itu peneliti bersama tim kolaborasi yakin bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada Siswa Kelas IV.D SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang dapat meningkat.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Slavin (2010 : 255) mengungkapkan bahwa memori orang bersama (*Number Head Together*) pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Grup Discussion*; pembelokannya yaitu hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua

siswa. Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok.

Menurut Lie (2004 : 59), teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi-bagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran, hal ini yang menjadi alasan dipilihnya NHT. Model ini juga sangat baik karena memberikan tanggung jawab yang penuh kepada setiap siswa dalam kelompok.

Dari ulasan latar belakang tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada Siswa Kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Apakah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn pada kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

- 2) Apakah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
- 3) Apakah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang ?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Lie (2004 : 59), teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi-bagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran.

Selain itu dalam pembelajaran didukung dengan penggunaan CD Pembelajaran. CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik menerima materi pembelajaran secara lebih

mudah dan menarik (Susanto, 2011). Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam *Compact Disk* (CD). Penggunaan CD pembelajaran bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan lebih dimengerti karena sebanyak mungkin penggunaan indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi tersebut.

Peneliti mengembangkan sintaks model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.
- 2) Penyampaian materi dengan tayangan CD pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas secara kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan memahami jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka.
- 6) Guru menunjuk nomor yang lain untuk memberi tanggapan
- 7) Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan.
- 8) Kesimpulan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn pada kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- 2) Mendeskripsikan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- 3) Mendeskripsikan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan referensi dan pendukung penelitian selanjutnya.
- b. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

Melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan dan menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang kooperatif, variatif dan inovatif, sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi siswa

Melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kerja sama dalam kelompok, dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal serta hasil belajar siswa akan meningkat.

c. Manfaat bagi sekolah

Melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran yang kooperatif, variatif dan inovatif dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam proses kehidupan, pasti manusia akan belajar disetiap waktu, oleh karena itu ada pepatah “*Long Life Education*” yang berarti belajar sepanjang hayat. Menurut Slameto (2003 : 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut, Morgan, dkk (dalam Baharudin, 2007 : 14) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, dalam Hamdani 2011:20).

Dari pengertian tersebut ada tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif.

b. Perubahan perilaku

Hasil belajar perubahan-perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya.

c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif perubahan perilaku yang dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tahu menjadi paham, dan dari yang paham bisa mengembangkan. Hal ini didapat dari sebuah proses yang terangkum dalam pengalaman, berlangsung sepanjang hayat, yang dimulai sejak manusia itu lahir yang bersifat permanen. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali di dalam ruang kelas. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik yang terjadi di dalam kelas ini sering disebut dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran menuntut kesadaran dari kedua subyek, yaitu pendidik dan peserta didik, untuk terlibat secara utuh dan penuh dalam memahami realitas dunia, sehingga proses pembelajaran tidak bermakna hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan, mencatat dan menghafalkannya. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (dalam Winataputra, 2008:1.19) menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Selain itu, Hamalik (2001:54) bahwa pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses

saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantaranya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi.

Dari beberapa pendapat tentang pembelajaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi melalui interaksi antara peserta didik, guru dan lingkungannya supaya terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Dewasa ini, yang kita lihat sebagian besar pembelajaran masih bersifat transmitif, pengajar mentransfer dan memberikan konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara “pasif” menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran (Trianto, 2010 : 18). Memang benar adanya, mayoritas guru pun hanya “menyuapi” siswanya saja, mereka melupakan teori konstruktivis, bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri. Jadi seharusnya guru dapat memberikan stimulus dalam pembelajaran agar siswa dapat menemukan fakta dan konsep sendiri terhadap suatu ilmu, serta mengembangkan keterampilannya.

Permasalahan tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari faktor kualitas atau efektivitas dalam pembelajaran itu sendiri. Warsita (2008: 287) menyatakan suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan

pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran agar tercipta efektivitas belajar. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru, untuk mencapai kualitas pembelajaran diperlukan indikator-indikator yang mengacu pada tercapainya kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Depdiknas (2004: 7-10) menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat melalui kinerjanya, meliputi : membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesipendidik, menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasaan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa, dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut, memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna.
- c. Iklim pembelajaran, mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa dan kreativitas guru.
- d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari : kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, ada keseimbangan antara keluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- e. Kualitas media pembelajaran tampak dari : dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara guru dan

siswa, siswa dan siswa, media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

- f. Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika : dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun secara eketernal, memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional, agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan.

Diantara indikator-indikator tersebut peneliti memprioritaskan indikator yang menyangkut perilaku pembelajaran pendidik, yang tercermin dalam ketrampilan mengajar guru. Karena didalamnya akan tercakup mengenai materi pembelajaran yang berkualitas, yaitu bisa terlihat pada keterampilan guru menjelaskan dan bertanya. Penggunaan media pembelajaran, yang bisa terlihat pada keterampilan guru mengadakan variasi. Iklim pembelajaran, yang bisa terlihat pada keterampilan guru mengadakan variasi penggunaan model pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas.

Selain itu indikator yang lain adalah perilaku dan dampak belajar siswa yang nampak pada aktivitas siswa serta hasil belajar, karena indikator-indikator tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran yang akan menentukan tingkat kualitas pembelajaran. Lebih jelasnya ketiga indikator ini dijabarkan sebagai berikut :

2.1.3.1 Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif

indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar antara lain :

- 1) Keterampilan membuka pelajaran,
- 2) Keterampilan bertanya,
- 3) Keterampilan memberikan penguatan,
- 4) Keterampilan mengadakan variasi,
- 5) Keterampilan menjelaskan,
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
- 7) Keterampilan mengelola kelas,
- 8) Keterampilan pembelajaran perseorangan, dan
- 9) Keterampilan menutup pelajaran (Rusman, 2012 : 80-92)

Dalam mengajar, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*). Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012 : 80). Berikut penjelasan dari 9 keterampilan dasar mengajar guru, antara lain sebagai berikut :

1) Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*)

Membuka pelajaran ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Komponen membuka pelajaran menurut Uzer Usman (dalam Rusman, 2012:81) adalah sebagai berikut :

- a) Menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi pembelajaran yang variasi.
- b) Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memerhatikan minat atau interest siswa.

- c) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- d) Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.

2) Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. (Rusman, 2012:82)

Meliputi pertanyaan guru sebagian besar jelas kaitanya dengan masalah serta singkat, jelas dan memusat pada permasalahan. Pertanyaan ditunjukkan keseluruhan kelas lebih dahulu, baru menunjuk. Guru menggunakan teknik *pause* dalam menyampaikan pertanyaan. Pertanyaan didistribusikan secara merata diantara para siswa. Teknik menunjuk yang memungkinkan seluruh siswa siap. Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik, oleh karena itu dalam bertanya adalah kita dalam membimbing siswa belajar. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir siswa, selain itu kesempatan siswa untuk berfikir juga sangat penting karena kemampuan anak

berbeda-beda oleh karena itu jangan terlalu cepat mengalihkan pertanyaan ke siswa lain.

Kegiatan tanya jawab harus dilakukan secara tepat, berkenaan dengan memberikan pertanyaan yang baik menurut Uzer Usman (dalam Rusman, 2012:82) ada beberapa ciri, yaitu :

- a) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
- b) Berisi informasi yang cukup agar siswa bisa menjawab pertanyaan.
- c) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d) Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e) Berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata.
- f) Berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.
- g) Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

3) Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement skills*)

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

a) Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran,
- (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

- (3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

b) Jenis-jenis Penguatan

- (1) Penguatan verbal, Penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.
- (2) Penguatan non-verbal, Penguatan non-verbal terdiri dari penguatan gerak badan, gerak mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa pemberian simbol atau benda
- (3) Penguatan tak penuh. (Anitah, dkk, 2009:7.25-7.28)

4) Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation skills*)

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi 3 aspek, yaitu :

- a) Variasi dalam gaya mengajar
- b) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta
- c) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. (Djamarah, 2010:124)

Komponen yang harus diketahui guru dalam mengadakan variasi antara lain:

- a) Variasi gaya mengajar, yang meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), pindah posisi, pemberian kesenyapan dan pemusatan perhatian.
- b) Variasi media dan bahan ajaran.
- c) Variasi dalam interaksi meliputi pemakaian multi pendekatan, strategi dan metode. (Djamarah, 2010:126-130)

5) Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru.

Berkenaan dengan keterampilan menjelaskan ini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, yaitu :

- a) Keterkaitan dengan tujuan.
- b) Relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa.
- c) Kebermaknaan.
- d) Dinamis.
- e) Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. (Rusman, 2012:88)

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan

berbahasa. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok menurut Rusman (2012 : 89-90), yaitu sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi.
- b) Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman.
- c) Menganalisis pandangan siswa.
- d) Meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
- e) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.
- f) Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
- g) Hal-hal yang perlu dihindari adalah mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi, serta membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Komponen ketrampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu keterampilan yang bersifat preventif dan represif.

- a) Keterampilan yang bersifat preventif
Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara. Keterampilan ini meliputi : menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan.
- b) Keterampilan yang bersifat represif
Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang optimal. Keterampilan ini meliputi : memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah pendekatan. (Anitah, 2009 : 8.37-8.43)

8) Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Meskipun pembelajaran dilakukan secara klasikal, akan tetapi sentuhan tetap individual. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil. Dalam keterampilan ini guru berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, orang yang mendiagnosa kesulitan siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.

Ada beberapa komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perorangan yaitu :

- a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b) Mengorganisasi
- c) Membimbing dan memudahkan belajar
- d) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

9) Keterampilan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Komponen menutup pelajaran sebagaimana dijelaskan Uzer Usman (dalam Rusman, 2012 : 85) adalah sebagai berikut :

- a) Meninjau kembali materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.

Merujuk uraian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/ kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, antara lain keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas. dan keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan mengajar guru yang tidak ikut dikaji dalam penelitian yaitu pembelajaran perseorangan karena dalam proses pembelajaran guru tidak melaksanakan pada pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. selain itu penelitian hanya dilakukan 3 siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan, dengan waktu hanya 2x35 menit,

sehingga dirasa dengan waktu yang sesingkat itu peneliti tidak dapat memberikan remidi untuk siswa yang tidak tuntas ataupun pengayaan untuk siswa yang sudah tuntas. Keterampilan mengajar guru tersebut akan lebih terperinci dan dijabarkan dalam instrument penelitian.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengamati keterampilan guru dalam mengajar melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)
- 2) Membimbing pembentukan kelompok diskusi. (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)
- 3) Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran. (keterampilan menjelaskan, bertanya, dan mengadakan variasi)
- 4) Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok. (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
- 5) Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi dan membimbing diskusi kelompok kecil).
- 6) Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan menjelaskan, memberikan penguatan dan mengadakan variasi)
- 7) Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)
- 8) Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)
- 9) Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Alasan pemilihan ketrampilan tersebut adalah dengan melaksanakan semua keterampilan tersebut yang tercakup dalam model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan CD pembelajaran, maka diharapkan ketrampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat. Saat ketrampilan mengajar guru meningkat maka aktivitas siswa dalam pembelajaran diharapkan akan meningkat.

2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang masing-masing mempunyai karakter yang berbeda-beda, seperti pendiam, perhatian, senang bergerak dan bahkan hiperaktif, yang mana semua itu adalah sifat alami yang dimiliki oleh seorang anak yang akan berdampak pada aktifitas yang akan mereka lakukan di dalam kelas. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (dalam <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptumpa-linatussho-667-2-babii.pdf>) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Jadi, aktivitas dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi

individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotorik).

Menurut Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, puisi.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, seperti, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergembira, berani, tenang dan gugup.

Merujuk uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang melibatkan kegiatan fisik maupun psikis.

Dari kedelapan aktivitas siswa tersebut, peneliti memilih 6 aktivitas yang akan menjadi kajian dalam instrumen penelitian, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, *emotional activities*. Aktivitas-aktivitas tersebut yang akan dilakukan siswa pada setiap langkah-langkah pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Berikut adalah indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran yang akan diamati dalam penelitian:

- 1) Kesiapan belajar siswa. (*emotional activities*)

- 2) Mendengarkan penjelasan guru. (*listening* dan *oral activities*)
- 3) Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (*emotional* dan *listening activities*)
- 4) Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, listening, writing,* dan *emotional activities*)
- 5) Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok (*oral, mental listening dan writing activities*)
- 6) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral* dan *emotional activities*)
- 7) Mengemukakan pendapat. (*oral* dan *emotional activities*)
- 8) Mengajukan pertanyaan. (*oral* dan *emotional activities*)
- 9) Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*writing, mental, dan oral activities*)
- 10) Mengerjakan soal evaluasi (*mental, writing* dan *emotional activities*)

Aktivitas yang tidak ikut dikaji dalam penelitian yaitu *drawing activities* dan *motor activities* karena siswa tidak melaksanakan aktivitas menggambar dan melakukan percobaan pada pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut akan lebih terperinci dan dijabarkan dalam instrument penelitian.

Dengan melaksanakan aktivitas tersebut, maka diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat. Peningkatan aktivitas belajar siswa akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2.1.3.3 Hasil Belajar

Setelah pembelajaran dilakukan, tentu pendidik ingin mengetahui hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa, apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak, tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa. Poerwanti (2008:7.4) menyatakan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu. Lebih lanjut, Suprijono (2012:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Gagne (dalam Suprijono, 2012:5-6) menjelaskan bahwa hasil belajar akan menghasilkan berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Bloom (dalam Winkel, 1996:245) menyampaikan 3 taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu : ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

2.1.3.3.1 Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah ini berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

- a. Pengetahuan : didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip, serta metode yang diketahui.
- b. Pemahaman : mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- c. Penerapan : mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru.
- d. Analisis : mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis : mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga terciptakan suatu bentuk baru.
- f. Evaluasi : mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. (Winkel, 1996:245-247)

Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Salah seorang murid Bloom yang bernama Lorin Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Dalam revisi ini ada perubahan kata kunci, dari kata benda menjadi kata kerja. Masing-masing kategori masih diurutkan secara hirarkis dari urutan rendah ke yang lebih tinggi. Pada ranah kognitif kemampuan berpikir analisis dan sintesis diintegrasikan menjadi analisis saja, kemudian menambahkan *creating* (mencipta atau berkreasi) yang sebelumnya tidak ada (Hilman, 2012). Jumlahnya masih tetap 6 kategori. Berikut adalah Revisi Taksonomi Bloom dari Lorin Anderson. :

- a. Mengingat
- b. Memahami
- c. Mengaplikasikan
- d. Menganalisis
- e. Mengevaluasi
- f. Menciptakan / berkreasi

Mencipta (*create*), yaitu pada tahap teratas ini seseorang bisa memadukan berbagai macam informasi dan mengembangkannya sehingga terjadi sesuatu bentuk baru. Hal ini mencakup: merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

2.1.3.3.2 Ranah Afektif (*affective domain*)

Bidang afektif disini berkenaan dengan sikap. Bidang ini kurang diperhatikan oleh guru, tetapi lebih menekankan bidang kognitif. Hal ini didasarkan pada pendapat beberapa ahli yang mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

- a. Penerimaan (*receiving*), mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya). Dari sudut pandang pembelajaran, ia berkaitan dengan memperoleh, menangani, dan mengarahkan perhatian peserta didik.
- b. Penanggapan (*responding*), mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksinya dengan pelbagai cara.
- c. Penilaian (*valuing*), berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa. Penilaian ini bertentangan dari penerimaan nilai yang lebih sederhana (keinginan memperbaiki keterampilan kelompok), sampai pada tingkat kesepakatan yang kompleks (bertanggung jawab agar berfungsi secara efektif pada kelompok). Penilaian didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik.

- d. Pengorganisasian (*organization*), berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.
- e. Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*), mengacu pada individu peserta didik memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya. Perilaku pada tingkat ini adalah bersifat persuasif, konsisten, dan dapat diramalkan. (Rifa'i dan Anni, 2010:87-89)

2.1.3.3.3 Ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*)

Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson (dalam Winkel, 1996:249-250) adalah sebagai berikut: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Gerakan terbimbing (*guided response*), Gerakan terbiasa (*mechanism*), Gerakan kompleks (*complex overt response*), Penyesuaian (*adaption*), Kreativitas (*originality*).

- a. Persepsi: mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b. Kesiapan: mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan, dalam bentuk kesiapan jasmani dan ruhani.
- c. Gerakan terbimbing: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan.
- d. Gerakan yang terbiasa: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak yang lancar, karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Gerakan kompleks: mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan tepat lancar dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerakan: mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g. Kreatifitas: mencakup kemampuan untuk melairkan pola gerak-gerak yang baru seluruhnya atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri. (Winkel, 1996:249-250)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dari pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar perlu diadakan evaluasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mengetahui apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau belum.

Hasil belajar dapat tercapai secara optimal jika didukung dengan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

2.1.4 Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006 : 108). Menurut Sudjatmiko (dalam Septa Kurnia, 2011) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang

memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajari dan mendidik warga negara supaya memahami hak-hak dan kewajibannya, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006:108)

2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran PKn menurut BSNP (2006 : 108-109) adalah sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-

- peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
 - d. Kebutuhan warga negara, mencakup : hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
 - e. Konstitusi negara, mencakup : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
 - f. Kekuasaan dan politik, mencakup : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi.
 - g. Pancasila, mencakup : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
 - h. Globalisasi, mencakup : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar dengan sistem semester yang terdiri dari dua semester. Berikut ini adalah materi PKn di kelas IV SD sesuai yang tercantum dalam BSNP (2006 : 113)

1) Semester 1

Tabel 2.1
Materi PKn kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan	1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan
	1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan

2. Memahami sistem pemerintah kabupaten, kota dan provinsi	2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi 2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi
--	--

2) Semester 2

Tabel 2.2
Materi PKn kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat	3.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll. 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri.
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional 4.2 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

Penyampaian materi PKn di SD, pendidik bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran supaya siswa dapat belajar lebih aktif, bertanggung jawab, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga di dalam

kelas tercipta suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif.

2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya untuk kelangsungan hidup. (Lie, 2004:28)

Sunal dan Hans (dalam Isjoni, 2012:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Lebih lanjut, menurut Slavin (dalam Isjoni, 2012:15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. (Suprijono, 2012: 54)

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yangmana siswa bekerjasama dalam bentuk kelompok-kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung.

2.1.5.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Suprijono, 2012: 58) tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), unsur ketergantungan positif menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua unsur pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), pertanggung jawaban akan muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjalin semua anggota yang diperkuat dengan belajar bersama.
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota), unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengkoordinasi kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus: saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok), pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan dari pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

2.1.5.3 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi interaksi langsung diantara siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. (Hamdani, 2011:31)

Pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan pembelajaran yang lain yaitu menekankan adanya kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dimana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda dalam hal kemampuannya sehingga akan muncul ketergantungan diantara mereka untuk mencapai keberhasilan dan penghargaan yang akan diperoleh merupakan penghargaan bersama serta mereka akan saling berbagi penghargaan tersebut.

2.1.5.4 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, yaitu keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi, yaitu keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok (Hamdani, 2011:32). Ada tiga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan dikembangkannya model pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Hamdani, 2011:33), yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit serta memberikan keuntungan bagi siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang saling bekerja sama dalam menuntaskan materi.

2) Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, siswa belajar untuk menghargai satu sama lain. Sehingga dengan belajar kooperatif, tidak akan ada gap atau jarak diantara siswa di dalam kelas.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Dengan saling bekerja sama, kemahiran siswa dalam bergaul dibina dan kesadaran kemasyarakat dipupuk.

2.1.5.5 Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Manfaat pembelajaran kooperatif menurut Suprijino (2012:67) adalah :

- a. Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi
- b. Meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajarn akademik dan mengubah norma –norma yang terkait dengan prestos.
- c. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interakti
- e. Menciptakan iklim sosio emosional yang efektif
- f. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together*
- g. Menumbuhkan produktivitas dalam kelompok.
- h. Mengubah peranan guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok.
- i. Menumbuhkan kesadaran peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kesadaran alturisme dalam peserta didik. Kehidupan sosial adalah sisi penting dari kehidupan individual.

2.1.5.6 Model-model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut, antara lain STAD, *Jigsaw*, Investigasi Kelompok, *Team Games Tournament* (TGT), *Think Pair Share* (TPS), dan *Number Head Together* (NHT) (Trianto, 2010:67). Berikut penjelasan dari berbagai variasi model *Cooperative Learning* tersebut :

1) *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu. Guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi itu.

2) *Jigsaw*

Pada dasarnya dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopic yang ditugaskan guru sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopic yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigasi*)

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopic dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi, dan saling tukar informasi temuan mereka.

4) TGT (*Teams Games Tournaments*)

TGT adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya.

5) *Think Pair Share* (TPS)

Think-pair-share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Guru menggunakan langkah-langkah yaitu: (a) berpikir (*thinking*), (b) berpasangan (*pairing*), (c) *sharing*.

6) *Number Head Together* (NHT)

Hamdani (2011:89) menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together* adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Sintaks model *Number Head Together* (NHT) yaitu : (1) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. (5) Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain. (6) Kesimpulan. (Hamdani, 2011 : 90)

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih model NHT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Alasan peneliti yaitu model NHT ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat berfikir secara kritis, kemudian mereka dilatih dalam kerjasama untuk menyatukan jawaban yang dianggap tepat, sehingga dapat dipastikan mereka akan terlibat secara total dalam diskusi kelompok. Karena diakhir diskusi guru akan memanggil nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya, maka setiap siswa harus siap jika ditunjuk oleh guru dan harus menguasai hasil dari diskusi kelompoknya tersebut.

2.1.6 Model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT)

Slavin (2010 : 255) mengungkapkan bahwa memori orang bersama (*Number Head Together*) pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Grup Discussion*; pembelokannya yaitu hanya ada satu siswa yang mewakili

kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa. Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok. Secara singkat Hamdani (2011:89) menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together* adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Menurut Lie (2004 : 59), teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi-bagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran, hal ini yang menjadi alasan dipilihnya NHT. Model ini juga sangat baik karena memberikan tanggung jawab yang penuh kepada setiap siswa dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai NHT, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah sejenis model pembelajaran kelompok dengan ciri khususnya adalah setiap anggota kelompok mempunyai nomor. Nomor ini adalah identitas dari siswa. Penomoran tersebut akan dipanggil mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Dengan catatan guru memanggil secara spontan, sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai tugas kelompoknya dan harus siap untuk mempresentasikan maupun memberikan tanggapan terhadap hasil dari kelompok lain.

Sintaks model *Cooperative Learning* tipe NHT adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- 6) Kesimpulan. (Hamdani, 2011 : 90)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren (dalam Ibrahim, 2000:18), antara lain adalah : (1.) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (2.) Memperbaiki kehadiran, (3.) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, (4.) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, (5.) Konflik antara pribadi berkurang, (6.) Pemahaman yang lebih mendalam, (7.) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, (8.) Hasil belajar lebih tinggi

Kelebihan metode ini adalah :

1. Setiap siswa menjadi siap semua
2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan metode ini adalah :

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. (Hamdani, 2010:90)

Untuk kelemahan yang poin pertama sebenarnya guru bisa mengatasinya dengan memberikan ciri tertentu kepada setiap kelompok, misalnya dengan

menamai warna-warna tertentu dan dengan cara mencatat nomor siswa yang sudah dipanggil oleh guru. Sedangkan untuk kelemahan yang kedua guru dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa yang tidak dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan bertanya atau memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT ini dapat berjalan secara optimal didukung dengan adanya media pembelajaran, supaya siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2.1.7 Media Pembelajaran

2.1.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Gagne (dalam Media Pembelajaran Depdiknas, 2003 : 10) mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Menurut Hamdani (2011 : 243) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Lebih lanjut Sanjaya (dalam

Hamdani, 2011 : 244) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segenap perangkat yang digunakan untuk merangsang siswa selama proses pembelajaran yang berisi informasi tentang pengajaran supaya pembelajaran dapat berlangsung secara menarik, menyenangkan, efektif dan efisien.

2.1.7.2 Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, video atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya atau terlarang.
- c. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- d. Dengan mudah membandingkan sesuatu. (Hamdani, 2011 : 246-247)

2.1.7.3 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. (Media Pembelajaran Depdiknas, 2003 :15-17)

2.1.7.4 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006 : 172-173), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik dan lebih baik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam :
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dll.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam :
 - a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan *film slide*, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media *Compact Disk* (CD) pembelajaran. Dilihat dari sifatnya, media CD pembelajaran termasuk kedalam media audiovisual, karena mengandung unsur suara dan gambar. Dilihat dari daya jangkauannya, media CD pembelajaran termasuk kedalam media yang mempunyai daya liput yang terbatas. Kemudian jika dilihat dari cara pemakaiannya, media CD pembelajaran termasuk media yang diproyeksikan, karena dalam pemakaiannya peneliti membutuhkan LCD projector untuk memproyeksikan kepada semua siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan menggunakan media CD pembelajaran dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

2.1.8 Media CD Pembelajaran

CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik menerima materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam *Compact Disk* (CD) (Susanto, 2011).

Penggunaan CD pembelajaran bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan lebih dimengerti karena sebanyak mungkin penggunaan indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi tersebut. Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup,

dapat dilihat di layar monitor atau diproyeksikan ke layar lebar melalui overhead proyektor, serta dilihat gerakannya. (Arsyad, 2011 : 172)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan CD pembelajaran sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan alat indera. Dengan menggunakan media akan lebih menjamin bahwa siswa akan memahami dengan baik isi pelajaran. Penggunaan media CD pembelajaran juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa, motivasi siswa dalam belajar, dan membuat mereka belajar lebih menyenangkan sehingga suasana belajar mengajar di kelas pun lebih bermakna. Sehingga hal itu akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

2.1.9 Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar (Trianto, 2010:27). Adapun teori yang mendasari model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran adalah sebagai berikut :

2.1.9.1 Teori Belajar Kognitivisme

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dalam lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Teori perkembangan Piaget ini, memandang bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Trianto,

2010:29). Sementara itu, Nur (dalam Trianto, 2010) menjelaskan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi lebih logis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran ini sesuai dengan teori kognitif, karena siswa mulai membangun pengetahuan mereka sendiri yang didapatkan saat guru memberikan informasi melalui tayangan CD pembelajaran, kemudian terjadinya interaksi sosial melalui diskusi kelompok akan semakin memperjelas para siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri.

2.1.9.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Rifa'i dan Anni (2010 : 137), teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis (*constructivist theories of learning*). Konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Intisari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Nur (dalam Trianto, 2010:28) mengungkapkan bahwa satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberi siswa anak tangga

yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Teori belajar konstruktivisme mendukung model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran karena dalam pembelajaran ini siswa diajak menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui tayangan CD pembelajaran, kemudian guru membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi melalui proses diskusi dan interaksi antar siswa dalam kelas.

2.1.9.3 Teori Belajar Sosial

Menurut Vygotsky (dalam Trianto, 2010:39) bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit diatas daerah perkembangan seseorang saat ini. Penafsiran terkini terhadap ide-ide Vygotsky adalah siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realistis dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori belajar sosial ini mendukung pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran karena dalam pembelajaran ini siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru melalui kerja kelompok, sehingga dalam hal ini siswa diajak untuk memecahkan tugas-tugas yang lebih kompleks dan sulit sesuai kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai berbagai teori belajar tersebut, akan peneliti implementasikan melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

2.1.10 Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran

Penelitian melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT yang dikombinasikan dengan penggunaan media CD Pembelajaran, dengan sintaksnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.

Siswa dikelompokkan berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelamin siswa. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, masing-masing kelompok diberikan ciri khusus dengan warna tertentu, antara lain : merah, kuning, hijau, biru, ungu dan orange, kemudian masing-masing siswa diberi nomor kepala urut dari nomor 1-5. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab individu terhadap nomor kepala yang dimilikinya.

- 2) Penyampaian materi dengan tayangan CD pembelajaran.

Guru menyampaikan materi didukung dengan tayangan CD pembelajaran. sebelumnya guru sudah mempersiapkan CD pembelajaran yang berisi materi yang akan diajarkan yang disimpan dalam bentuk CD, yang akan disampaikan dengan menggunakan LCD proyektor. Selama penyampaian materi guru melakukan tanya

jawab dengan siswa agar siswa tidak hanya melihat tayangan saja tetapi juga bisa lebih memahami materinya.

- 3) Guru memberikan tugas secara kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Siswa didalam kelompok menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan guru untuk didiskusikan bersama anggota kelompok.

- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan memahami jawabannya.

Setiap anggota kelompok ikut serta dalam berpendapat dan setiap pendapat yang ada didiskusikan untuk dicari keputusan bersama yang nantinya menjadi hasil diskusi dari kelompok tersebut.

- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka.

Guru memanggil nomor kepala siswa dengan cara mengambil nomor undian. Siswa yang dipanggil nomornya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Oleh karena itu, masing-masing anggota kelompok harus siap dan memahami apa yang didiskusikan oleh kelompok. Pada saat siswa presentasi guru memberikan penguatan verbal, non verbal.

- 6) Guru menunjuk nomor yang lain untuk memberi tanggapan.

Guru mengambil nomor undian lagi untuk menunjuk nomor lain memberi tanggapan berupa saran, kritik ataupun jawaban yang lain.

- 7) Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan.

Tanpa mengambil nomor undian, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memberikan tanggapan lagi ataupun pertanyaan.

8) Kesimpulan.

Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT adalah penelitian yang dilakukan oleh Shelvianita Mugi dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Number Head Together Berbasis ICT pada Siswa kelas IV-A SD Negeri Sampangan 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 24 (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 31 (baik) dan pada siklus III meningkat menjadi 35 (sangat baik). (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat jumlah rata-rata skor 22.9 (cukup), meningkat menjadi 31 (baik) pada siklus II dan 34,7 (sangat baik) pada siklus III. (3) Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,6 % (cukup), siklus II 77,8% (baik) dan 83,3% (sangat baik) pada siklus III. Nilai tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kondisi ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Eka Prihatiningsih dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning* Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Media CD

Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model cooperative learning tipe Numbered Head Together dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn. Hasil aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata skor sebesar 2,8, pada siklus II menjadi 3,3 dan siklus III adalah 3,4. Sedangkan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,53 meningkat menjadi 2,86 pada siklus II dan 3,17 pada siklus III. Selain itu prestasi hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 65,71% meningkat pada siklus II dengan persentase 74,29% dan meningkat lagi menjadi 80 % pada siklus III. Nilai tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Mustafa, dkk (2011) dalam Jurnal PTK *Desentralized Basic Education* (DBE) 3 dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala. Dalam penelitian tersebut, keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 49 % meningkat pada siklus II dengan presentase 76,6 %. Penguasaan konsep pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 36% dan pertemuan ke-2 sebesar 60% meningkat pada siklus II menjadi 75% pada pertemuan ke-1 dan 83,3% pada pertemuan ke-2. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan penguasaan konsep.

Berdasarkan beberapa kajian empiris yang telah didapatkan akan digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2.3 Kerangka Berfikir

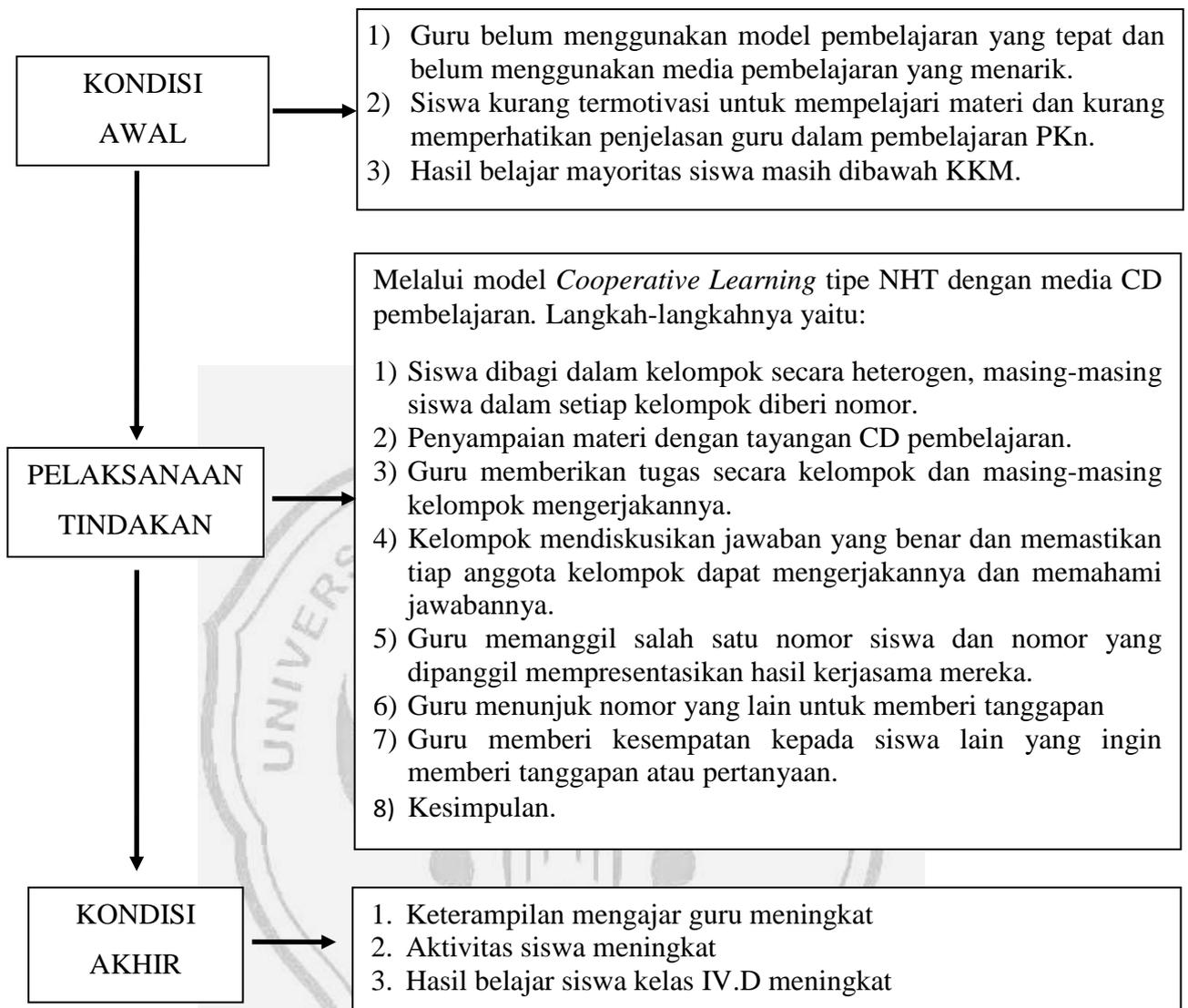
Kerangka berpikir dari kajian teori di atas terdiri dari tiga tahap, yaitu kondisi awal, tindakan, dan kondisi akhir. Pada kondisi awal di kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang, terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PKn sebagai berikut, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi. Siswa kurang mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa ramai sendiri sehingga suasana di kelas kurang kondusif.

Hasil rata-rata ulangan harian menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar PKn siswa kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang tahun ajaran 2012/2013 sebagian besar (23 siswa dari 29 siswa atau 79,3%) belum mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 78 dan hanya 6 siswa (20,7%) yang nilainya sudah mencapai KKM. Pencapaian nilai terendah 50 dan ketercapaian nilai tertinggi adalah 85.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan Media CD pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.
- 2) Penyampaian materi dengan tayangan CD pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas secara kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan memahami jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka.
- 6) Guru menunjuk nomor yang lain untuk memberi tanggapan
- 7) Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan.
- 8) Kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan atau kondisi awal di atas maka solusi yang digunakan yaitu melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tersebut mempunyai harapan agar keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan kriteria yang akan dijelaskan pada indikator keberhasilan. Gambaran tentang kondisi awal atau permasalahan, penerapan tindakan, dan kondisi akhir yang ingin dicapai dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, kajian empiris, serta kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan adalah melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran akan meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV.D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dengan subjek penelitian siswa dan guru. Siswa kelas IV.D berjumlah 28 anak yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

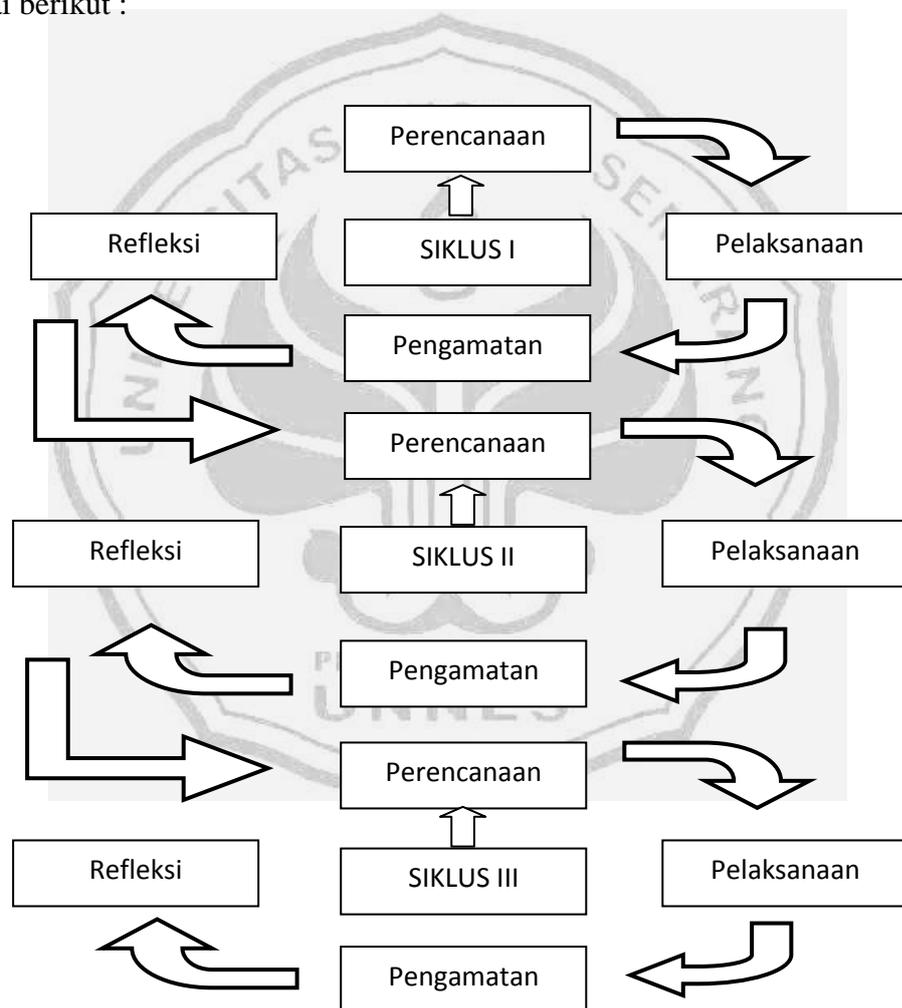
3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah indikator yang terdapat dalam kualitas pembelajaran meliputi:

- 1) Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

3.3 Prosedur / Langkah-Langkah PTK

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian tindakan kelas yang meliputi siklus-siklus. Dalam siklus-siklus tersebut terdapat langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Bagan langkah-langkah penelitian ialah sebagai berikut :



(Arikunto, 2008:16)

Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan (Arikunto, 2008:75). Lebih lanjut Sanjaya (2010:78-79) menjelaskan bahwa perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kesepakatan antara kolaborator dengan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi untuk mendapatkan data kemudian membuat identifikasi masalah dan merumuskan masalah serta menentukan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menganalisis materi pembelajaran PKn, yaitu tentang Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pembelajaran
- 3) Menyusun Perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.
- 4) Membuat media CD pembelajaran.
- 5) Membuat nomor kepala.

- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan.
- 7) Menyiapkan peralatan penunjang serta sumber belajar yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, seperti laptop, LCD proyektor, speaker, camera digital dan handphone.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, 2008: 18). Dalam pelaksanaan tindakan, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan. PTK ini direncanakan dalam tiga siklus . Setiap siklus dilakukan satu tindakan yang diwujudkan dalam skenario pembelajaran. Satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit, dimana setiap pertemuan dalam pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.

3.3.3 Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Arikunto, 2008:78). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan ketrampilan guru. Peneliti menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dalam pengambilan data-data selama proses

pembelajaran berlangsung melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.

3.3.4 Rrefleksi (*Reflecting*)

Tahap terakhir dari PTK adalah refleksi. Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer, selanjutnya dari hasil refleksi akan terlihat kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Sanjaya, 2010:80). Dalam penelitian ini, peneliti bersama tim kolaborasi mengevaluasi proses serta hasil dari tindakan pada siklus pertama berupa keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Mengidentifikasi dan mendaftarkan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama, setelah itu merancang perbaikan untuk siklus kedua. Proses serupa dilakukan pada refleksi pada siklus kedua, apabila masih muncul permasalahan maka akan berlanjut pada siklus ketiga yang dimulai dengan membuat rancangan perbaikan yang akan diterapkan di siklus ketiga. Jika, pada siklus ketiga pembelajaran sudah memenuhi tujuan dan permasalahan telah terselesaikan semua maka kegiatan penelitian bisa dihentikan. Jadi, melalui refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau terus.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal,

tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

3.4 Siklus Penelitian

Siklus dalam PTK adalah satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Bisa terjadi dalam pelaksanaan PTK terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus mencerminkan kondisi tertentu baik dilihat dari aspek permasalahan yang dikaji maupun hasil belajar (Sanjaya, 2010:77). Perencanaan tahap penelitian penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus satu kali pertemuan.

3.4.1 Siklus I

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran PKn.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan materi pokok bahasan yaitu pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.
- 3) Membuat media CD pembelajaran tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang.
- 4) Membuat nomor kepala.

- 5) Menyiapkan sarana penunjang pembelajaran seperti : laptop, LCD proyektor, dan speaker.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Mempersiapkan laptop, CD pembelajaran LCD proyektor dan speaker.
2. Pengondisian kelas.

B. Kegiatan Awal (10menit)

1. Salam dan presensi
2. Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, apa yang bapak pegang? Tahukah kalian mengapa hp ini bisa ada di tangan bapak? Ya, karena ada proses globalisasi.”
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menunjuk barang-barang seperti laptop, LCD, speaker dan hp sebagai pengaruh globalisasi, kemudian bertanya kepada siswa tentang pengertian globalisasi, “Lantas, apakah yang dimaksud dengan globalisasi? Untuk menjawab itu nanti kita akan menyaksikan tayangan dari CD pembelajaran....” (Eksplorasi).

2. Siswa berkelompok secara heterogen yang sudah dipilih oleh guru, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dari guru. (Eksplorasi)
3. Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang model *cooperative learning* tipe NHT. (Eksplorasi)
4. Siswa memperhatikan tayangan CD pembelajaran tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang. (Eksplorasi)
5. Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. (Elaborasi)
6. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. (Elaborasi)
7. Guru mengundi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
8. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
9. Guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal kepada siswa yang presentasi. (Konfirmasi)
10. Guru mengundi lagi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
11. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)

12. Guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal kepada siswa yang menanggapi. (Konfirmasi)
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya ataupun menanggapi lagi. (Konfirmasi)
14. Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, keren, luar biasa, hebat, dll” dan non verbal dengan acungan dua jempol. (Konfirmasi)
15. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dikaitkan dengan tayangan CD pembelajaran tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang. (Konfirmasi)
16. Guru menjelaskan apa yang sudah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Konfirmasi)
17. Guru menyarankan kepada siswa untuk sering membaca untuk belajar. (Konfirmasi)
18. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang pasif atau ramai sendiri. (Konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang kurang paham.
3. Guru memberikan soal evaluasi.
4. Guru menasehati siswa supaya selalu belajar.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.
- 3) Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

- 1) Mengkaji RPP dan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus I.
- 2) Mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, serta mendiskusikan bagaimana cara melakukan perbaikan dengan kolaborasi.
- 3) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II, dengan mengacu pada siklus I.

3.4.2 Siklus II

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah

- 2) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan materi pokok bahasan yaitu dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi globalisasi.
- 4) Membuat CD pembelajaran tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi globalisasi.
- 5) Membuat undian untuk nomor kepala siswa.
- 6) Menyiapkan sarana penunjang pembelajaran seperti : laptop, LCD proyektor, dan speaker.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

A. Pra Kegiatan (5 menit)

- 1) Mempersiapkan laptop, CD pembelajaran, LCD proyektor dan speaker.
- 2) Pengkondisian kelas.

B. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Salam dan presensi
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan jargon, “ Anak-anak, jika bapak berkata 4.D?? Maka kalian harus menjawab, D...for DUCK...!!! ok?“

Guru memandu siswa untuk bernyanyi yel-yel “D for DUCK”

... D = Dengan

... U = Usaha keras ...

... C = Cerdas ...

... K = Kita juara ...

- 3) Guru mengulas balik tentang pembelajaran minggu lalu yakni tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, kalau dzuhur kita biasanya shalat berjamaah ya? Dimana? Kalian tahu apa tujuannya? Salah satunya adalah untuk memberntengi diri dengan cara mempertebal keimanan kalian di tengah-tengah era globalisasi ini, supaya tidak terbawa arus negatif globalisasi.”
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru menyampaikan cakupan materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

C. Kegiatan Inti (30 menit)

- 1) Guru membahas tentang artikel yang pernah dibaca dari internet tentang kenakalan siswa SD yaitu menonton video porno, sebagai contoh dampak negatif globalisasi dalam bidang informasi. (Eksplorasi).

- 2) Siswa berkelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dari guru. (Eksplorasi)
- 3) Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang model *Cooperative Learning* tipe NHT. (Eksplorasi)
- 4) Siswa memperhatikan tayangan CD pembelajaran tentang dampak globalisasi serta sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi. (Eksplorasi)
- 5) Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. (Elaborasi)
- 6) Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. (Elaborasi)
- 7) Guru mengundi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
- 8) Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
- 9) Guru memberikan penguatan secara non verbal dengan “tepuk wuss...” kepada siswa yang presentasi. (Konfirmasi)
- 10) Guru mengundi lagi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
- 11) Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)

- 12) Guru memberikan penguatan secara non verbal dengan tepuk tangan atau acungan jempol, kepada siswa yang menanggapi. (Konfirmasi)
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya ataupun menanggapi lagi. (Konfirmasi)
- 14) Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, keren, luar biasa, hebat, dll” dan non verbal dengan acungan dua jempol. (Konfirmasi)
- 15) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dikaitkan dengan tayangan CD pembelajaran tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi. (Konfirmasi)
- 16) Guru menjelaskan apa yang sudah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Konfirmasi)
- 17) Guru menyarankan kepada siswa untuk sering membaca atau browsing di internet untuk belajar. (Konfirmasi)
- 18) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang pasif atau ramai sendiri. (Konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang kurang paham.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi.
- 4) Guru menasehati siswa supaya menjaga kesehatan dan selalu belajar.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.
- 3) Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

- 1) Mengkaji RPP dan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus II.
- 2) Mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, serta mendiskusikan bagaimana cara melakukan perbaikan dengan kolaborasi.
- 3) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus III, dengan mengacu pada siklus II.

3.4.3 Siklus III

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah

- 2) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan materi pokok bahasan yaitu kebudayaan bangsa Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional.
- 4) Membuat CD pembelajaran tentang materi kebudayaan bangsa Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional.
- 5) Membuat kartu undian untuk memanggil nomor kepala siswa.
- 6) Menyiapkan sarana penunjang pembelajaran seperti : laptop, LCD proyektor, dan speaker.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

A. Pra Kegiatan (5 menit)

- 1) Mempersiapkan laptop, media CD pembelajaran, LCD proyektor dan speaker.
- 2) Pengkondisian kelas.

B. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Salam dan presensi
- 2) Guru mengulas balik tentang pembelajaran minggu lalu yakni tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi globalisasi.

- 3) Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, pakaian apa yang kalian pakai pada hari Kamis? Batik..... iya, ini termasuk salah satu kebudayaan asli Indonesia yang termasuk ke dalam jenis pakaian yang sudah terkenal di luar negeri.”
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Guru menyampaikan cakupan materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

- 1) Guru bertanya kepada siswa “apakah kalian pernah mendengarkan musik dangdut yang dinyanyikan Raja Dangdut, yaitu Rhoma Irama, kemudian menjelaskan bahwa musik dangdut adalah musik asli Indonesia.” (Eksplorasi).
- 2) Siswa berkelompok secara heterogen yang sudah dipilih oleh guru, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dari guru. (Eksplorasi)
- 3) Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang model *cooperative learning* tipe NHT. (Eksplorasi)
- 4) Siswa memperhatikan tayangan CD pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia yang terkenal di luar negeri. (Eksplorasi)
- 5) Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. (Elaborasi)

- 6) Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. (Elaborasi)
- 7) Guru mengundi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
- 8) Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
- 9) Guru memberikan penguatan secara non verbal dengan “tepuk wuss...” kepada siswa yang presentasi. (Konfirmasi)
- 10) Guru mengundi lagi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
- 11) Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
- 12) Guru memberikan penguatan secara non verbal dengan “tepuk wuss...” kepada siswa yang menanggapi. (Konfirmasi)
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya ataupun menanggapi lagi. (Konfirmasi)
- 14) Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, keren, luar biasa, hebat, dll” dan non verbal dengan acungan dua jempol atau “tepuk wuss”. (Konfirmasi)
- 15) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dikaitkan dengan tayangan CD pembelajaran. (Konfirmasi)
- 16) Guru menjelaskan apa yang sudah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Konfirmasi)

17) Guru menyarankan kepada siswa untuk sering membaca. (Konfirmasi)

18) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang pasif atau ramai sendiri. (Konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang kurang paham.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi.
- 4) Guru menasehati siswa supaya selalu menjaga kesehatan dan belajar dengan giat.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.
- 3) Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus ketiga yaitu mengenai kebudayaan Indonesia yang terkenal di luar negeri.

- 2) Mengkaji peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran..
- 3) Menyusun laporan.

Apabila penelitian yang telah direncanakan hingga siklus ketiga sudah mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dikatakan sudah berhasil.

3.5 Data Dan Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat, sehingga dalam menetapkan sumber data harus dipikirkan dengan matang. (Arikunto, 2008:129). Dalam penelitian tindakan kelas ini sumber data yang diambil adalah sebagai berikut :

a. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.

b. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama siklus pertama sampai siklus kedua yang berupa lembar aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Data dokumen

Data dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berupa data sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian. Sebelum dilaksanakannya penelitian data dokumen berupa: daftar nama siswa, data nilai siswa sebelum dilakukan penelitian. Data dokumen setelah dilakukan penelitian berupa foto dan video pada saat pelaksanaannya penelitian dan data nilai siswa setelah dilaksanakannya penelitian.

d. Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III berupa data aktivitas siswa, aktivitas guru, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn. Catatan tersebut dideskripsikan ke dalam lembar catatan lapangan agar bisa terlihat dampak yang timbul dari pemberian tindakan.

3.5.2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto, 2008 : 1.3). Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 pada mata pelajaran PKn. Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto, 2008 : 1.3). Data kualitatif ini diperoleh dari hasil observasi dengan

menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, wawancara, catatan lapangan, serta data dokumen berupa foto dan video selama pelaksanaan tindakan saat pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes, penjelasan dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.3.1 Teknik Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2010:99). Selanjutnya Bukhori (dalam Arikunto, 2012:46) mengatakan bahwa tes adalah sesuatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Lebih singkat Arikunto (2012: 47) mengartikan tes merupakan suatu alat pengumpul informasi.

Jadi tes adalah alat untuk memperoleh informasi baik kondisi, perkembangan atau perubahan yang diinginkan pada murid atau kelompok murid. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau prestasi belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individu setelah mempelajari suatu materi dengan menggunakan

cooperative learning tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Tes ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya (Hamdani, 2011: 312). Lebih lanjut, Sanjaya (2010 : 86) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Jadi dalam observasi ada proses mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi dari kejadian atau situasi.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran yang disusun melalui lembar observasi/ lembar pengamatan. Penyusunan lembar observasi didahului dengan menetapkan indikator-indikator pengamatan/ aspek apa saja yang akan diteliti. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran bersama tim kolaborator.

b. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan lapangan / harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya, 2010 : 98). Dalam penelitian ini, catatan lapangan berisi catatan selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses

pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb (Arikunto, 2006 : 231). Lebih lanjut Bogdan (dalam Sugiyono, 2010 : 329) menyatakan bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa data sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1. Sebelum dilaksanakannya penelitian, dokumentasi yang dikumpulkan dan dicatat adalah: daftar nama siswa, data nilai ulangan siswa sebelum dilakukan penelitian. Dokumentasi setelah dilakukan penelitian adalah berupa foto dan video pada saat pelaksanaannya penelitian dan data nilai siswa setelah dilaksanakannya penelitian.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. (Supardi, 2008 : 131)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang menggolongkan serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Supardi, 2008 : 132). Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan/atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan (Wardhani dan Wihardit, 2008:2.37). Dalam pelaksanaan penelitian ini ada 2 jenis data yang akan dianalisis, antara lain:

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisis dengan menghitung ketuntasan belajar individual, nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa diambil setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis. Penyajian data kuantitatif disajikan dalam bentuk prosentase dan angka.

3.6.1.1 Menentukan nilai tes individu berdasarkan skor teoritis

Untuk menentukan penilaian tes individu, peneliti menggunakan Metode Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan sistem penilaian skala 0-100. Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes

peserta didik dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru (Poerwanti dkk, 2008:6-14).

Adapun langkah-langkah PAP dalam penelitian ini yaitu (Poerwanti dkk, 2008:6-15):

- a. Menentukan skor berdasarkan proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala 0-100)}$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

- b. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan individual

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikonstruksikan dalam pembelajaran (Poerwanti dkk, 2008: 6-16). Pada penelitian ini batas minimal perolehan siswa adalah 78, karena kriteria ketuntasan minimal pelajaran PKn Kelas IVD SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu 78. Perhitungan ini harus disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kualifikasi
≥ 78	Tuntas
< 78	Tidak Tuntas

(Sumber : KKM PKn Kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tahun Pelajaran 2012/2013)

3.6.1.2 Rata-rata hasil belajar

Menurut Khotimah (dalam Aqib, 2010: 40) nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

(Aqib, 2010:40)

3.6.1.3 Menentukan ketuntasan klasikal

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010:41)

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai apabila $\geq 85\%$ dari keseluruhan obyek penelitian (Hamdani, 2011:60).

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Klasikal

Kriteria Ketuntasan Klasikal (%)	Kualifikasi
≥ 85	Tuntas
< 85	Tidak Tuntas

3.6.2 Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menilai keterampilan guru dan hasil aktivitas siswa melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran di kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrument pengamatan aktivitas siswa.

Adapun cara untuk mengolah data skor sebagai berikut (Herrhyanto, 2009:5.3) :

- 1) Menentukan skor terendah;
- 2) Menentukan skor tertinggi;
- 3) Mencari median;
- 4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya data

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q4 = kuartil keempat = T = skor tertinggi

Dari beberapa langkah yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai Q1, Q2, Q3, dan Q4 yang kemudian digunakan sebagai nilai kriteria ketuntasan atau sebagai nilai acuan yang digunakan untuk menilai keterampilan guru dan aktivitas siswa. Maka akan di dapat:

Tabel 3.3
Klasifikasi Tingkatan Data Kualitatif

Skala penilaian	Kategori penilaian
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Perhitungan nilai Q1, Q2, Q3, dan Q4 yang digunakan sebagai nilai kriteria ketuntasan untuk menilai keterampilan guru dan aktivitas siswa akan dijabarkan lebih rinci dalam instrument penelitian. Dari perhitungan tersebut maka tabel klasifikasi untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru

Skala Penilaian	Kategori
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Tabel 3.4 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran yang terdiri dari (1.) melaksanakan kegiatan awal, (2) Membimbing pembentukan kelompok diskusi, (3) Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran, (4) Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok, (5) Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas, (6) Membahas hasil diskusi kelompok. (7) Melakukan variasi dalam mengajar, (8) Memberi penguatan, dan (9) Menutup pelajaran. Masing-masing indikator tersebut terdapat 4 deskriptor.

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

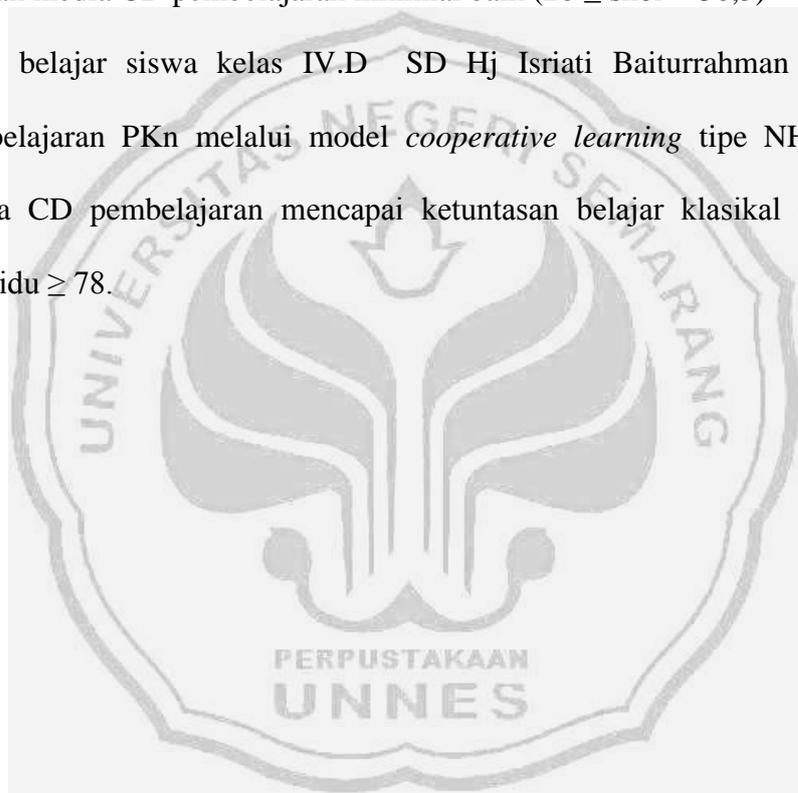
Skala Penilaian	Kategori
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

Tabel 3.5 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran yang terdiri dari (1) Kesiapan belajar siswa, (2) Mendengarkan penjelasan guru, (3) Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran, (4) Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran, (5) Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok, (6) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (7) Mengemukakan pendapat, (8) Mengajukan pertanyaan, (9) Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, (10) Mengerjakan soal evaluasi. Setiap indikator tersebut terdapat 4 deskriptor.

3.6.3 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 01 dapat dikatakan berhasil apabila:

- 1) Keterampilan guru kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 01 dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran minimal baik ($18 \leq \text{skor} < 27,5$)
- 2) Aktivitas siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 01 dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran minimal baik ($20 \leq \text{skor} < 30,5$)
- 3) Hasil belajar siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 01 dalam pembelajaran PKn melalui model *cooperative learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$ dan individu ≥ 78 .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus di kelas IV D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2013, siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2013. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara lebih rinci pada masing-masing siklus.

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan.

4.1.1.1. Perencanaan

Peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

- 7) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran PKn.
- 8) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah

ditetapkan melalui langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dengan materi pokok bahasan yaitu pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

9) Membuat media pembelajaran berupa CD pembelajaran tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

10) Membuat nomor kepala.

11) Menyiapkan sarana pendukung seperti Laptop, LCD proyektor dan speaker.

12) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa

13) Menyiapkan lembar catatan lapangan

4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 11.10 WIB. Pembelajaran membahas materi tentang pengertian dan contoh-contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang. Kegiatan pada siklus I meliputi: pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.

a. Kegiatan Pra Pembelajaran (5 menit)

Guru mempersiapkan media CD pembelajaran dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD proyektor, laptop, dan speaker. Setelah itu, siswa dikondisikan untuk duduk ditempat duduk masing-masing. Pada saat mengoperasikan LCD memang ada kendala, karena laptop susah untuk

disambungkan ke LCD, sehingga hal tersebut membuat waktu terpotong cukup lama. Pada saat itu pula kondisi kelas menjadi sangat ramai, karena siswa bermain sendiri di dalam kelas dan bahkan ada beberapa siswa yang memainkan laptop.

b. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa-siswi terlebih dahulu, serta bertanya kepada kelas siapa yang hari ini tidak berangkat dan menanyakan alasan kenapa tidak berangkat. Selanjutnya guru menanyakan materi yang sudah diajarkan minggu kemarin, kemudian mengulas dengan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mengingat materi. Berikutnya guru melakukan apersepsi, dengan bertanya “Apa yang bapak pegang? Bagaimana proses hp ini bisa ada di tangan bapak?”. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

c. Kegiatan Inti (40 menit)

Guru menunjuk barang-barang seperti laptop, LCD dan hp sebagai contoh pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi dan komunikasi, selanjutnya tanya jawab tentang pengertian globalisasi untuk memancing rasa ingin tahu siswa lebih dalam. Kemudian untuk mengetahui lebih jauh, guru memutar media CD pembelajaran tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang melalui laptop yang diproyeksikan menggunakan LCD dan speaker untuk memperkuat suaranya. Semua siswa dengan tenang dan rasa ingin tahu yang tinggi memperhatikan tayangan CD pembelajaran tersebut. Sesekali guru menyela dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pada tayangan CD

pembelajaran, dan siswa menjawabnya. Guru mengulas lagi tentang materi yang ditayangkan pada CD pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada seluruh siswa, dan menunjuk siswa yang dirasa kurang memperhatikan dan mengobrol dengan temannya, untuk mengetahui sejauh mana mereka menyerap dan memahami materi tersebut.

Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya, dan masing-masing siswa mendapatkan nomor kepalaurut sesuai dengan kelompoknya. Kemudian guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yakni tentang model *Cooperative Learning* tipe NHT. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan dan didiskusikan secara kelompok. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan, serta memotivasi kepada semua siswa untuk bisa bekerjasama dengan kelompoknya.

Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKS habis dan siswa selesai mengerjakannya, guru memanggil salah satu nomor kepala dari siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru menunjuk lagi nomor kepala siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok sebelumnya. Guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapatnya secara bebas. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, hebat, pintar” dan non verbal dengan acungan jempol, kepada siswa yang presentasi, menanggapi ataupun bertanya. Guru memberikan

motivasi kepada siswa yang terlihat masih pasif dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Kegiatan Akhir (15 menit)

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilaksanakan yaitu tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

4.1.1.3. Hasil Observasi Siklus I

4.1.1.3.1. Deskripsi Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang diamati menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran terdiri dari 9 indikator, antara lain : (1) Melaksanakan kegiatan awal, (2) Membimbing pembentukan kelompok diskusi, (3) Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran, (4) Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok, (5) Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas, (6) Membahas hasil diskusi kelompok, (7) Melakukan variasi dalam mengajar, (8) Memberi penguatan, (9) Menutup pelajaran. Pada setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor.

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Keterampilan Guru pada Siklus I

No.	Indikator Observasi Keterampilan Guru	Skor
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	2
2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	1
3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	4
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	2
5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	3
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	1
7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	4
8.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	3
9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	2
Jumlah skor		22
Rata-rata		2,4
Persentase		61%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 22, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,4, dengan prosentase 61% dan termasuk kategori baik. Dari 9 indikator pengamatan, ada 2 indikator yang memperoleh skor 4, 2 indikator yang memperoleh skor 3, 3 indikator yang memperoleh skor 2 dan 2 indikator yang memperoleh skor 1.

Berikut akan digambarkan pencapaian skor untuk setiap indikator dalam gambar 4.1



Gambar 4.1. Diagram Hasil Keterampilan Guru pada Siklus I

Perolehan skor pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator pertama ini skor yang diperoleh adalah 2, hal ini berarti ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- b. Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)

Pada indikator kedua ini skor yang diperoleh hanya 1. Berarti hanya tampak 1 deskriptor yaitu membantu siswa dalam membentuk kelompoknya.

- c. Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)

Pada indikator ketiga ini skor yang diperoleh adalah 4, berarti semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut antara lain : materi yang disajikan dalam CD pembelajaran menarik, menjelaskan sesuai dengan tayangan CD

pembelajaran, memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran, dan memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan.

- d. Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator ke empat ini, skor yang diperoleh adalah 2, hal itu menunjukkan bahwa ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu menerangkan maksud dari setiap pertanyaan dan memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.

- e. Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator yang kelima ini skor yang diperoleh adalah 3, hal itu berarti ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

- f. Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)

Pada indikator yang ke enam ini, skor yang diperoleh hanya 1. Berarti hanya 1 deskriptor yang tampak, yaitu memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa.

- g. Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator yang ketujuh ini, skor yang diperoleh adalah 4, hal ini berarti semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut antara lain : melakukan

variasi suara, melakukan variasi gerak tubuh dan kontak pandang, melakukan variasi interaksi, serta melakukan variasi posisi guru.

h. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Pada indikator yang kedelapan ini, skor yang diperoleh adalah 3. Hal ini berarti ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu memberikan penguatan secara verbal (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll), memberikan penguatan gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan, dll, serta dengan menyentuh siswa.

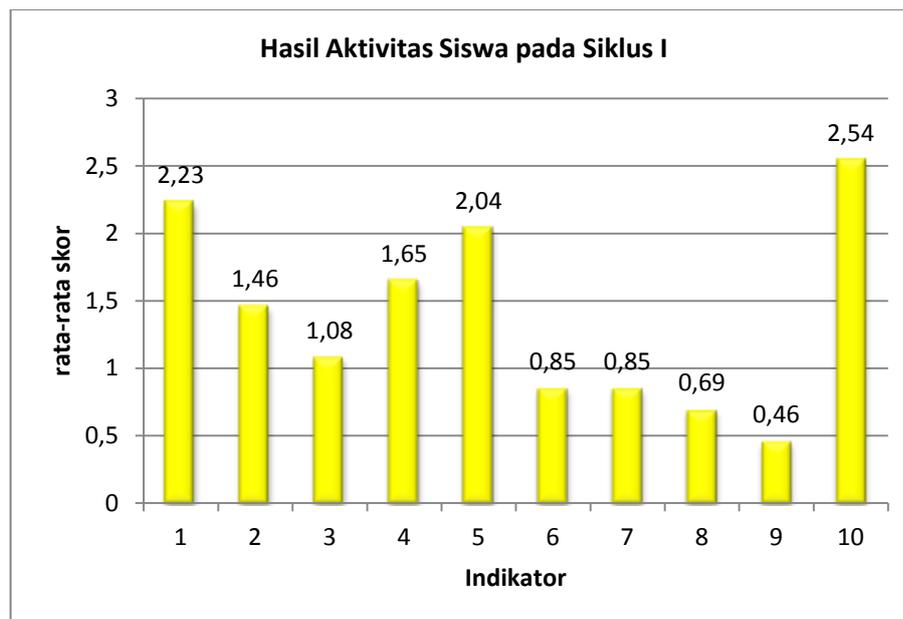
i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator yang kesembilan ini, skor yang diperoleh adalah 2. Berarti ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi.

4.1.1.3.2 Deskripsi Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Subjek pengamatan berjumlah 26 siswa, karena ada 2 siswa yang tidak masuk. Lembar observasi terdiri dari 10 indikator aktivitas siswa yang meliputi : (1) Kesiapan belajar siswa, (2) Mendengarkan penjelasan guru, (3) Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran, (4) Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran, (5) Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok, (6) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (7) Mengemukakan pendapat, (8) Mengajukan pertanyaan, (9) Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, (10) Mengerjakan soal evaluasi. Dari

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 360 dari 26 siswa dengan rata-rata skor sebesar 13,85 dan termasuk kedalam kategori cukup. Berikut digambarkan pencapaian skor untuk setiap indikator dalam gambar diagram batang 4.2.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I

Perolehan skor aktivitas siswa yang tersaji dalam tabel 4.2 dan gambar 4.2, dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar siswa (*emotional activities*).

Pada indikator yang ke satu ini rata-rata skor mencapai 2,23 dengan jumlah skor 58. Hasil pengamatan menunjukkan ada 6 siswa yang mendapat skor 0, 2 siswa yang mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 2 siswa yang mendapat skor 3 dan 9 siswa mendapat skor 4.

- b. Mendengarkan penjelasan guru. (*listening dan oral activities*)

Pada indikator yang ke dua ini rata-rata skor mencapai 1,46 dengan jumlah skor 38. Hasil pengamatan menunjukkan ada 7 siswa yang mendapat skor 0, 8

siswa mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat skor 3 dan 2 siswa mendapat skor 4.

- c. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (*emotional* dan *listening activities*)

Pada indikator yang ke tiga ini rata-rata skor mencapai 1,08 dengan jumlah skor 28. Hasil pengamatan menunjukkan ada 15 siswa yang mendapat skor 0, 2 siswa mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 2, tidak ada siswa mendapat skor 3 dan ada 4 siswa mendapat skor 4.

- d. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, writing, emotional* dan *listening activities*)

Pada indikator yang ke empat ini rata-rata skor mencapai 1,65 dengan jumlah skor 43. Hasil pengamatan menunjukkan ada 10 siswa yang mendapat skor 1, 15 siswa mendapat skor 2, 1 siswa mendapat skor 3 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 4.

- e. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (*oral, mental, listening, dan writing activities*)

Pada indikator yang ke lima ini rata-rata skor mencapai 2,04 dengan jumlah skor 53. Hasil pengamatan menunjukkan ada 6 siswa yang mendapat skor 0, 6 siswa mendapat skor 1, 4 siswa mendapat skor 2, 1 siswa mendapat skor 3 dan ada 9 siswa yang mendapat skor 4.

- f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke enam ini rata-rata skor hanya mencapai 0,85 dengan jumlah skor 22. Hasil pengamatan menunjukkan ada 16 siswa yang

mendapat skor 0, 8 siswa mendapat skor 2, 2 siswa mendapat skor 3 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 4 dan 1.

g. Mengemukakan pendapat. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke tujuh ini rata-rata skor hanya mencapai 0,85 dengan jumlah skor 22. Hasil pengamatan menunjukkan ada 11 siswa yang mendapat skor 0 dan 1, 2 siswa mendapat skor 2, 1 siswa mendapat skor 3 dan 4.

h. Mengajukan pertanyaan. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke delapan ini rata-rata skor hanya mencapai 0,69 dengan jumlah skor 18. Hasil pengamatan menunjukkan ada 19 siswa yang mendapat skor 0, 3 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat skor 3 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 4.

i. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral, writing, dan mental activities*)

Pada indikator yang ke sembilan ini rata-rata skor hanya mencapai 0,46 dengan jumlah skor 12. Hasil pengamatan menunjukkan ada 19 siswa yang mendapat skor 0, 10 siswa mendapat skor 1, 1 siswa mendapat skor 2, dan tidak ada siswa yang mendapat skor 3 dan 4.

j. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*).

Pada indikator yang ke sepuluh ini rata-rata skor mencapai 2,54 dengan jumlah skor 66. Hasil pengamatan menunjukkan ada 2 siswa yang mendapat skor 0, 5 siswa mendapat skor 1, 6 siswa mendapat skor 2, 3 siswa mendapat skor 3 dan ada 10 siswa yang mendapat skor 4.

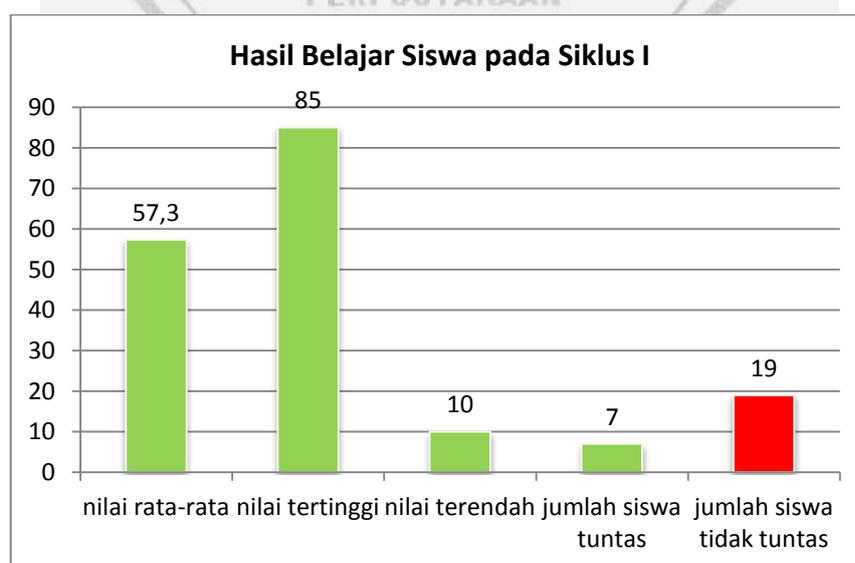
4.1.1.3.3. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siklus I, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi dengan materi pengertian globalisasi dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang, yang diikuti oleh 26 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Pencapaian	Data Siklus I
1.	Nilai rata-rata	57,3
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Nilai terendah	10
4.	Jumlah siswa tuntas	7
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	19

Dari data hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.3. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

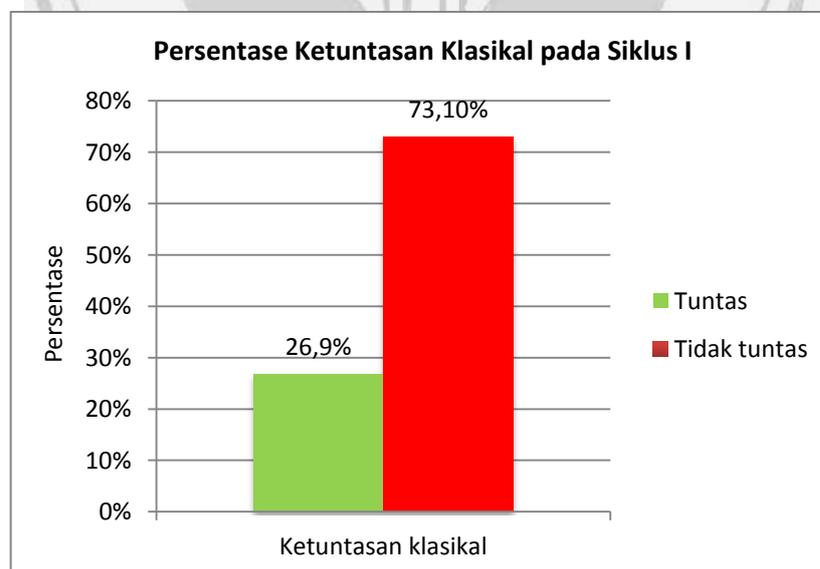
Berdasarkan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa pada siklus I dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran, nilai rata-rata sebanyak 57,3 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 10. Jumlah siswa yang tuntas ada 7 dan siswa yang tidak tuntas ada 19.

Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Ketuntasan Klasikal pada Siklus I

Pencapaian	Siklus I
Tuntas	26,9 %
Tidak tuntas	73,1 %

Ketuntasan klasikal dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Klasikal pada Siklus I

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 26,9%, sedangkan siswa yang

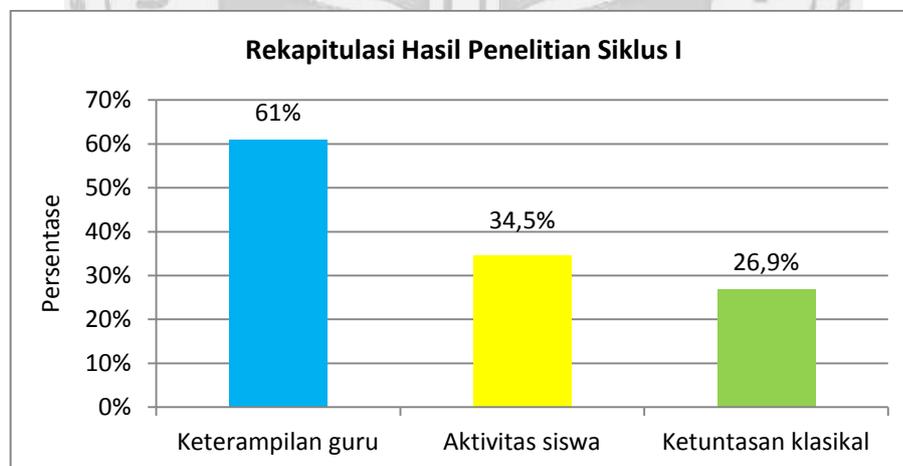
tidak tuntas pada siklus I sebesar 73,1%. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%, sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya dengan segala perbaikan.

Berikut ini akan disajikan rekapitulasi hasil penelitian pada siklus I yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Deskriptor	Persentase (%)
Keterampilan guru	61 %
Aktivitas siswa	34,5 %
Ketuntasan klasikal	26,9 %

Jika disajikan dalam bentuk diagram batang akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.5 Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

4.1.1.4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I, diperoleh data berupa hasil keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD

pembelajaran. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi meliputi:

4.1.1.4.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan guru memperoleh skor 22 dengan kategori baik. Namun, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada saat kegiatan awal, guru belum bisa menarik perhatian siswa supaya perhatiannya terpusat kepada guru, dan guru belum memotivasi siswa agar mereka semangat untuk belajar, sehingga yang terjadi siswa nampak belum siap untuk menerima pelajaran dan terkesan dipaksakan, karena mengingat waktu yang terpotong cukup lama dalam kegiatan pra pembelajaran, yaitu saat guru mengoperasikan laptop dan LCD proyektor.
- b. Guru belum memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam membentuk kelompok
- c. Guru belum bisa membagikan nomor kepala setiap kelompok secara efektif, sehingga siswa berebutan dalam mengambil nomor kepala.
- d. Guru kurang terampil dalam mengkondisikan kelas saat pembentukan kelompok, yang mengakibatkan suasana di kelas menjadi ramai sekali.
- e. Guru belum menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok, sehingga hanya beberapa siswa saja yang ikut aktif diskusi, yang lainnya bermain sendiri dan terlihat tidak peduli dengan tugasnya.

- f. Guru belum mengatur strategi dalam pengundian nomor kepala, sehingga terlihat masih kurang terstruktur.
- g. Guru belum merencanakan tindak lanjut pada kegiatan akhir.

4.1.1.4.2. *Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran memperoleh skor 13,85 dengan kategori cukup. Namun, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I diantaranya sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa ada yang masih jajan, keluar masuk kelas, ijin ke belakang dan jalan-jalan di dalam kelas, meskipun pelajaran akan dimulai.
- b. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, justru mereka mengobrol sendiri dengan temannya, yang membuat suasana kelas menjadi gaduh.
- c. Banyak diantara siswa yang tidak mendengarkan guru saat pembentukan kelompok, sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan memakan waktu yang lama.
- d. Beberapa siswa ramai berebutan saat pembagian nomor kepala.
- e. Sebagian besar siswa memilih anggota kelompok berdasarkan hubungan teman dekat dan ada beberapa yang tidak mau menerima teman sebagai anggota kelompoknya.

- f. Sebagian besar siswa masih pasif dan kurang bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya, akhirnya mereka malah mengobrol dengan temannya dan bermain sendiri.
- g. Masih banyak siswa yang masih tidak berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- h. Beberapa siswa justru mengganggu siswa yang sedang presentasi.
- i. Ada beberapa siswa juga yang kurang tanggap dan bingung saat nomor kepalanya dipanggil.
- j. Sebagian besar kurang tanggap dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- k. Banyak siswa yang masih menyontek saat mengerjakan soal dan asal-asalan dalam menjawab soal evaluasi.

4.1.1.4.3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 26,9% yaitu sebanyak 7 dari 26 siswa yang tuntas belajar sedangkan yang 73,1% yaitu sebanyak 19 dari 26 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut belum memenuhi kategori indikator keberhasilan hasil belajar yang telah direncanakan, yaitu sebesar 85%. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 10. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 57,3.

4.1.1.5. Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran masih diperlukan adanya

perbaikan/revisi untuk melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II sebagai berikut:

4.1.1.5.1. Keterampilan Guru

Tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru antara lain:

- a. Pada kegiatan awal, guru seharusnya mencari cara supaya bisa menarik perhatian siswa supaya perhatiannya terpusat kepada guru, misalnya dengan bernyanyi, dan guru harus memberikan motivasi siswa agar mereka semangat untuk belajar.
- b. Guru harus memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan suara yang keras dan jelas.
- c. Guru hendaknya mencari cara untuk membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok secara efektif.
- d. Guru seharusnya terampil dalam mengkondisikan kelas saat pembentukan kelompok, supaya suasana kelas menjadi terorganisir dan kondusif.
- e. Guru seharusnya menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok terlebih dahulu, supaya semua siswa ikut aktif dalam berdiskusi.
- f. Guru hendaknya mencari cara untuk mengatur strategi dalam pengundian nomor kepala, supaya lebih terstruktur dan menarik perhatian siswa.
- g. Guru seharusnya merencanakan tindak lanjut untuk kegiatan belajar selanjutnya.

4.1.1.5.2. *Aktivitas Siswa*

Tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa antara lain:

- a. Guru harusnya tidak memulai pelajaran sebelum siswa masuk dalam kelas dan duduk di kursi masing-masing.
- b. Guru hendaknya menegur nama siswa yang mengobrol dengan temannya atau yang kurang memperhatikan dengan memberikan pertanyaan yang terkait materi supaya siswa menjadi memperhatikan guru saat menjelaskan.
- c. Kondisikan kelas terlebih dahulu supaya perhatian siswa terpusat pada guru, setelah itu baru guru memberikan instruksi yang jelas.
- d. Guru hendaknya menegur siswa yang ramai berebutan saat pembagian nomor kepala dan mencari cara supaya pembagian nomor kepala bisa dilaksanakan secara efektif.
- e. Guru hendaknya menasehati siswa bahwa teman-teman dalam satu kelas adalah keluarga kalian, supaya siswa mau bergabung dengan kelompok siapapun.
- f. Guru harus memotivasi siswa supaya aktif dan bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya, serta berpartisipasi aktif mengerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi.
- g. Guru harus memotivasi siswa supaya berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

- h. Guru harus menegur siswa yang mengganggu siswa lain yang sedang presentasi.
- i. Guru harus memancing perhatian siswa supaya lebih konsentrasi dan fokus terhadap nomor kepalanya ketika dipanggil.
- j. Guru mengecilkan suara terlebih dahulu sebelum bertanya sambil memandang ke sekeliling kelas supaya siswa terpusat dulu perhatiannya.
- k. Guru harus memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengerjakan evaluasi dan memantau keliling kelas saat siswa mengerjakannya.

4.1.1.5.3. Hasil Belajar

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

- a. Guru harus menyampaikan materi secara jelas berdasarkan tayangan media CD pembelajaran.
- b. Membahas hasil diskusi kelompok secara menyeluruh, supaya siswa benar-benar sudah paham dan jelas.
- c. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan bertanya jawab kepada seluruh siswa untuk memastikan seberapa jauh tingkat pemahaman siswa.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan.

4.1.2.1. Perencanaan Siklus II

Peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- b. Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran PKn.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dengan materi pokok bahasan yaitu dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.
- d. Membuat media pembelajaran berupa CD pembelajaran tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.
- e. Menyiapkan sarana pendukung seperti Laptop, LCD proyektor dan speaker.
- f. Membuat nomor undian.
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa
- h. Menyiapkan lembar catatan lapangan

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x30 menit yang dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB. Pembelajaran membahas materi tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Kegiatan pada siklus II meliputi : pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses

pembelajaran dilaksanakan melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.

a. Kegiatan Pra Pembelajaran (5 menit)

Guru mempersiapkan media CD pembelajaran dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD proyektor, laptop, dan speaker. Setelah itu, siswa dikondisikan untuk duduk ditempat duduk masing-masing.

b. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa-siswi, kemudian melakukan presensi. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih semangat untuk belajar dengan menanyakan yel-yel “D...for...DUCK, D = dengan, U = usaha. C = cerdas, K = kita juara.” Selanjutnya, guru menanyakan materi yang sudah diajarkan minggu kemarin tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang, dan mengulas balik dengan tanya jawab kepada siswa.

Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, kalau dzuhur kita biasanya shalat berjamaah ya? Dimana? Kalian tahu apa tujuannya? Ya...Salah satunya adalah untuk membentengi diri dengan cara mempertebal keimanan kalian di tengah-tengah era globalisasi ini, supaya tidak terbawa arus negatif globalisasi.” Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan diajarkan secara singkat.

c. Kegiatan Inti (30 menit)

Guru menyampaikan tentang artikel yang pernah dibaca dari internet tentang kenakalan siswa SD yaitu menonton video porno, sebagai contoh dampak

negatif globalisasi dalam bidang informasi, kemudian menjelaskan secara singkat. Setelah itu, siswa berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok harus memiliki ketua. Kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk membagikan nomor kepala sejumlah anggotanya, sehingga masing-masing siswa mendapatkan 1 nomor kepala. Guru memberikan informasi pembelajaran yang akan dilakukan yaitu melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT.

Siswa menonton tayangan CD pembelajaran tentang dampak globalisasi serta sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Sesekali guru menyela untuk tanya jawab tentang materi yang terkait dalam tayangan CD pembelajaran tersebut. Setelah siswa selesai menonton tayangan tersebut, guru mengulas dengan tanya jawab lagi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada media CD pembelajaran.

Siswa berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan, membimbing siswa untuk menjawab dan mendiskusikan LKS secara kelompok, serta memotivasi kepada semua siswa untuk bisa bekerjasama dengan kelompoknya. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKS habis dan siswa selesai mengerjakannya, guru memanggil salah satu nomor kepala dari siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan cara mengocok dan mengundi nomor seperti arisan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok sebelumnya. Guru mengundi lagi

nomor kepala siswa lain untuk menjawab soal berikutnya, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok sebelumnya, begitu seterusnya sampai semua soal selesai dibahas. Guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapatnya secara bebas.

Guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, hebat, pintar” dan non verbal dengan acungan jempol, kepada siswa yang presentasi, menanggapi ataupun bertanya. Setelah pembahasan hasil diskusi selesai, guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang dikaitkan pada tayangan CD pembelajaran tentang dampak globalisasi serta sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang terlihat masih pasif dan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Kegiatan Akhir (15 menit)

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilaksanakan, dan membuka kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum paham. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

4.1.2.3 Hasil Observasi Siklus II

4.1.2.3.1 Deskripsi Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang diamati menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran yang terdiri dari 9 indikator, dimana

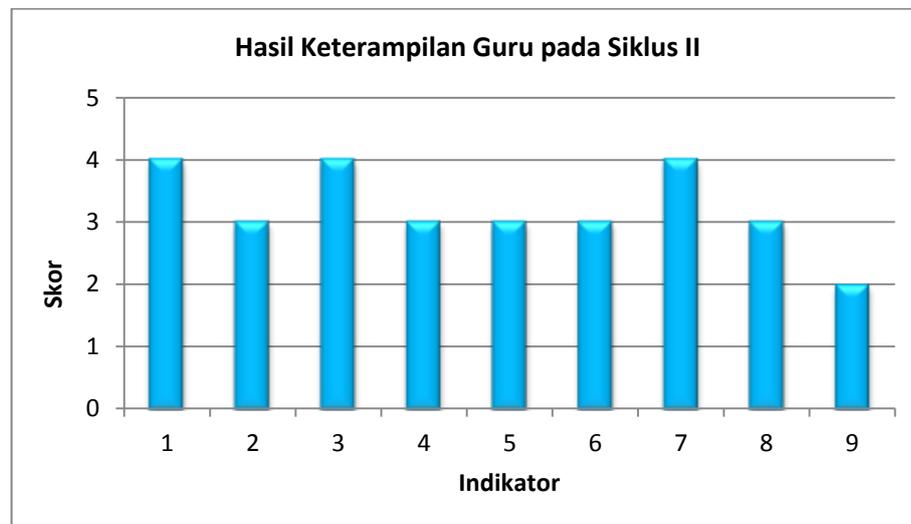
setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus II

No.	Indikator Observasi Keterampilan Guru	Skor
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	4
2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	3
3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	4
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	3
5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	3
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	3
7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	4
8.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	3
9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	2
Jumlah skor		29
Rata-rata		3,2
Persentase		80,5%
Kategori		Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 29, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,2 dengan prosentase 80,5% dan termasuk kategori sangat baik. Dari 9 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 4, 5 indikator yang memperoleh skor 3, dan 1 indikator yang memperoleh skor 2.

Berikut akan digambarkan pencapaian skor untuk setiap indikator dalam gambar 4.6 :



Gambar 4.6 Diagram Hasil Keterampilan Guru pada Siklus II

Perolehan skor pada tabel 4.6 dan gambar 4.6 tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator pertama ini skor yang diperoleh adalah 4, hal ini berarti semua deskriptor tampak, yaitu menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, menimbulkan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- b. Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)

Pada indikator kedua ini skor yang diperoleh adalah 3. Berarti ada 3 deskriptor yang tampak yaitu memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas, membantu siswa dalam membentuk kelompoknya dan mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok.

- c. Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)

Pada indikator ketiga ini skor yang diperoleh adalah 4, berarti semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut antara lain : materi yang disajikan dalam

CD pembelajaran menarik, menjelaskan sesuai dengan tayangan CD pembelajaran, memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran, dan memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan.

d. Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator ke empat ini, skor yang diperoleh adalah 3, hal itu menunjukkan bahwa ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien, menerangkan maksud dari setiap pertanyaan dan memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.

e. Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator yang kelima ini skor yang diperoleh adalah 3, hal itu berarti ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

f. Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)

Pada indikator yang ke enam ini, skor yang diperoleh 3. Berarti ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu mengundi nomor kepala siswa secara menarik, memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa dan menyimpulkan semua jawaban dari setiap kelompok dan pendapat siswa.

g. Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator yang ketujuh ini, skor yang diperoleh adalah 4, hal ini berarti semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut antara lain : melakukan variasi suara, melakukan variasi gerak tubuh dan kontak pandang, melakukan variasi interaksi, serta melakukan variasi posisi guru.

h. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Pada indikator yang kedelapan ini, skor yang diperoleh adalah 3. Hal ini berarti ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu memberikan penguatan secara verbal (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll), memberikan penguatan gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan, dll, serta dengan menyentuh siswa.

i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator yang kesembilan ini, skor yang diperoleh adalah 2. Berarti ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi.

4.1.2.3.2 Deskripsi Aktivitas Siswa

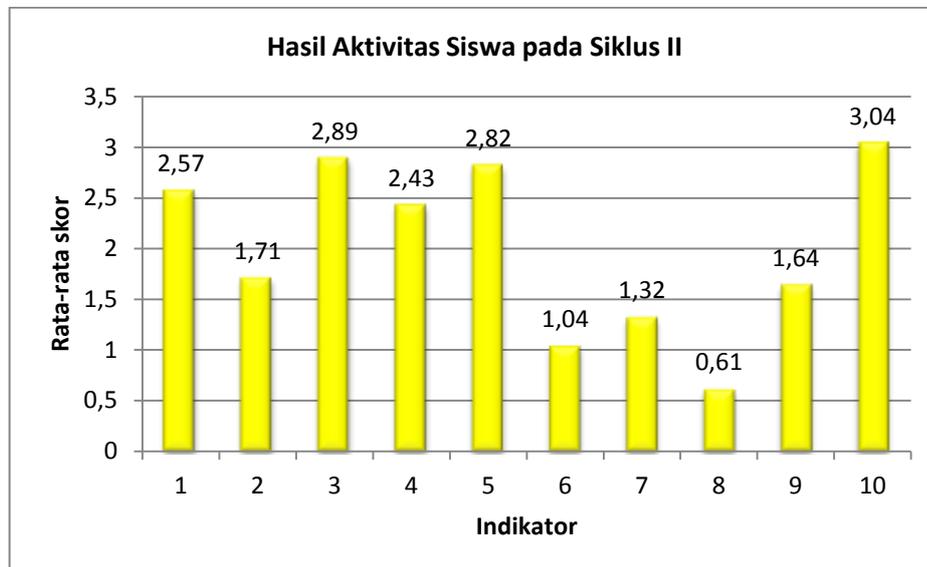
Hasil aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Subjek pengamatan berjumlah 28 siswa. Lembar observasi terdiri dari 10 indikator aktivitas siswa, dimana setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor. Dari observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor					Jumlah total skor	Rata-rata skor
		0	1	2	3	4		
1.	Kesiapan belajar siswa. (<i>emotional activities</i>)	2	4	7	6	9	72	2,57
2.	Mendengarkan penjelasan guru. (<i>listening dan oral activities</i>)	5	10	5	4	4	48	1,71
3.	Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (<i>emotional dan listening activities</i>)	2	1	7	6	12	81	2,89
4.	Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (<i>visual, writing, emotional dan listening activities</i>)	-	1	15	11	1	68	2,43
5.	Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (<i>oral, mental, listening, dan writing activities</i>)	1	6	4	3	14	79	2,82
6.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (<i>oral dan emotional activities</i>)	13	2	12	1	-	29	1,04
7.	Mengemukakan pendapat. (<i>oral dan emotional activities</i>)	7	15	-	2	4	37	1,32
8.	Mengajukan pertanyaan. (<i>oral dan emotional activities</i>)	21	-	5	1	1	17	0,61
9.	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral, writing, dan mental activities</i>)	4	6	14	4	-	46	1,64
10.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, emotional dan writing activities</i>)	-	2	5	11	10	85	3,04
Jumlah							562	20,07
Persentase							50,25 %	
Kategori							Baik	

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II adalah sebesar 562 dari 28 siswa dengan rata-rata skor sebesar 20,07 dan

termasuk dalam kategori baik. Berikut digambarkan pencapaian skor untuk setiap indikator dalam gambar diagram batang 4.7.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II

Perolehan skor aktivitas siswa yang tersaji dalam tabel 4.7 dan gambar 4.7, dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar siswa (*emotional activities*).

Pada indikator yang ke satu ini rata-rata skor mencapai 2,57 dengan jumlah skor 72. Hasil pengamatan menunjukkan ada 2 siswa yang mendapat skor 0, 4 siswa mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3 dan 9 siswa mendapat skor 4.

- b. Mendengarkan penjelasan guru. (*listening dan oral activities*)

Pada indikator yang ke dua ini rata-rata skor mencapai 1,71 dengan jumlah skor 48. Hasil pengamatan menunjukkan ada 5 siswa yang mendapat skor 0, 10 siswa mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 2, dan ada 4 siswa yang mendapat skor 3 dan 4.

- c. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (*emotional* dan *listening activities*)

Pada indikator yang ke tiga ini rata-rata skor mencapai 2,89 dengan jumlah skor 81. Hasil pengamatan menunjukkan ada 2 siswa yang mendapat skor 0, 1 siswa mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3 dan 12 siswa mendapat skor 4.

- d. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, writing, emotional* dan *listening activities*)

Pada indikator yang ke empat ini rata-rata skor mencapai 2,43 dengan jumlah skor 68. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0, 1 siswa mendapat skor 1 dan 4, 15 siswa mendapat skor 2, dan 11 siswa mendapat skor 3.

- e. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (*oral, mental, listening, dan writing activities*)

Pada indikator yang ke lima ini rata-rata skor mencapai 2,82 dengan jumlah skor 79. Hasil pengamatan menunjukkan ada 1 siswa yang mendapat skor 0, 6 siswa mendapat skor 1, 4 siswa mendapat skor 2, 3 siswa mendapat skor 3 dan ada 14 siswa yang mendapat skor 4.

- f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke enam ini rata-rata skor mencapai 1,04 dengan jumlah skor 29. Hasil pengamatan menunjukkan ada 13 siswa yang mendapat skor 0, 2 siswa mendapat skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 1 siswa mendapat skor 3 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 4.

g. Mengemukakan pendapat. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke tujuh ini rata-rata skor mencapai 1,32 dengan jumlah skor 37. Hasil pengamatan menunjukkan ada 7 siswa yang mendapat skor 0, 15 siswa mendapat skor 1, 2 siswa mendapat skor 3, 4 siswa mendapat skor 4 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 2.

h. Mengajukan pertanyaan. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke delapan ini rata-rata skor hanya mencapai 0,61 dengan jumlah skor 17. Hasil pengamatan menunjukkan ada 21 siswa yang mendapat skor 0, 5 siswa mendapat skor 2, 1 siswa mendapat skor 3 dan 4 serta tidak ada siswa yang mendapat skor 1.

i. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral, writing, dan mental activities*)

Pada indikator yang ke sembilan ini rata-rata skor mencapai 1,64 dengan jumlah skor 46. Hasil pengamatan menunjukkan ada 4 siswa yang mendapat skor 0 dan 3, 6 siswa mendapat skor 1, 14 siswa mendapat skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 3.

j. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*).

Pada indikator yang ke sepuluh ini rata-rata skor mencapai 3,04 dengan jumlah skor 85. Hasil pengamatan menunjukkan ada 2 siswa yang mendapat skor 1, 5 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, 10 siswa mendapat skor 4 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0.

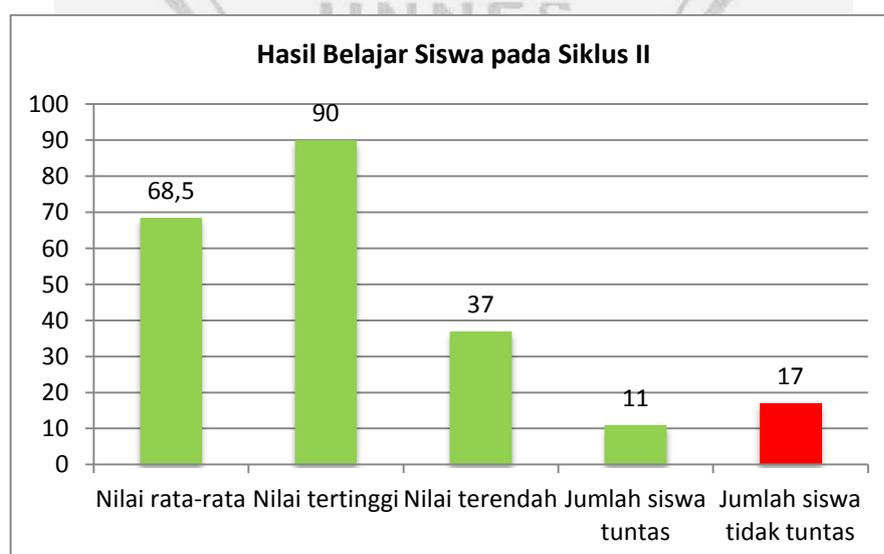
4.1.2.3.3. Data Hasil Belajar Siswa

Bedasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siklus II, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi dengan materi dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi, dan diikuti oleh 28 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Pencapaian	Data Siklus II
1.	Nilai rata-rata	68,5
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Nilai terendah	37
4.	Jumlah siswa tuntas	11
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	17

Dari data hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.8. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

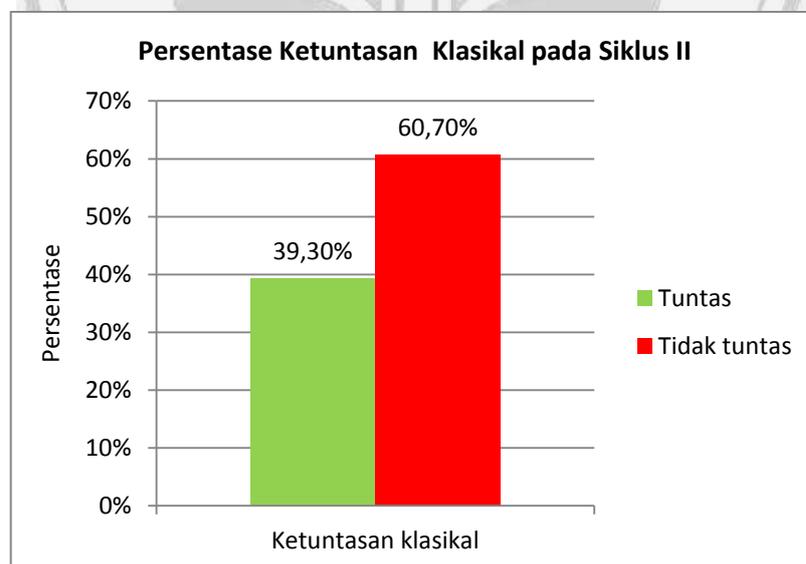
Berdasarkan gambar 4.8, dapat diketahui bahwa pada siklus II dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran, nilai rata-rata sebanyak 68,3 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 37. Jumlah siswa yang tuntas ada 11 dan yang tidak tuntas ada 17 siswa.

Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Ketuntasan Klasikal pada Siklus II

Pencapaian	Siklus II
Tuntas	39,3 %
Tidak tuntas	60,7 %

Ketuntasan klasikal dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.9 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus II

Berdasarkan gambar 4.9, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 39,3%, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus II sebesar 60,7%. Hal itu menunjukkan bahwa pada

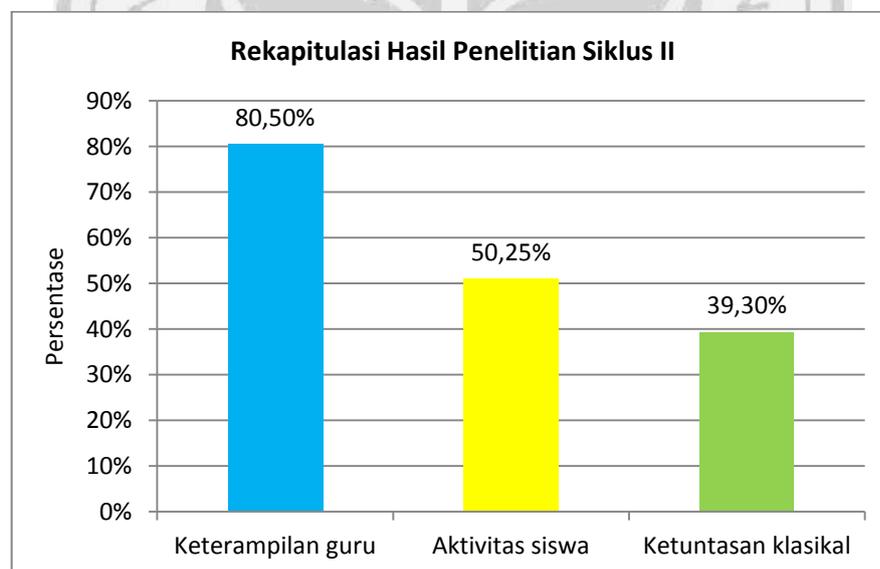
siklus II belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%, sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya dengan segala perbaikan.

Berikut ini akan disajikan rekapitulasi hasil penelitian pada siklus II yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Deskriptor	Persentase (%)
Keterampilan guru	80,5 %
Aktivitas siswa	50,25 %
Ketuntasan klasikal	39,3 %

Jika disajikan dalam bentuk diagram batang akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

4.1.2.4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, diperoleh data berupa hasil keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn

melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus III. Adapun hasil refleksi meliputi:

4.1.2.4.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan guru memperoleh skor 29 dengan kategori sangat baik. Namun, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru masih belum tepat dalam menggunakan strategi pembagian nomor kepala, sehingga masih ada beberapa yang ikut berebutan maju kedepan ruang kelas.
- b. Guru belum menyampaikan tujuan dan cara mengerjakan tugas kelompok sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- c. Guru kurang pandai untuk memanfaatkan waktu luang setelah ada kelompok yang sudah selesai mengerjakan dan ada yang belum tugas kelompok tersebut, sehingga ada beberapa siswa yang jalan-jalan setelah kelompoknya sudah selesai.
- d. Guru belum memberikan unpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta merencanakan tindak lanjut pada kegiatan akhir.

4.1.2.4.2 Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran memperoleh skor 20,07 dengan

kategori baik. Namun, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa belum tertib dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama saat membentuk kelompok.
- b. Sebagian siswa putri mencatat saat menonton tayangan CD pembelajaran, sedangkan siswa putra belum ada.
- c. Sebagian kelompok terlihat belum kompak dalam diskusi mengerjakan LKS.
- d. Tidak semua siswa dapat menyampaikan hasil diskusinya.
- e. Siswa belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan bertanya jika ada yang belum paham.
- f. Masih ada sebagian siswa yang mengerjakan evaluasi dengan tergesa-gesa karena ingin cepat pulang.
- g. Ada sebagian siswa yang masih mencontek jawaban teman dan berdiskusi dengan teman lain dalam menjawab soal evaluasi.

4.1.2.4.3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 39,3% yaitu sebanyak 11 dari 28 siswa yang tuntas belajar sedangkan 60,7% yaitu sebanyak 17 dari 28 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut belum memenuhi kategori indikator keberhasilan hasil belajar yang telah direncanakan, yaitu sebesar 85%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 37. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 68,5.

4.1.2.5. Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran masih diperlukan adanya perbaikan/revisi untuk melanjutkan ke siklus III karena indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus III sebagai berikut:

4.1.2.5.1. Keterampilan Guru

Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru antara lain:

- a. Guru harus mencari strategi lain untuk membagikan nomor kepala kepada siswa supaya tertib dalam mengambil nomor kepala.
- b. Guru harus menyampaikan tujuan dan cara mengerjakan tugas secara kelompok sehingga semua siswa ikut aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- c. Guru harus terampil memanfaatkan waktu luang setelah ada kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas kelompok sehingga suasana kelas tidak menjadi ramai.
- d. Guru harus memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi serta merencanakan tindak lanjut pada kegiatan akhir supaya siswa bisa belajar di rumah untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan berikutnya.

4.1.2.5.2. Aktivitas Siswa

Tindakan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa antar lain:

- a. Memberikan pengarahan, motivasi dan alokasi waktu supaya siswa tertib dan cepat saat membentuk kelompok.
- b. Memberikan motivasi supaya siswa mau mencatat saat menonton tayangan CD pembelajaran.
- c. Memberikan penjelasan dan pengarahan supaya semua kelompok bisa kompak dan aktif dalam diskusi mengerjakan LKS.
- d. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- e. Memberikan motivasi supaya siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan bertanya jika ada yang belum paham.
- f. Memberikan alokasi waktu yang cukup lama supaya siswa dapat mengerjakan evaluasi dengan tenang dan teliti.
- g. Memberikan pesan dan motivasi bagi siswa sebelum mengerjakan soal evaluasi supaya mandiri serta tidak melirik atau berdiskusi dengan teman.

4.1.2.5.3 Hasil Belajar

Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

- a. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa ketika menyampaikan materi serta memastikan materi yang belum dipahami oleh siswa, kemudian dijelaskan ulang.
- b. Meningkatkan ketuntasan klasikal yang sesuai indikator keberhasilan dengan memperbaiki pembelajaran siklus II secara menyeluruh.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

4.1.3.1. Perencanaan Siklus III

Peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan siklus III yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator pada mata pelajaran PKn.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dengan materi pokok bahasan yaitu kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional.
- d. Membuat media pembelajaran berupa CD pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional.
- e. Menyiapkan sarana pendukung seperti Laptop, LCD proyektor dan speaker.
- f. Membuat kartu undian.
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa
- h. Menyiapkan lembar catatan lapangan

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 11.10 WIB. Pembelajaran membahas materi tentang kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional. Kegiatan pada siklus III ini meliputi : pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran.

a. Kegiatan Pra Pembelajaran (5 menit)

Guru mempersiapkan media CD pembelajaran dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD proyektor, laptop, dan speaker. Setelah itu, siswa dikondisikan untuk duduk ditempat duduk masing-masing.

b. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa-siswi terlebih dahulu. Guru melakukan presensi, dan menanyakan alasan siswa yang tidak berangkat. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih semangat untuk belajar dengan menanyakan yel-yel “D...for...DUCK, D = dengan, U = usaha. C = cerdas, K = kita juara.” Selanjutnya, guru menanyakan materi yang sudah diajarkan pertemuan kemarin tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi, serta mengulas balik dengan tanya jawab kepada siswa.

Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, jenis pakaian apa yang kalian pakai pada hari Kamis? Batik..... iya, itu termasuk salah satu

kebudayaan asli Indonesia yang termasuk kedalam jenis pakaian, yang sudah terkenal di luar negeri.” Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi pembelajaran secara singkat.

c. Kegiatan Inti (40 menit)

Guru bertanya tentang musik dangdut yang dinyanyikan Raja Dangdut, Rhoma Irama, kemudian menjelaskan bahwa musik dangdut adalah musik asli Indonesia yang sudah terkenal di luar negeri. Setelah itu guru membentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, dengan cara memanggil siswa yang mendapatkan peringkat 1-6 di kelasnya untuk dijadikan sebagai ketua. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyebar dan bergabung dengan ketua kelompok. Masing-masing ketua mendapatkan nomor kepala untuk dibagikan ke anggotanya, sehingga masing-masing siswa mendapatkan 1 nomor kepala. Guru memberikan informasi tentang model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT).

Siswa menonton tayangan CD pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional. Sesekali guru menyela untuk tanya jawab tentang materi yang terkait dalam tayangan CD pembelajaran. Setelah siswa selesai menonton tayangan tersebut, guru mengulas dengan tanya jawab lagi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahaminya.

Siswa berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan, membimbing siswa untuk menjawab dan mendiskusikan LKS secara kelompok, serta memotivasi kepada

semua siswa untuk bisa bekerjasama dengan kelompoknya dengan lebih aktif dan semangat. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKS habis dan siswa selesai mengerjakannya, guru memanggil salah satu nomor kepala dari siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan cara mengocok kartu untuk menentukan nomor dari siswa yang akan presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok sebelumnya. Guru mengundi lagi nomor kepala siswa lain untuk menjawab soal berikutnya, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok sebelumnya, begitu seterusnya sampai semua soal selesai dibahas. Guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapatnya secara bebas.

Guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, hebat, pintar” dan non verbal dengan acungan jempol kepada siswa yang presentasi, menanggapi ataupun bertanya. serta tepuk “wuuss” khusus untuk siswa yang presentasi. Setelah pembahasan hasil diskusi selesai, guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang dikaitkan dengan tayangan CD pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih mainan sendiri.

d. Kegiatan Akhir (15 menit)

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilaksanakan, dan membuka kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum paham. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Selesai mengerjakan soal, guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan kelompok yang terbaik berupa “bintang prestasi”.

4.1.3.3 Hasil Observasi Siklus III

4.1.3.3.1 Deskripsi Keterampilan Guru

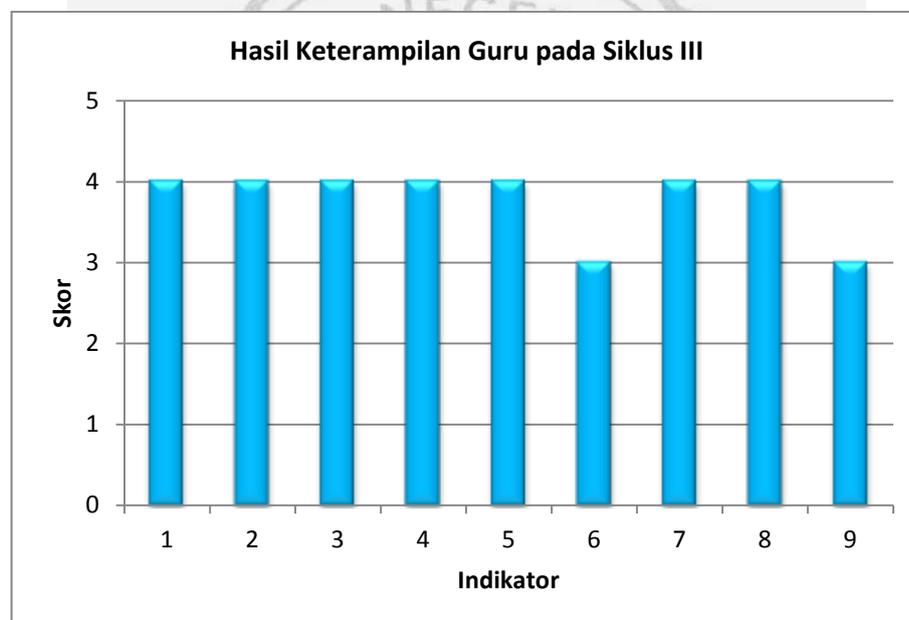
Keterampilan guru yang diamati menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran yang terdiri dari 9 indikator, dimana setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor. Hasil keterampilan guru pada siklus III diperoleh data yang tersaji pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Keterampilan Guru pada Siklus III

No.	Indikator Observasi Keterampilan Guru	Skor
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	4
2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	4
3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	4
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	4
5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	4
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	3
7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	4
8.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	4
9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	3
Jumlah skor		34
Rata-rata		3,8
Persentase		95 %
Kategori		Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 34, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,8 dengan persentase 95% dan termasuk kategori sangat baik. Dari 9 indikator pengamatan, ada 7 indikator yang memperoleh skor 4 dan 2 indikator yang memperoleh skor 3.

Berikut akan digambarkan pencapaian skor untuk setiap indikator dalam gambar 4.11



Gambar 4.11 Diagram Hasil Keterampilan Guru pada Siklus III

Perolehan skor pada tabel 4.11 dan gambar 4.11 tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator pertama ini skor yang diperoleh adalah 4, hal ini berarti semua deskriptor tampak, yaitu menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, menimbulkan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- b. Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)

Pada indikator kedua ini skor yang diperoleh adalah 4. Berarti semua deskriptor tampak, yaitu memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas, membantu siswa dalam membentuk kelompoknya, membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dengan efektif dan mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok.

- c. Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)

Pada indikator ketiga ini skor yang diperoleh adalah 4, berarti semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut antara lain : materi yang disajikan dalam CD pembelajaran menarik, menjelaskan sesuai dengan tayangan CD pembelajaran, memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran, dan memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan.

- d. Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator ke empat ini, skor yang diperoleh adalah 4, hal itu menunjukkan bahwa ada 4 deskriptor yang tampak, yaitu menyampaikan tujuan tugas kelompok, membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien, menerangkan maksud dari setiap pertanyaan dan memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.

- e. Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator yang kelima ini skor yang diperoleh adalah 4, hal itu berarti semua deskriptor tampak, yaitu menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok, memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

- f. Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)

Pada indikator yang ke enam ini, skor yang diperoleh 3. Berarti ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu mengundi nomor kepala siswa secara menarik, memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa dan menyimpulkan semua jawaban dari setiap kelompok dan pendapat siswa.

- g. Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator yang ketujuh ini, skor yang diperoleh adalah 4, hal ini berarti semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut antara lain : melakukan variasi suara, melakukan variasi gerak tubuh dan kontak pandang, melakukan variasi interaksi, serta melakukan variasi posisi guru.

- h. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Pada indikator yang kedelapan ini, skor yang diperoleh adalah 4. Hal ini berarti semua deskriptor tampak, yaitu memberikan penguatan secara verbal (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll), memberikan penguatan

gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan dan tepuk “wuuss”, memberikan reward kepada siswa atau kelompok yang berprestasi serta dengan menyentuh siswa.

i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator yang kesembilan ini, skor yang diperoleh adalah 3. Berarti ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

4.1.3.3.2 Deskripsi Aktivitas Siswa

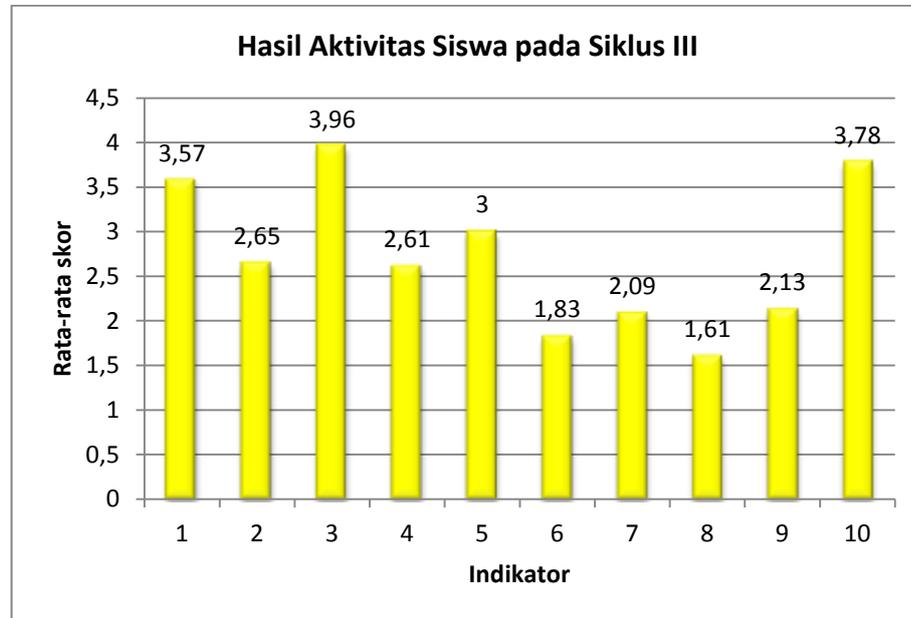
Hasil observasi aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Subjek pengamatan berjumlah 23 siswa, karena ada 5 siswa yang tidak berangkat. 2 siswa tidak berangkat dengan alasan sakit, 2 siswa dengan alasan ijin dan 1 siswa tanpa alasan atau alpha. Lembar observasi terdiri dari 10 indikator aktivitas siswa, dimana setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor. Dari observasi aktivitas siswa pada siklus III diperoleh data yang tersaji pada sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus III

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor					Jumlah total skor	Rata-rata skor
		0	1	2	3	4		
1.	Kesiapan belajar siswa. (<i>emotional activities</i>)	-	-	3	4	16	82	3,57
2.	Mendengarkan penjelasan guru. (<i>listening dan oral activities</i>)	-	-	12	7	4	61	2,65
3.	Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (<i>emotional dan listening activities</i>)	-	-	-	1	22	91	3,96
4.	Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (<i>visual, writing, emotional dan listening activities</i>)	-	2	7	12	2	60	2,61
5.	Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (<i>oral, mental, listening, dan writing activities</i>)	-	-	9	5	9	69	3
6.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (<i>oral dan emotional activities</i>)	8	-	5	8	2	42	1,83
7.	Mengemukakan pendapat. (<i>oral dan emotional activities</i>)	-	13	1	3	6	48	2,09
8.	Mengajukan pertanyaan. (<i>oral dan emotional activities</i>)	10	4	1	1	7	37	1,61
9.	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral, writing, dan mental activities</i>)	-	5	11	6	1	49	2,13
10.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, emotional dan writing activities</i>)	-	-	-	5	18	87	3,78
Jumlah							626	27,23
Persentase							68%	
Kategori							Baik	

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada siklus III adalah sebesar 626 dari 23 siswa dengan rata-rata skor sebesar 27,23

dengan kategori baik. Berikut digambarkan pencapaian skor untuk setiap indikator dalam gambar diagram batang 4.12.



Gambar 4.12 Diagram Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus III

Perolehan skor aktivitas siswa yang tersaji dalam tabel 4.12 dan gambar 4.12, dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar siswa (*emotional activities*).

Pada indikator yang ke satu ini rata-rata skor mencapai 3,57 dengan jumlah skor 82. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1, 3 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat skor 3, dan 16 siswa mendapat skor 4.

- b. Mendengarkan penjelasan guru. (*listening dan oral activities*)

Pada indikator yang ke dua ini rata-rata skor mencapai 2,65 dengan jumlah skor 61. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1, 12 siswa mendapat skor 2, 7 siswa mendapat skor 3, dan ada 4 siswa yang mendapat skor 4.

- c. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (*emotional* dan *listening activities*)

Pada indikator yang ke tiga ini rata-rata skor mencapai 3,96 dengan jumlah skor 91. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0, 1 dan 2, 1 siswa mendapat skor 3, dan 22 siswa mendapat skor 4.

- d. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, writing, emotional* dan *listening activities*)

Pada indikator yang ke empat ini rata-rata skor mencapai 2,61 dengan jumlah skor 60. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0, ada 2 siswa yang mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 12 siswa mendapat skor 3 dan 2 siswa mendapat skor 4.

- e. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (*oral, mental, listening, dan writing activities*)

Pada indikator yang ke lima ini rata-rata skor mencapai 3 dengan jumlah skor 69. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0 dan 1, ada 9 siswa yang mendapat skor 2 dan 4, serta ada 5 siswa mendapat skor 3.

- f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke enam ini rata-rata skor mencapai 1,83 dengan jumlah skor 42. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada 8 siswa yang mendapat skor 0 dan 3, 5 siswa mendapat skor 2, 2 siswa mendapat skor 4 dan tidak ada siswa yang mendapat skor 1.

g. Mengemukakan pendapat. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke tujuh ini rata-rata skor mencapai 2,09 dengan jumlah skor 48. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0, ada 13 siswa yang mendapat skor 1, 1 siswa mendapat skor 2, 3 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa mendapat skor 4.

h. Mengajukan pertanyaan. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator yang ke delapan ini rata-rata skor mencapai 1,61 dengan jumlah skor 37. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada 10 siswa yang mendapat skor 0, 4 siswa mendapat skor 1, 1 siswa mendapat skor 2 dan 3 serta ada 7 siswa yang mendapat skor 4.

i. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral, writing, dan mental activities*)

Pada indikator yang ke sembilan ini rata-rata skor mencapai 2,13 dengan jumlah skor 49. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0, 5 siswa mendapat skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3 dan 1 siswa mendapat skor 4.

j. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*).

Pada indikator yang ke sepuluh ini rata-rata skor mencapai 3,78 dengan jumlah skor 87. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor 0, 1, dan 2, ada 5 siswa mendapat skor 3, dan 18 siswa mendapat skor 4.

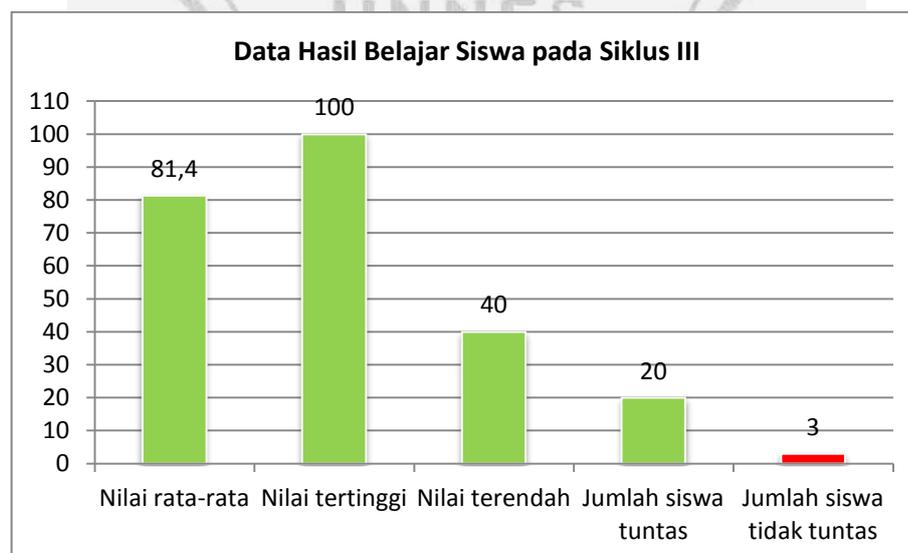
4.1.3.3.3 Data Hasil Belajar Siswa

Bedasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siklus III, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi dengan materi kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional, dan diikuti oleh 23 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Pencapaian	Data Siklus III
1.	Nilai rata-rata	81,4
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	40
4.	Jumlah siswa tuntas	20
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	3

Dari data hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.13 Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

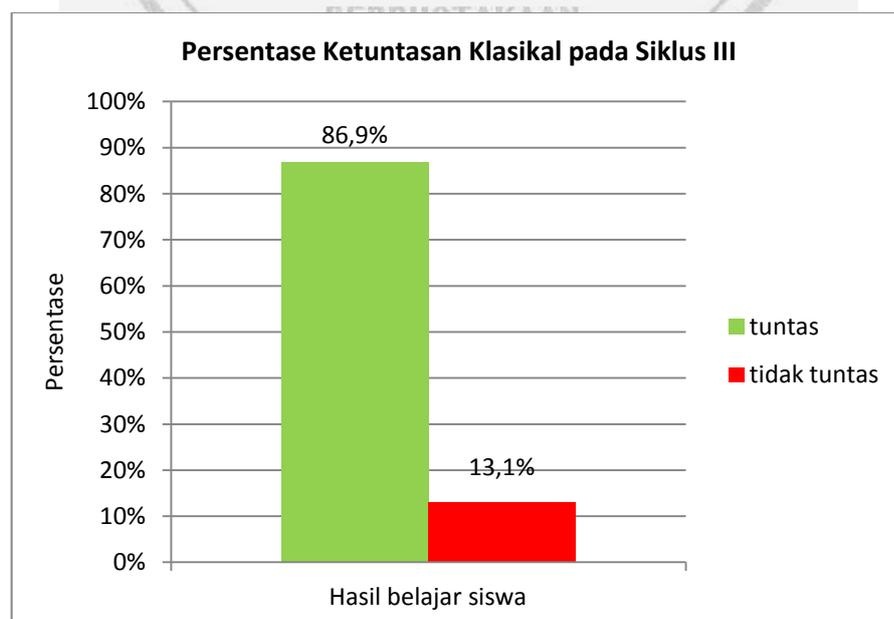
Berdasarkan gambar 4.13, dapat diketahui bahwa pada siklus III dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran, nilai rata-rata sebanyak 81,4 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang tuntas ada 20 dan yang tidak tuntas ada 3 siswa.

Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Ketuntasan Klasikal pada Siklus III

Pencapaian	Siklus III
Tuntas	86,9 %
Tidak tuntas	13,1 %

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.14 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus III

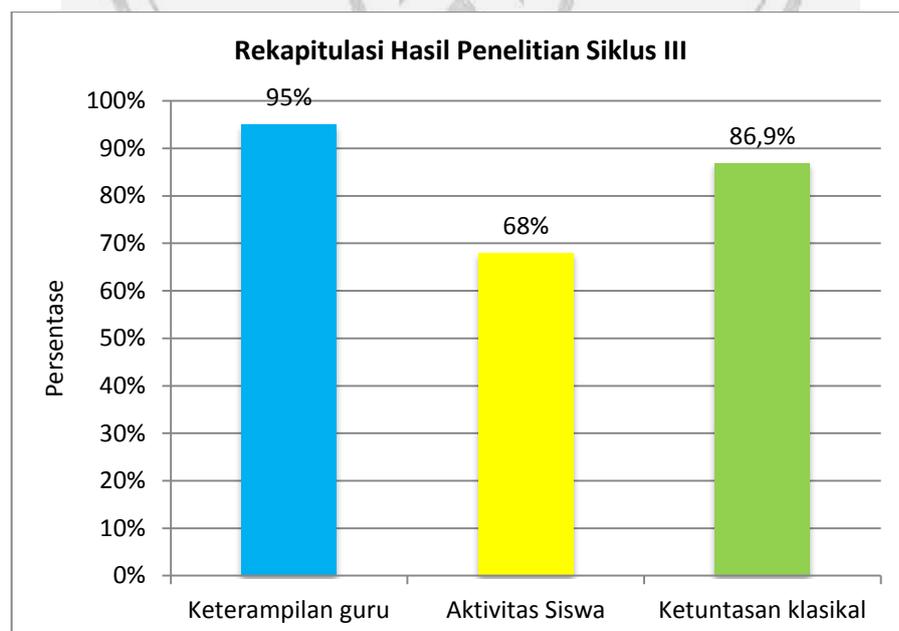
Berdasarkan gambar 4.14, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 86,9%, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus III sebesar 13,1%. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Oleh karena itu, penelitian ini sudah berhasil pada siklus III

Berikut ini akan disajikan rekapitulasi hasil penelitian pada siklus III yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus III

Deskriptor	Persentase (%)
Keterampilan guru	95 %
Aktivitas siswa	68 %
Ketuntasan klasikal	86,9 %

Jika disajikan dalam bentuk diagram batang akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.15 Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus III

4.1.3.4 Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus III, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pedoman penulisan laporan penelitian. Adapun hasil refleksi meliputi:

- a. Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dengan prolehan skor 34 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian keterampilan guru kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan.
- b. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor total 626 dengan rata-rata skor 27,23 termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, aktivitas siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan.
- c. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 40 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 81,4. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,9%. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran di

kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan tiga poin di atas, peneliti mengerucut pada satu hasil bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus III secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diharapkan. Keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dapat meningkat melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan siklus I, II, III dapat dijadikan dasar pembuatan laporan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

4.1.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

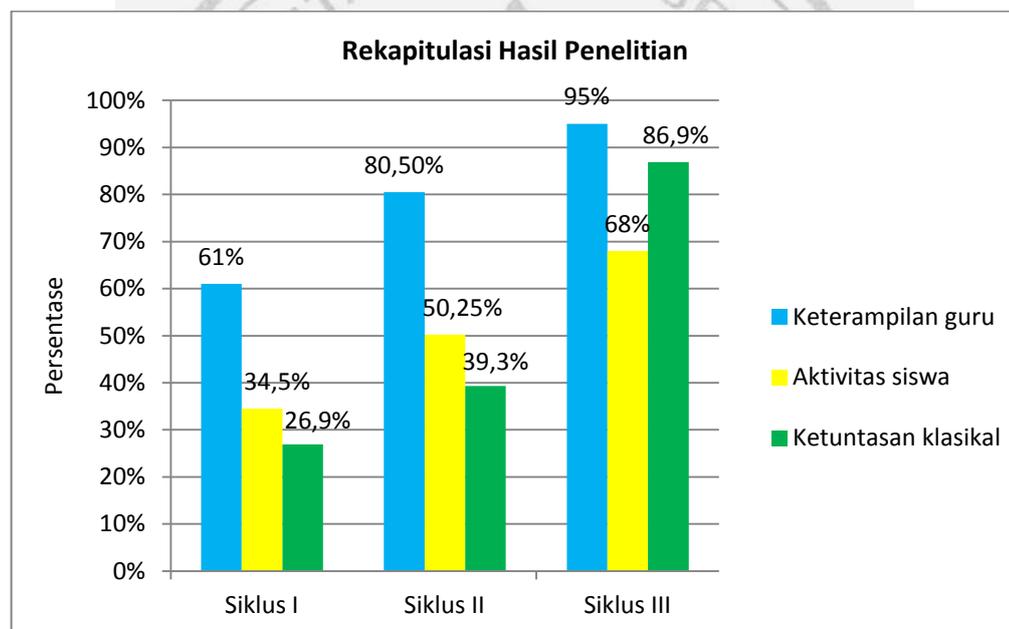
Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III kemudian di rekap untuk mengetahui berapa besar peningkatan variabel yang diteliti pada setiap siklus. Berikut ini akan disajikan tabel dan diagram batang yang menggambarkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Variabel	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan Guru	61%	80,5%	95%
2.	Aktivitas Siswa	34,5%	50,25%	68%
3.	Hasil Belajar (Ketuntasan Klasikal)	26,9%	39,3%	86,9%

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan adanya peningkatan pada setiap variabel penelitian. Peningkatan keterampilan guru dari 61% pada siklus I menjadi 80,5% pada siklus II dan 95% pada siklus III. Peningkatan aktivitas siswa dari 34,5% pada siklus I menjadi 50,25% pada siklus II dan 68% pada siklus III. Sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 26,9% pada siklus I menjadi 39,3% pada siklus II dan 86,9% pada siklus III.

Berikut ini adalah rekapitulasi data penelitian yang digambarkan pada gambar 4.16 :



Gambar 4.16 Diagram Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian di atas akan dibahas keterkaitannya dengan kajian teori melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada pembelajaran PKn.

4.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV.D SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian meliputi pemaknaan temuan yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan, tes evaluasi, dan refleksi dari variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus. Siklus III dilaksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus II dan siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus I. Secara terperinci pembahasan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar akan dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1.1 Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012:80). Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu membuka pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, pembelajaran perseorangan, dan menutup pelajaran. Namun, dalam penelitian ini

peneliti tidak menggunakan indikator keterampilan pembelajaran perseorangan, dikarenakan tidak adanya tindakan yang berkaitan dengan indikator tersebut.

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

No.	Indikator Observasi Keterampilan Guru	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	2	4	4
2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	1	3	4
3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	4	4	4
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	2	3	4
5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	3	3	4
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	1	3	3
7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	4	4	4
8.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	3	3	4
9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	2	2	3
Jumlah skor		22	29	34
Rata-rata		2,4	3,2	3,8
Persentase		61%	80,5%	95%
Kategori		Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dari siklus I hingga siklus III. Berikut ini adalah uraian keterampilan pada setiap indikator yang diamati :

a. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)

Pada indikator melaksanakan kegiatan awal, skor yang diperoleh yaitu 2 pada siklus I, karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan ada 2 deskriptor yang tidak tampak, yaitu menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi. Oleh sebab itu guru melakukan perbaikan pada siklus II dan III dengan menyanyikan yel-yel “D for DUCK” dalam kegiatan awal supaya dapat menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi belajar siswa. Sehingga pada siklus II dan III pun skor yang diperoleh meningkat menjadi 4. Hal itu berarti semua deskriptor sudah tampak. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:81), bahwa membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

b. Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)

Pada indikator membimbing pembentukan kelompok diskusi, skor yang diperoleh hanya 1 pada siklus I, karena hanya 1 deskriptor yang tampak, yaitu membantu siswa dalam membentuk kelompoknya. Guru belum memberikan

instruksi pembentukan kelompok, membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dengan efektif dan mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok. Oleh sebab itu guru melakukan perbaikan pada siklus II, sehingga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3. Pada siklus II guru melakukan perbaikan yaitu pada deskriptor memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas dengan cara mengarahkan siswa untuk membentuk kelompoknya yang beranggotakan 4-5 siswa dengan satu deretannya supaya efektif. Selain itu guru juga lebih mudah untuk mengkondisikan siswa supaya tertib dalam pembentukan kelompok, sehingga siswa tidak ramai sendiri. Sesuai dengan apa yang dinyatakan Rusman (2012:89) tentang komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing kelompok yaitu antara lain : (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi. (2) memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman.

Pada siklus II ini deskriptor yang belum tampak yaitu membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dengan efektif, karena meskipun pembagian nomor kepala sudah diwakili oleh masing-masing ketua kelompok, akan tetapi masih ada siswa yang berebut maju kedepan untuk ikut-ikutan mengambil. Oleh sebab itu guru melakukan perbaikan pada siklus III dengan cara menentukan terlebih dahulu masing-masing ketua kelompok, kemudian meminta mereka maju kedepan untuk mengambil nomor kepala, setelah itu siswa bisa bergabung dengan ketua kelompok tersebut. Hal tersebut mengacu pada pendapat Anitah (2009:8.41)

tentang komponen keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan yang bersifat preventif, bahwa keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara. Sehingga pada siklus III, skor yang diperoleh pun meningkat menjadi 4, yang berarti semua deskriptor sudah tampak.

- c. Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)

Pada indikator yang ke tiga ini, menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran, memperoleh skor 4 pada siklus I, II dan III. Hal ini berarti semua deskriptor sudah tampak pada ketiga siklus, antara lain : materi yang disajikan dalam CD pembelajaran menarik, menjelaskan materi sesuai dengan tayangan CD pembelajaran, memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran, dan memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media yang dikemukakan Kemp dan Dayton (dalam Media Pembelajaran Depdiknas, 2003:15-17) antara lain : (1) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (2) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (3) merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

- d. Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator yang ke empat ini, memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok, memperoleh skor 2 pada siklus I, karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu menerangkan maksud dari setiap pertanyaan dan memberikan

alokasi untuk mengerjakan tugas kelompok. Ada 2 deskriptor yang belum tampak, yaitu menyampaikan tujuan tugas kelompok dan membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu guru melakukan perbaikan pada siklus II, sehingga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3.

Pada siklus II, tampak deskriptor membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien, karena saat pembagian nomor kepala, guru memberikan LKS pada setiap ketua kelompok. Kemudian pada siklus III, skor yang diperoleh 4, yang berarti semua deskriptor sudah tampak. Guru sudah menyampaikan tujuan tugas kelompok, sehingga semua siswa dapat aktif dalam berdiskusi dan memiliki tanggung jawab terhadap nomor kepala yang dipakai.

Sama halnya dengan pendapat Rusman (2012 : 89-90), tentang komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, antara lain: (1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, (2) Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman, (3) Menganalisis pandangan siswa, (4) Meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian, (5) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.

e. Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)

Pada indikator kelima ini, membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas, memperoleh skor 3 pada siklus I. Ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. Ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok. Pada siklus II skor yang diperoleh pun sama, yaitu 3. Guru lupa belum menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok, dikarenakan guru terpusat saat menjawab pertanyaan siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan LKS.

Pada siklus III, skor yang diperoleh 4, semua deskriptor sudah tampak. Perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu setelah menyampaikan tujuan tugas kelompok, guru tidak lupa pula untuk menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok.

f. Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)

Pada indikator membahas hasil diskusi kelompok, skor yang diperoleh hanya 1 pada siklus I, karena hanya 1 deskriptor yang tampak, yaitu memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa. Guru melakukan perbaikan dengan cara membuat undian untuk memanggil nomor kepala siswa seperti arisan pada siklus II dan kartu undian pada siklus III, sehingga tampak deskriptor mengundi nomor kepala siswa secara unik dan menarik. Selain itu guru melakukan perbaikan untuk menyimpulkan semua jawaban dari setiap kelompok

dan pendapat siswa setelah selesai presentasi, sehingga skor yang diperoleh pun meningkat menjadi 3 pada siklus II dan III.

g. Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)

Pada indikator yang ketujuh ini, melakukan variasi dalam mengajar, skor yang diperoleh adalah 4, baik pada siklus I, siklus II ataupun siklus III. Karena semua deskriptor sudah tampak, yaitu antara lain : Melakukan variasi suara, variasi gerak tubuh dan kontak pandang, variasi interaksi, dan variasi posisi guru. Pada indikator ini guru sudah melakukan dengan baik variasi dalam mengajar, sama dengan apa yang dinyatakan oleh Djamarah (2010:126-130) tentang komponen dalam mengadakan variasi, yaitu (1) variasi gaya mengajar, yang meliputi variasi suara, kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), pindah posisi, pemberian kesenyapan dan pemusatan perhatian, (2) variasi media dan bahan ajaran, (3) variasi dalam interaksi meliputi pemakaian multi pendekatan, strategi dan metode

h. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Pada indikator memberi penguatan, skor yang diperoleh adalah 3 pada siklus I dan II. Ada 3 deskriptor yang sudah tampak, yaitu antara lain :memberikan penguatan secara verbal, (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll), memberikan penguatan gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan, dll, dan dengan menyentuh siswa. Hanya ada 1 deskriptor yang belum tampak, yaitu memberikan reward kepada siswa atau kelompok berprestasi, sehingga guru melakukan perbaikan pada siklus III dengan membuat “bintang penghargaan”

untuk siswa yang aktif berdiskusi, bertanya, berpendapat dan kelompok yang paling aktif, kegiatan pemberian reward dilakukan pada akhir kegiatan.

i. Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)

Pada indikator yang kesembilan ini, menutup pelajaran, skor yang diperoleh adalah 2 pada siklus I. Ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi. Ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta merencanakan kegiatan tindak lanjut.

Pada siklus II skor yang diperoleh masih tetap 2, guru tidak sempat untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta merencanakan kegiatan tindak lanjut, dikarenakan waktu yang sudah mepet dengan jam pulang sekolah, sehingga kondisi siswa yang sudah ingin cepat-cepat pulang. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat jam tambahan yang waktunya hanya 1 jam saja, sehingga guru harus bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Oleh karena itu pada siklus III, guru mempunyai waktu yang cukup, sehingga guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. akan tetapi guru tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dikarenakan itu pertemuan terakhir, sehingga pada siklus III skor yang diperoleh adalah 3.

4.2.1.2. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Data Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kesiapan belajar siswa. (<i>emotional activities</i>)	2,23	2,57	3,57
2.	Mendengarkan penjelasan guru. (<i>listening dan oral activities</i>)	1,46	1,71	2,65
3.	Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (<i>emotional dan listening activities</i>)	1,08	2,89	3,96
4.	Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (<i>visual, writing, emotional dan listening activities</i>)	1,65	2,43	2,61
5.	Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (<i>oral, mental, listening, dan writing activities</i>)	2,04	2,82	3
6.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (<i>oral dan emotional activities</i>)	0,85	1,04	1,83
7.	Mengemukakan pendapat. (<i>oral dan emotional activities</i>)	0,85	1,32	2,09
8.	Mengajukan pertanyaan. (<i>oral dan emotional activities</i>)	0,69	0,61	1,61
9.	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral, writing, dan mental activities</i>)	0,46	1,64	2,13
10.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, emotional dan writing activities</i>)	2,54	3,04	3,78
Jumlah		13,85	20,07	27,23
Persentase		34,5%	50,25%	68%
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.18, aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran mengalami peningkatan terbukti pada perolehan jumlah rata-rata skor siklus I sebesar 13,85 dengan kategori cukup, siklus II sebesar 20,7 dengan kategori baik dan siklus III sebesar 27,23 dengan kategori baik. Hal ini berarti indikator

pengamatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah uraian aktivitas siswa pada setiap aspek yang diamati :

a. Kesiapan belajar siswa. (*emotional activities*)

Pada indikator yang pertama ini, kesiapan belajar siswa, memperoleh rata-rata skor 2,23 pada siklus I, meningkat menjadi 2,57 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 3,57 pada siklus III. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan beberapa siswa ada yang masih jajan, berlarian keluar masuk kelas, dan ijin ke belakang dikarenakan jam pelajaran dilakukan setelah waktu istirahat. Selain itu banyak siswa yang bermain sendiri di dalam kelas meskipun pembelajaran sudah dimulai yang menjadikan suasana di kelas sangat ramai, hal ini terjadi karena adanya kesalahan dalam pemasangan LCD proyektor ke laptop, sehingga memotong waktu pembelajaran cukup lama. Tentu saja hal tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran berikutnya, yang mengakibatkan proses pembelajaran pun harus dilaksanakan se-efektif mungkin agar waktunya tidak habis dulu sebelum pembelajaran selesai, sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa. Sesuai apa yang dikatakan Hamalik (2008: 32) bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Salah satu faktor tersebut adalah faktor kesiapan belajar. Oleh sebab itu guru melakukan perbaikan pada siklus II dan III dengan cara masuk ruangan kelas 10menit sebelum jam pelajaran dimulai untuk mempersiapkan laptop, LCD proyektor, CD pembelajaran dan speaker untuk menunjang proses pembelajaran, supaya ada waktu yang cukup untuk mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan khususnya untuk mempersiapkan siswa.

Selain itu sebagian siswa yang terlihat masih sering mengobrol dengan temannya atau bermain sendiri saat pembelajaran sudah dimulai, karena memang hal itu seperti sudah menjadi kebiasaan bagi siswa-siswa tertentu, meskipun guru sudah menegurnya berulang kali.

b. Mendengarkan penjelasan guru. (*listening* dan *oral activities*)

Pada indikator mendengarkan penjelasan guru, memperoleh rata-rata skor 1,46 pada siklus I, meningkat menjadi 1,71 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 2,65 pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah fokus memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Hanya saja, dirasa siswa masih tampak malu untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya saat guru menjelaskan, meskipun guru sudah memberikan kesempatan.

c. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok. (*emotional* dan *listening activities*)

Pada indikator ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran, rata-rata skor yang diperoleh hanya 1,08 pada siklus I, meningkat menjadi 2,89 dan meningkat mencapai 3,96 pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I sebagian siswa masih kebingungan dalam membentuk kelompok sehingga siswa tidak tertib dalam pembentukan kelompok, yang mengakibatkan kondisi di kelas pun akhirnya sangat ramai dan membutuhkan waktu yang lama. Terlebih ketika ada kelompok yang kekurangan anggota, mereka tidak mau menerima siswa lain sebagai anggota kelompoknya. Oleh karena itu, pada siklus II pembentukan kelompok dilakukan dengan cara

meja depan dan belakang digabung, untuk siswa yang berlebih bisa gabung dengan kelompok yang kurang anggotanya. Kemudian pada siklus III guru menunjuk ketua kelompok terlebih dahulu, selanjutnya siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya dengan cara berderet-deret. Meskipun demikian, masih ada kelompok yang tidak mau menerima siswa dikarenakan siswa tersebut memang terkenal malas dan hanya bermain saja atau mereka merasa sudah nyaman dengan anggota kelompok yang mereka pilih sendiri.

d. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, writing, emotional dan listening activities*)

Pada indikator ini, memperhatikan tayangan media CD pembelajaran, rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,65 pada siklus I, meningkat menjadi 2,43 pada siklus II dan meningkat pula menjadi 2,61 pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hampir semua siswa terlihat antusias memperhatikan tayangan CD pembelajaran pada siklus I, II dan III. Mereka terlihat tertarik terhadap isi dari media CD pembelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan Kemp dan Dayton (dalam media pembelajaran Depdiknas, 2003:15-17) bahwa salah satu manfaat media dalam pembelajaran adalah menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik serta dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Sebagian besar siswa putra tidak mencatat saat menonton tayangan CD pembelajaran, berbeda dengan siswi putri, mereka ada yang merangkum meskipun tergesa-gesa.

- e. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (*oral, mental, listening, dan writing activities*)

Pada indikator ini, kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,04 pada siklus I, meningkat menjadi 2,82 pada siklus II, dan mencapai 3 pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, siswa sudah aktif berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Sunal dan Hans (dalam Isjoni, 2009:15) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran.

Selain itu siswa juga terlihat saling memberikan pendapat dan berusaha menjawab soal-soal dalam tugas dengan berdiskusi. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok dan nomor kepala yang dipakai jika suatu waktu ditanyakan oleh guru. Karena menurut Slavin (2010:255) bahwa menomori orang bersama (NHT) Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok. Sama halnya dengan Lie (2010:59) yang mengungkapkan bahwa dengan teknik tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi-bagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran.

f. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok, rata-rata skor hanya 0,85 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 1,04 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 1,83 pada siklus III. Terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa masih menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang susah dipahami, sehingga guru harus memperjelas apa yang menjadi maksud dari jawaban siswa tersebut. Selain itu siswa juga masih membaca hasil diskusi dengan ragu-ragu, yang nampak dari cara mereka berbicara yang kurang yakin dan tenang serta suara yang masih pelan.

g. Mengemukakan pendapat. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator mengemukakan pendapat, rata-rata skor yang diperoleh hanya 0,85 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 1,32 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 2,09 pada siklus III. Terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata sebagian besar siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga guru harus memanggil nomor kepala untuk memaksa siswa berpendapat. Akan tetapi hampir semua siswa terlihat diam dan memperhatikan jika ada siswa yang mengutarakan pendapatnya.

h. Mengajukan pertanyaan. (*oral dan emotional activities*)

Pada indikator mengajukan pertanyaan ini, rata-rata skor yang diperoleh adalah 0,69 pada siklus I, 0,61 pada siklus II, dan meningkat menjadi 1,61 pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih

terlihat malu untuk bertanya, meskipun mungkin ada materi yang belum dipahami. Padahal guru sudah memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya seluas-luasnya. Ada sebagian siswa yang bertanya spontan tanpa mengacungkan jari terlebih dahulu.

i. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral, writing, dan mental activities*)

Pada indikator menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, rata-rata skor yang diperoleh hanya 0,46 pada siklus I, meningkat menjadi 1,64 pada siklus II, dan menjadi 2,13 pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa hampir semua siswa ikut memberikan kesimpulan, karena guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi setelah melakukan diskusi yang dikaitkan dengan tayangan pada CD pembelajaran. Siswa juga terlihat aktif dalam menyambut umpan balik yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi sedikit sekali siswa yang mencatat hasil kesimpulan pembelajaran.

j. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*)

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,54 pada siklus I, meningkat menjadi 3,04 pada siklus II, dan mencapai 3,78 pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri, karena guru melakukan perbaikan dengan menasehati siswa untuk mengerjakan soal dengan percaya diri dan berkeliling kelas untuk memantau. Akan tetapi tetap saja masih ada sebagian siswa yang mengerjakan dengan mencontek temannya, tidak tertib dan tenang

dalam mengerjakan soal evaluasi, seolah-olah ingin cepat menyelesaikannya dan terkesan asal-asalan yang penting jadi.

Sebagian besar siswa sudah mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk dari guru dan mengerjakan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

4.2.1.3 Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Data Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Data hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Rata-rata	57,3	68,5	81,4
Nilai Tertinggi	85	90	100
Nilai Terendah	10	37	40
Jumlah Siswa yang Tuntas	7	11	20
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	19	17	3
Ketuntasan Klasikal	26,9%	39,3%	86,9%

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang awalnya hanya sebesar 57,3 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 68,5 pada siklus

II, dan meningkat menjadi 81,4 pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

Begitu pula dengan perolehan nilai setiap siswa, pada siklus I nilai tertinggi hanya 85, kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus II dan mencapai nilai maksimal yaitu 100 pada siklus III. Sama halnya dengan perolehan nilai tertinggi, perolehan nilai terendah pun mengalami peningkatan, yakni yang hanya mendapatkan nilai 10 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 37 pada siklus II dan menjadi 40 pada siklus III.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran PKn, yaitu ada 7 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 11 siswa pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 20 siswa pada siklus III. Oleh sebab itu jumlah siswa yang tidak tuntas pun mengalami penurunan pada setiap siklus. Ada sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas pada siklus I, kemudian menurun menjadi 17 siswa pada siklus II dan akhirnya hanya ada 3 siswa saja yang tidak tuntas pada siklus III. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Bisa dilihat dari persentase pencapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 26,9% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 39,3% pada siklus II dan mencapai 86,9% pada siklus III.

Melihat peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I, siklus II dan siklus III membuktikan bahwa melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran akan membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa jika dilaksanakan dan diterapkan dengan baik.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran ini pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi juga pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*). Guru hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar dan motivator untuk memberikan dorongan dan semangat supaya siswa aktif mengikuti setiap langkah-langkah dalam pembelajaran. Model pembelajaran NHT ini dapat membuat siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap nomor kepala yang dimilikinya untuk tugas kelompok yang dikerjakannya, sehingga jika dipanggil oleh guru untuk bertanya, menanggapi ataupun memberikan pendapatnya, mereka harus siap. Dengan media CD pembelajaran, penyajian materi menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut membuat suasana di kelas menjadi lebih hidup dan berwarna. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu dapat memudahkan siswa untuk mempelajari, memahami dan mendalami materi.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kualitas pembelajaran pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas IVD SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru kelas IVD SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran meningkat secara bertahap pada tiap siklusnya. Peningkatan tiap siklusnya ditunjukkan dengan jumlah skor keterampilan guru pada pelaksanaan siklus I sebesar 22 dengan persentase 61% berkategori baik, pada siklus II jumlah skor meningkat menjadi sebesar 29 dengan persentase 80,5% berkategori sangat baik, dan terjadi peningkatan jumlah skor pada siklus III menjadi sebesar 34 dengan persentase 95% berkategori sangat baik.
- b. Aktivitas siswa kelas IVD SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran meningkat secara bertahap pada tiap siklusnya. Peningkatan tiap siklusnya ditunjukkan dengan jumlah rata-rata skor aktivitas

siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 13,85 dengan persentase 34,5% berkategori cukup, siklus II jumlah rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi sebesar 20,07 dengan persentase 50,25% berkategori baik dan terjadi peningkatan jumlah rata-rata skor pada siklus III menjadi sebesar 27,23 dengan persentase 68% berkategori baik.

- c. Hasil belajar siswa kelas IVD SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran meningkat secara bertahap pada tiap siklusnya. Pada siklus I mendapatkan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 26,9% dengan kualifikasi tidak tuntas, kemudian meningkat pada siklus II yaitu menjadi 39,3% dengan kualifikasi tidak tuntas dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 86,9% dengan kualifikasi tuntas.

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III. Hasil penelitian tersebut telah mencapai tiga indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IVD SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran ini semoga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi bahan kajian serta referensi untuk penelitian selanjutnya, supaya memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif, variatif dan inovatif, yaitu salah satunya adalah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan dengan media CD pembelajaran dalam pembelajaran PKn maupun pembelajaran lainnya sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti instruksi guru dengan baik dan tertib sehingga melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik serta dapat meningkatkan minat, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kerja sama kelompok, dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Hasil belajar siswa juga akan meningkat.
- d. Penelitian melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran dapat dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah dengan harapan penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dan pengoperasian media CD pembelajaran dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Deva. 2012. *Aktivitas Siswa*. <http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-dan-daftar-pustaka-minat-lengkap>. (diunduh pada 14 Februari 2013, 10.00 WIB)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto, dkk. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Hilman, Anton. 2012. *Revisi Taksonomi Bloom Atau Revised Bloom Taxonomy*. <http://www.hilman.web.id/posting/blog/852/revisi-taksonomi-bloom-atau-revised-bloom-taxonomy.html>. (diunduh pada 14 Februari 2013, 21.00 WIB)
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia
- Mustofa, Yusnani dan Baharudin. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Takalala*. Jurnal PTK *Desentralized Basic Education* (DBE) 3
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD (3 SKS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'I, Ahmad; Catharia Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Septa, Kurnia. 2011. *Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan*. <http://www.sekolahdasar.net/2011/09/hakekat-pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html#ixzz2OnkHGPEk>. (diunduh pada 15 Februari 2013, 15.20 WIB)
- Shelvianita, M.D. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Number Head Together berbasis ICT pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Sampangan 02*. PGSD FIP UNNES
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. Bandung: Nusa Media

- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Edy. 2011. *CD Pembelajaran*.
<http://edyawm1.wordpress.com/2011/06/23/cd-pembelajaran>. (diunduh pada 14 Februari 2013, 10.45 WIB)
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2010. Bandung : Diperbanyak oleh Citra Umbara.
- Wardhani, IGAK, Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winaputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.
- <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-linatussho-667-2-babii.pdf>.
(diunduh pada 10 Mei 2013, 20.10 WIB)



LAMPIRAN I
PERANGKAT PEMBELAJARAN

PENGALAN SILABUS

Sekolah : SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / semester : IV / II
 Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber dan sarana	Penilaian
4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	Pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang	4.1.1. Menjelaskan pengertian globalisasi 4.1.2. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi 4.1.3. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang informasi 4.1.4. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang komunikasi 4.1.5. Menyebutkan 2 contoh pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok secara heterogen, kemudian masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dari guru sesuai kelompoknya. Siswa menonton tayangan CD pembelajaran tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi, komunikasi, transportasi, pakaian, perilaku serta makanan dan minuman. 	2 x jam pelajaran @ 35menit	<ul style="list-style-type: none"> Bestari, Prayoga. 2008. <i>BSE Pendidikan Kewarganegaraan : menjadi warga negara yang baik 4, untuk kelas IV SD/MI.</i> Kartika, Ressi. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD/MI</i> 	Tertulis, dan evaluasi

		<p>globalisasi dalam bidang transportasi</p> <p>4.1.6. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam gaya hidup atau perilaku</p> <p>4.1.7. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang pakaian</p> <p>4.1.8. Membedakan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan dan minuman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. • Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru berdasarkan tayangan CD pembelajaran. • Salah satu siswa yang nomornya ditunjuk oleh guru mempresentasikan tugas kelompok tersebut • Siswa lain yang dipanggil nomornya oleh guru memberi tanggapan atas presentasi tadi. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi tentang tugas kelompok tersebut tanpa ditunjuk oleh guru. • Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua soal selesai 		<ul style="list-style-type: none"> • Sarjan. 2008. <i>BSE Pendidikan Kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untuk kelas IV SD/MI.</i> • CD Pembelajaran • Laptop • LCD proyektor • Speaker 	
--	--	---	--	--	---	--

			dibahas. <ul style="list-style-type: none">• Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.			
--	--	--	---	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar :

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator :

- 4.1.1. Menjelaskan pengertian globalisasi
- 4.1.2. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi
- 4.1.3. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang informasi
- 4.1.4. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang komunikasi
- 4.1.5. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang transportasi
- 4.1.6. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam gaya hidup atau perilaku
- 4.1.7. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang pakaian
- 4.1.8. Membedakan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan dan minuman.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mencermati penjelasan tentang globalisasi dan mengamati contoh gambar dunia pada CD pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi dengan tepat.
2. Dengan mencermati penjelasan dan mengamati contoh gambar laptop dan LCD serta contoh kehidupan sehari-hari pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi.

3. Dengan mencermati penjelasan dan mengamati contoh gambar televisi dan internet serta contoh kehidupan sehari-hari pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang informasi.
4. Dengan mencermati penjelasan dan mengamati contoh gambar handphone dan jejaring sosial serta contoh kehidupan sehari-hari pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang komunikasi.
5. Dengan mencermati penjelasan dan mengamati contoh gambar motor, mobil, kereta dan pesawat serta contoh kehidupan sehari-hari pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang transportasi.
6. Dengan mencermati penjelasan dan mengamati contoh gambar anak punk dan orang perkotaan serta contoh kehidupan sehari-hari pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam gaya hidup atau perilaku.
7. Dengan mencermati penjelasan dan mengamati contoh gambar pakaian mini dan jas serta contoh kehidupan sehari-hari pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang pakaian.
8. Dengan mencermati penjelasan dan mengamati contoh gambar makanan fast food dan minuman berkarbonasi serta contoh kehidupan sehari-hari pada CD pembelajaran, siswa dapat membedakan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan dan minuman.

Karakter yang diharapkan :, kritis, percaya diri, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

II. Materi Pembelajaran

Pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang.

III. Strategi Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

Model : *Cooperative Learning tipe Number Head Together (NHT)*

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan media CD pembelajaran dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD proyektor, laptop, speaker dan nomor kepala.
2. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk ditempat duduk masing-masing.

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam dan presensi
2. Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, apa yang bapak pegang? Tahukah kalian mengapa hp ini bisa ada di tangan bapak? Ya, karena ada proses globalisasi.”
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menunjuk barang-barang seperti laptop, LCD, speaker dan hp sebagai pengaruh globalisasi, kemudian bertanya kepada siswa tentang pengertian globalisasi, “Lantas, apakah yang dimaksud dengan globalisasi? Untuk menjawab itu nanti kita akan menyaksikan tayangan dari CD pembelajaran....” (Eksplorasi).
2. Siswa berkelompok secara heterogen yang sudah dipilih oleh guru, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dari guru. (Eksplorasi)
3. Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang model *Cooperative Learning* tipe NHT. (Eksplorasi)
4. Siswa memperhatikan tayangan CD pembelajaran tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang. (Eksplorasi)
5. Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. (Elaborasi)

6. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. (Elaborasi)
7. Guru keliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. (Elaborasi)
8. Guru mengundi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
9. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
10. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, keren, luar biasa, hebat, dll” dan non verbal dengan acungan dua jempol kepada siswa yang presentasi. (Konfirmasi)
11. Guru mengundi lagi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
12. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
13. Guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal kepada siswa yang menanggapi. (Konfirmasi)
14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya ataupun menanggapi lagi. (Elaborasi)
15. Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal dan non verbal kepada setiap siswa yang bertanya ataupun menanggapi. (Konfirmasi)
16. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dikaitkan dengan tayangan CD pembelajaran. (Konfirmasi)
17. Guru menjelaskan apa yang sudah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Konfirmasi)
18. Guru menyarankan kepada siswa untuk sering membaca atau browsing di internet untuk belajar. (Konfirmasi)
19. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang pasif atau ramai sendiri. (Konfirmasi)

C. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang kurang paham.
3. Guru memberikan soal evaluasi.
4. Guru menasehati siswa supaya menjaga kesehatan dan selalu belajar.

V. Sumber Belajar :

- Bestari, Prayoga. 2008. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan : menjadi warga negara yang baik 4, untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 79-80
- Kartika, Ressi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 43-48
- Sarjan. 2008. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan : bangga menjadi insanpancasila 4 untuk kelas IV SD/M.*, halaman : 94-96
- BSNP. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI. Jakarta : BP. Cipta Jaya
- BSNP. 2007. Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Media Pembelajaran : CD Pembelajaran, tentang pengertian dan contoh pengaruh globalisasi

VI. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Tes awal : dalam apersepsi
- b. Tes dalam proses : penilaian lembar kerja kelompok
- c. Tes akhir : lembar evaluasi

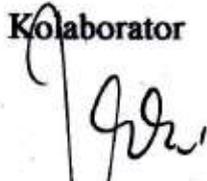
2. Jenis penilaian

- a. Lisan : Apersepsi, tanya jawab dan presentasi hasil diskusi kelompok

- b. Tertulis : lembar evaluasi
3. Bentuk penilaian
- a. Isian singkat

Semarang, 13 Mei 2013

Kolaborator



Maftukha, S.Pd

NIK. 04040

Peneliti



Dika Prestama

NIM. 1401409138

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Yakub

NIK. 04028

LAMPIRAN RPP SIKLUS I

BAHAN AJAR

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Pengertian dan contoh globalisasi di berbagai bidang

A. Pengertian Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam.

Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

B. Contoh Pengaruh Globalisasi

Tanpa disadari budaya asing yang masuk ke Indonesia telah memengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Berikut ini contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar.

1. Teknologi

Perkembangan teknologi di era global yang semakin pesat membuat teknologi dari berbagai macam negara masuk ke Indonesia. Sebagai contoh, adalah adanya Liquid Crystal Display (LCD), yang berfungsi untuk memproyeksikan tulisan, gambar atau film. Dahulu orang hanya menggunakan OHP proyektor saja yang penggunaannya hanya terbatas untuk tulisan saja. Selain itu muncul playstation, permainan yang sangat populer. Anak-anak lebih suka permainan yang modern dan canggih seperti itu daripada permainan-permainan lain, semisal bermain gundu, petak umpet, lompat tali, dll. Permainan tersebut mulai ditinggalkan di era global seperti sekarang ini.

2. Informasi

Meskipun kita berada di puncak gunung yang letaknya jauh dari kota, akan tetapi kita bisa mendapatkan informasi yang terjadi di kota dan di tempat-tempat lain yang jaraknya jauh dari kita, hal itu terjadi karena adanya globalisasi di bidang informasi. Sebagai contoh jaman dahulu orang hanya bisa mendapatkan informasi melalui berita di radio dan koran, berbeda sekarang dengan adanya televisi, kita bisa menonton berita yang terjadi di kota lain yang jaraknya ribuan kilometer. Informasi begitu sangat cepat sampai di hadapan kita. Kita bisa menonton tayangan gambar dan suara melalui televisi. Selain itu ada pula internet yang sangat canggih, kita bisa mengakses berbagai macam informasi darinya. Jika kita ingin mencari berita apapun itu, kita hanya tinggal searching atau browsing lewat internet tersebut.

3. Komunikasi

Komunikasi juga merupakan contoh pengaruh dari globalisasi. Komunikasi adalah suatu hubungan seseorang dengan orang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih. Dahulu komunikasi antara wilayah menggunakan jasa pos yaitu surat yang sampainya bisa mencapai satu sampai dua hari, kemudian berkembang dengan telepon rumah. Namun, sekarang ini di era globalisasi jika akan berkomunikasi baik satu arah maupun dua arah dengan orang lain yang berbeda wilayah sangat mudah, cepat, dan murah. Sarana yang

digunakan misalnya telepon kabel, telepon seluler, internet, e-mail, dan faksimile. Dengan adanya alat komunikasi yang canggih kita dapat melakukan hubungan dengan siapa saja di dunia ini. Sekarang ini banyak ditemui warung-warung internet, maka orang akan mudah mencari segala macam informasi yang ada di seluruh dunia. Adanya telepon genggam merupakan alat komunikasi yang praktis, canggih, dan mudah dibawa ke mana saja.

4. Transportasi

Bagi masyarakat sekarang, menempuh jarak yang jauh tidaklah menjadi kendala. Berbagai sarana angkutan sudah tersedia dari yang sederhana sampai yang canggih. Di era globalisasi ini, pergerakan orang dan barang makin cepat dan mudah. Teknologi transportasi yang berkembang dengan pesat memberikan pelayanan prima. Transportasi darat, seperti bus, kereta api, dan sebagainya. Sedangkan transportasi udara, yakni pesawat terbang memungkinkan perjalanan jarak jauh dengan waktu tempuh yang singkat.

5. Gaya Hidup atau perilaku

Gaya hidup tradisional di zaman globalisasi ini sudah semakin berkurang dan bahkan cenderung untuk ditinggalkan oleh masyarakat sekarang ini. Masyarakat cenderung memilih menerapkan gaya hidup modern daripada gaya hidup tradisional. Alasan mengapa masyarakat memilih gaya hidup modern adalah karena semuanya serba mudah, cepat, dan ekonomis.

Globalisasi juga berdampak buruk terhadap gaya hidup masyarakat. Contohnya ada sebagian masyarakat kita meniru gaya hidup bangsa lain yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa kita, seperti mabuk-mabukan, suka berpesta pora, hedonis, konsumtif, berperilaku kasar serta kurang menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, gaya hidup yang individualistis juga sebagai pengaruh globalisasi, budaya gotong royong mulai hilang dari masyarakat. Gaya hidup seperti itu harus kita jauhi karena tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

6. Pakaian

Pakaian merupakan bahan yang kita gunakan untuk menutup aurat dan melindungi badan. Pakaian juga berfungsi untuk kesopanan. Pakaian yang dipakai

pada zaman dahulu dengan zaman sekarang berbeda. Pada zaman dahulu pakaian sangat sederhana yang penting bisa digunakan untuk menutup aurat, melindungi tubuh, serta menjaga kesopanan.

Pakaian digunakan sebagai trend, modelnya bermacam-macam. Negara yang dianggap *trend center* pakaian adalah Prancis (Paris). Mode dari Paris banyak ditiru oleh negara-negara di dunia. Misalnya model atau bentuk pakaian sekarang ini kebanyakan pakaian minim dan terbuka, yang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

Contoh lain adalah baju jas yang merupakan budaya bangsa barat sudah digunakan oleh sebagian masyarakat kita pada acara-acara resmi atau resepsi. Begitu pula dengan celana jeans dan T-shirt. Masyarakat kita sudah terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Makanan dan minuman

Makanan pokok bangsa Indonesia sebagian besar adalah nasi. Namun, ada juga yang berasal dari jagung maupun sagu. Makanan pokok tersebut sebelum disajikan harus diolah terlebih dahulu, dan proses pengolahannya membutuhkan waktu yang lama.

Dengan adanya globalisasi kebanyakan orang mulai cenderung beralih mengonsumsi makanan yang cepat saji. Cepat saji maksudnya adalah makanan yang singkat dalam penyajiannya dan tidak menunggu proses pemasakan yang lama. Makanan cepat saji biasa disebut *fast food*. Makanan cepat saji sekarang banyak dan mudah sekali ditemui. Contoh makanan yang ada karena globalisasi: pizza, spaghetti, burger, hot dog, hamburger, sushi, steak, puyunghai, dan donat.

Selain makanan juga ada minuman dalam kaleng, sehingga mudah dan dapat langsung diminum. Contoh minuman: banyak bermunculan minuman isotonik dan berkarbonasi. Dengan adanya makanan cepat saji yang berasal dari luar negeri membuat orang merasa bangga jika bisa memakannya. Karena jika memakannya berarti disebut orang yang modern dan tidak ketinggalan zaman. Makanan cepat saji tidak semuanya aman untuk kesehatan. Jika ingin menikmati makanan atau minuman cepat saji, pilihlah jenis makanan atau minuman yang benar-benar aman untuk kesehatan.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Pengertian dan contoh globalisasi di berbagai bidang

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar :

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. ...

2. ...

3. ...

Petunjuk :

A. Tariklah garis pada gambar pada kata kunci Globalisasi di berbagai bidang !



Globalisasi teknologi



Globalisasi transportasi





Globalisasi pakaian



Globalisasi informasi



Globalisasi makanan



Globalisasi minuman



Globalisasi perilaku



B. Diskusikan pertanyaan berikut bersama teman dalam kelompokmu !

1. Bagaimana tanggapanmu tentang pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi, yaitu tentang mudahnya mengakses internet ?



MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Pengertian dan contoh globalisasi di berbagai bidang

- **CD Pembelajaran, tentang pengertian dan pengaruh globalisasi di berbagai bidang**

Pengertian Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.



Contoh Pengaruh Globalisasi

Teknologi



LCD



Laptop



Playstation

Informasi



televisi



internet

Komunikasi



handphone



Jejaring sosial

Transportasi



motor



mobil



Pesawat terbang

Gaya hidup atau perilaku



dugem

Individualistis

Pakaian



Jas

Hot pant / mini

Makanan dan minuman



Fast food



Minuman berkarbonasi

PERANGKAT PENILAIAN

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		Ranah	Nomor soal	Tingkat Kesukaran
			Jenis	Bentuk			
4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	Pengertian dan contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang.	4.1.1. Menjelaskan pengertian globalisasi	Tertulis	Isian singkat	C1	1	Sukar
		4.1.2. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi		Isian singkat	C3	2	Sedang
		4.1.3. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang informasi		Isian singkat	C2	3	Sedang
		4.1.4. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang komunikasi		Isian singkat	C2	4	Sedang

		4.1.5. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang transportasi		Isian singkat	C2	5	Sedang
		4.1.6. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam gaya hidup atau perilaku		Isian singkat	C2 C4	6 7	Sedang Sukar
		4.1.7. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang pakaian		Isian singkat	C2	8	Sedang
		4.1.8. Membedakan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan dan minuman.		Isian singkat	C2	9 10	Mudah Mudah



SOAL EVALUASI

Nama : ...

No Absen : ...

.. .

Petunjuk :

- Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !
- Kerjakan sendiri !

1. Yang dimaksud globalisasi adalah ...
2. Contoh pengaruh globalisasi bidang teknologi di sekolahmu antara lain ... dan ...
3. Contoh pengaruh globalisasi bidang informasi antara lain ... dan ...
4. Contoh pengaruh globalisasi bidang komunikasi antara lain ... dan ...
5. Contoh pengaruh globalisasi bidang transportasi antara lain ... dan ...
6. Contoh perilaku dari pengaruh globalisasi antara lain ... dan ...
7. a.  Sikap akibat pengaruh globalisasi yang berlawanan dengan gambar disamping adalah ...
- b.  Sebagian besar orang di kota sudah bersikap ... ,seperti gambar disamping
8. Contoh pengaruh globalisasi bidang pakaian antara lain ... dan ...
9. Contoh pengaruh globalisasi bidang makanan antara lain ... dan ...
10. Contoh pengaruh globalisasi bidang minuman antara lain ... dan ...

Kunci Jawaban

1. Globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.
2. Adanya papan tulis touchscreen dan fasilitas hotspot
3. Televisi dan internet
4. Telepon dan email
5. Mobil dan pesawat
6. Individualistis dan pesta phora
7. a. kasar atau tidak menghormati orang yang lebih tua
b. individualistis
8. hot pant / jas / celana jeans / dll
9. hamburger / pizza / pasta / kebab / dll
10. minuman bersoda / isotonik / alkohol / dll

Pedoman Penilaian

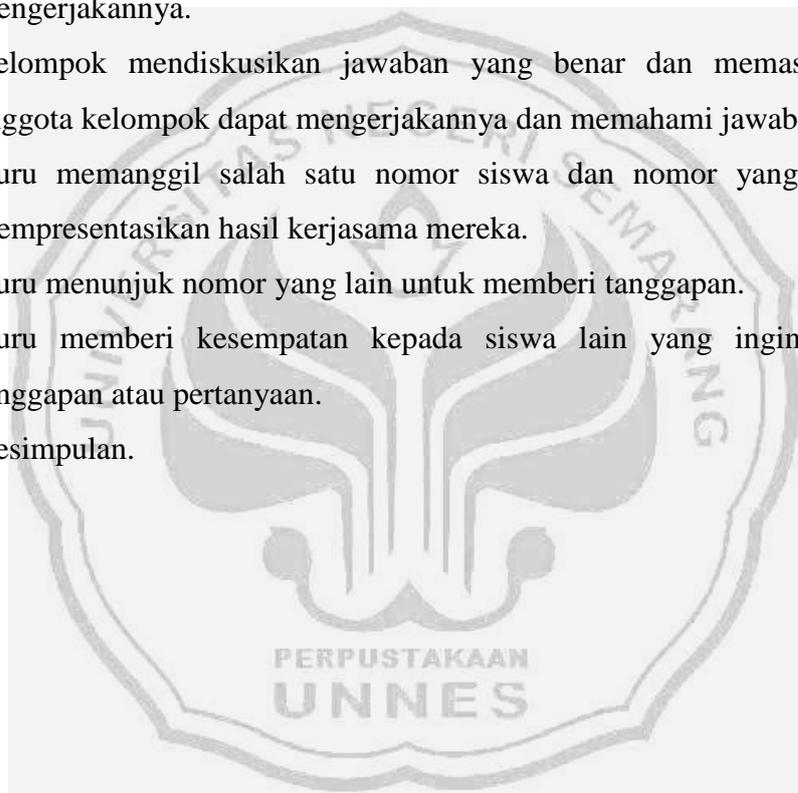
$$\text{Nilai} = \frac{B}{S_t} \times 100$$

Keterangan :

- B = banyaknya skor yang dijawab benar
- St = Skor teoritis

**Sintaks Model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT)
dengan media CD pembelajaran**

1. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.
2. Penyampaian materi dengan tayangan CD pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas secara kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan memahami jawabannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Guru menunjuk nomor yang lain untuk memberi tanggapan.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan.
8. Kesimpulan.



PENGALAN SILABUS

Sekolah : SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / semester : IV / II
 Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber dan sarana	Penilaian
4.2 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.	Dampak globalisasi dan sikap menghadapi globalisasi	4.2.1. Menjelaskan 3 dampak positif globalisasi 4.2.2 Menjelaskan 3 dampak negatif globalisasi 4.2.3. Menjelaskan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan keluarga 4.2.4 Menjelaskan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok secara heterogen, kemudian masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dari guru sesuai kelompoknya. Siswa menonton tayangan CD pembelajaran tentang dampak globalisasi dan sikap menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat 	2 x jam pelajaran @ 35menit	<ul style="list-style-type: none"> Bestari, Prayoga. 2008. <i>BSE Pendidikan Kewarganegaraan : menjadi warga negara yang baik 4, untuk kelas IV SD/MI.</i> Kartika, Ressi. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV</i> 	Tertulis dan evaluasi

		<p>lingkungan sekolah 4.2.5 Menjelaskan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. • Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru berdasarkan tayangan CD pembelajaran. • Salah satu siswa yang nomornya ditunjuk oleh guru mempresentasikan tugas kelompok tersebut • Siswa lain yang dipanggil nomornya oleh guru memberi tanggapan atas presentasi tadi. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi tentang tugas kelompok tersebut tanpa ditunjuk oleh guru. • Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua soal selesai 		<p><i>SD/MI</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarjan. 2008. <i>BSE Pendidikan Kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untuk kelas IV SD/MI.</i> • CD Pembelajaran • Laptop • LCD proyektor • Speaker 	
--	--	---	--	--	---	--

			dibahas. <ul style="list-style-type: none">• Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.			
--	--	--	---	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar :

4.2 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Indikator :

- 4.2.1 Menjelaskan 3 dampak positif globalisasi.
- 4.2.2 Menjelaskan 3 dampak negatif globalisasi.
- 4.2.3 Menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan keluarga.
- 4.2.4 Menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan sekolah.
- 4.2.5 Menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan masyarakat.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan penjelasan dan mengamati contoh gambar tentang dampak positif laptop, internet, hp dan alat transportasi pada CD pembelajaran, siswa dapat menjelaskan 3 dampak positif globalisasi.
2. Dengan memperhatikan penjelasan dan mengamati contoh gambar tentang dampak negatif internet, playstation dan gaya hidup akibat pengaruh globalisasi pada CD pembelajaran, siswa dapat menjelaskan 3 dampak negatif globalisasi.

3. Dengan mencermati penjelasan lingkungan keluarga dan mengamati contoh gambar tentang kasih sayang orang tua dan tanggung jawab anak di keluarga pada CD pembelajaran, siswa dapat menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan keluarga.
4. Dengan mencermati penjelasan lingkungan sekolah dan mengamati contoh gambar tentang pembelajaran di kelas dan shalat berjamaah di sekolah pada CD pembelajaran, siswa dapat menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan sekolah.
5. Dengan mencermati penjelasan lingkungan masyarakat dan mengamati contoh gambar tokoh agama dan siswa SD yang mengikuti pengajian pada CD pembelajaran, siswa dapat menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan masyarakat.

Karakter yang diharapkan : disiplin, kritis, percaya diri, tanggung jawab, kooperatif, sopan santun dan peduli terhadap lingkungan.

II. Materi Pembelajaran

Dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

III. Strategi Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

Model : *cooperative learning* tipe *Number Head Together* (NHT)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan media CD pembelajaran dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD proyektor, laptop, dan speaker.
2. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk ditempat duduk masing-masing.

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam dan presensi

2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan jargon, “ Anak-anak, jika bapak berkata 4.D?? Maka kalian harus menjawab, D...for DUCK...!!! ok?”

Guru memandu siswa untuk bernyanyi yel-yel “D for DUCK”

... D = Dengan

... U = Usaha keras ...

... C = Cerdas ...

... K = Kita juara ...

3. Guru mengulas balik tentang pembelajaran minggu lalu yakni tentang pengertian dan pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang.
4. Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, kalau dzuhur kita biasanya shalat berjamaah ya? Dimana? Kalian tahu apa tujuannya? Salah satunya adalah untuk membentengi diri dengan cara mempertebal keimanan kalian di tengah-tengah era globalisasi ini, supaya tidak terbawa arus negatif globalisasi.”
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

C. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru menayangkan artikel yang diambil dari internet tentang kenakalan siswa SD yaitu menonton video porno, sebagai contoh dampak negatif globalisasi dalam bidang informasi.” (Eksplorasi).
2. Siswa berkelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. (Eksplorasi)
3. Setiap kelompok memilih satu ketua kelompok, untuk mengambil nomor kepala dari guru, sejumlah anggota kelompoknya. (Eksplorasi)
4. Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together (NHT)*. (Eksplorasi)

5. Siswa memperhatikan tayangan CD pembelajaran tentang dampak globalisasi serta sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi. (Eksplorasi)
6. Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. (Elaborasi)
7. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. (Elaborasi)
8. Guru keliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memotivasi siswa supaya dapat berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. (Elaborasi)
9. Guru mengundi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan menggunakan undian. (Elaborasi)
10. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
11. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, keren, luar biasa, hebat, dll” dan non verbal dengan acungan dua jempol. (Konfirmasi)
12. Guru memanggil nomor kepala siswa yang sama dari kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
13. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya, begitu seterusnya sampai semua soal selesai terjawab. (Elaborasi)
14. Guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal kepada siswa yang menanggapi. (Konfirmasi)
15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya ataupun menanggapi lagi. (Konfirmasi)
16. Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal dan non verbal. (Konfirmasi)

17. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dikaitkan dengan tayangan CD pembelajaran. (Konfirmasi)
18. Guru menjelaskan apa yang sudah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Konfirmasi)
19. Guru menyarankan kepada siswa untuk sering membaca buku pelajaran. (Konfirmasi)
20. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih ramai sendiri dan terlihat kurang aktif. (Konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang kurang paham.
3. Guru memberikan soal evaluasi.
4. Guru menasehati siswa supaya menjaga kesehatan dan selalu belajar.

V. Sumber Belajar :

- Bestari, Prayoga. 2008. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan : menjadi warga negara yang baik 4, untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 80-83
- Kartika, Ressi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 52
- Sarjan. 2008. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila 4 untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 96-97, 101-103
- BSNP. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI. Jakarta : BP. Cipta Jaya
- BSNP. 2007. Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Media Pembelajaran : CD Pembelajaran, tentang dampak positif dan negatif globalisasi serta sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

VI. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Tes awal : dalam apersepsi
- b. Tes dalam proses : penilaian kerja kelompok
- c. Tes akhir : lembar evaluasi

2. Jenis penilaian

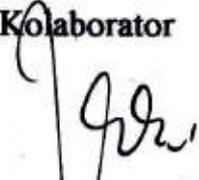
- a. Lisan : Apersepsi, tanya jawab dan presentasi
- b. Tertulis : tugas kelompok dan lembar evaluasi

3. Bentuk penilaian

- b. Uraian

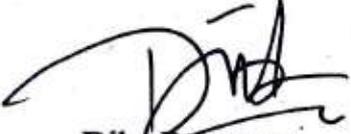
Semarang, 16 Mei 2013

Kolaborator


Maftukha, S.Pd

NIK. 04040

Peneliti


Dika Prestama

NIM. 1401409138

Mengetahui,

Kepala Sekolah




Dts. Yakub

NIK. 04028

LAMPIRAN RPP SIKLUS II

BAHAN AJAR

Sekolah	: SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: IV D / II
Materi Ajar	: Dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

A. Dampak Globalisasi

Arus globalisasi yang besar sangat susah dibendung, pengaruh globalisasi di berbagai bidang pun sangat beragam. Kemarin kita sudah mempelajari tentang pengertian dan pengaruh globalisasi. Kalian tahu manfaat globalisasi sangat besar bagi kehidupan manusia dimanapun dia berada, akan tetapi disamping itu ada dampak yang harus kita tahu dari globalisasi itu sendiri, ada dampak positif dan negatif. Kita perlu mempelajarinya supaya kita dapat menyikapi arus globalisasi ini dengan bijak. Berikut akan dijelaskan mengenai dampak positif dan negatif dari globalisasi.

1. Dampak Positif Globalisasi

- a. Dalam bidang teknologi, misalnya dengan adanya laptop yang berkembang menjamur dimana-mana, dulu kita hanya mengenal mesin ketik, terbayang bagaimana kita menulis kata-kata harus dengan hati-hati, dan tidak boleh salah, karena tidak bisa dihapus, kemudian susahnyanya pula untuk menyimpan file yang sudah kita ketik. Kemudian berkembang menjadi komputer, tak lama kemudian muncullah laptop, yang lebih canggih, simpel dan ringan. Bisa dibawa kemana-mana. Hal tersebut sangat mempermudah kita untuk menulis data.
- b. Dalam bidang informasi, internet menjadi solusi mudah dan murah bagi kita untuk mendapatkan informasi yang jaraknya ribuan kilometer dari kita berada saat ini. Selain itu televisi juga menjadi sarana yang cepat untuk mendapatkan informasi dari yang dulu hanya melalui radio,

sekarang televisi muncul dengan adanya tayangan gambarnya, suara dan gerak dan warnanya, yang terasa lebih hidup. Sehingga informasi dapat kita dapatkan meskipun kita berada di pedalaman.

- c. Dalam bidang komunikasi, dulu orang harus mengirim surat supaya bisa berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh, dan membutuhkan waktu berhari-hari, akan tetapi sekarang kita bisa menggunakan surat elektronik atau e-mail melalui internet dengan waktu hanya hitungan detik surat sudah sampai ke tangan yang dituju. Sangat mudah dan praktis. Lebih canggih lagi, orang bisa berbicara dengan orang lain hanya melalui alat kecil yang bernama handphone atau telepon yang jaraknya puluhan ribu kilometer.
 - d. Dalam bidang transportasi, dulu orang harus naik andong atau kereta sapi untuk pergi ke suatu tempat, tapi dengan berkembangnya jaman, lalu muncullah sepeda, kemudian ada lagi yang lebih hebat yaitu sepeda motor dan mobil, setelah itu dengan adanya globalisasi bermunculan alat transportasi yang lebih canggih dan modern lagi yaitu kereta dan pesawat. Sehingga hal itu akan mempermudah orang untuk bepergian ke suatu tempat dengan lebih cepat waktunya dan lebih murah.
2. Dampak Negatif Globalisasi
- a. Dengan adanya internet, orang semakin cepat dan mudah dalam mengakses informasi yang ada, jika tidak diatur dengan bijak maka akan terjadi penyalahgunaan, misalnya untuk membuka situs-situs porno, situs judi, prostitusi, dll.
 - b. Bagi anak-anak munculnya kecanggihan dalam bidang teknologi, yaitu games di berbagai alat, misal di hp android, i-pad dan plastation, akan menyebabkan anak tersebut malas dan jarang bergaul dengan temannya karena terlalu asik bermain game yang bermacam-macam jenisnya.
 - c. Di era global seperti sekarang ini, masyarakat cenderung bersikap individualis, mulai menghilangkan rasa gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian masyarakat kita meniru gaya hidup bangsa lain yang tidak sesuai dengan

kepribadian bangsa kita, seperti mabuk-mabukan, suka berpesta pora, hedonis, konsumtif, berperilaku kasar serta kurang menghormati orang yang lebih tua.

B. Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi

Setelah memahami dampak positif dan negatif globalisasi. Apa sikap yang harus kita ambil? Haruskah kita menyendiri agar tidak terpengaruh dampak negatifnya? Ataukah kita ikut larut dalam arus globalisasi tanpa batas? Kita harus bijaksana dan hati-hati agar tidak salah dalam menyikapinya. Kearifan diperlukan untuk menyikapi dampak globalisasi. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi. Adapun upaya penanggulangannya dapat diterapkan di berbagai lingkungan yang berbeda-beda.

1. Lingkungan Sekolah

Upaya menanggulangi pengaruh negatif globalisasi di sekolah antara lain :

- a. Di sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antarpelajar. Untuk itu, peranan orang tua, guru, serta siswa sangat diperlukan.
- b. Siswa juga harus menerapkan peraturan sekolah dengan disiplin. Hal ini untuk mencegah pengaruh negatif globalisasi masuk ke sekolah. Misalnya untuk tidak membawa handphone, atau gadget lain. Dan mengikuti shalat berjamaah secara rutin di sekolah.
- c. Selain itu siswa bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif di sekolahnya untuk mengisi waktu luang, misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler, seperti karate, pramuka, menari, dll.

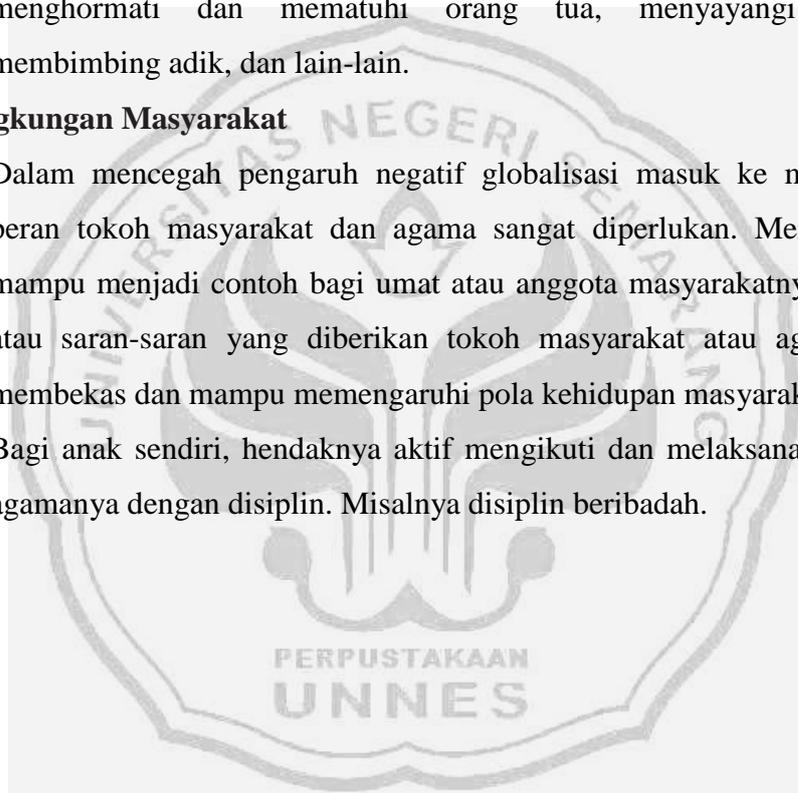
2. Lingkungan Keluarga

- a. Cara yang baik mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi melalui keluarga adalah meningkatkan peran orang tua. Orang tua hendaknya selalu menekankan rasa tanggung jawab pada anak. Orang tua juga menerapkan aturan yang tegas yang harus ditaati setiap anggota keluarga, namun tanpa mengurangi kasih sayang dan perhatian pada anak.

- b. Orang tua juga harus memberi keteladanan. Orang tua harus menjadi contoh yang patut ditiru anak-anaknya. Dan yang tidak kalah pentingnya, berusaha menciptakan komunikasi yang baik antaranggota keluarga.
- c. Bagi anak, juga harus mengembangkan potensi diri ke arah yang positif. Misalnya aktif mengisi waktu luang dengan membaca, berolahraga, mengikuti kursus-kursus, dan lain-lain.
- d. Penerapan perilaku sopan santun juga harus dilakukan anak. Misalnya menghormati dan mematuhi orang tua, menyayangi saudara, membimbing adik, dan lain-lain.

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Dalam mencegah pengaruh negatif globalisasi masuk ke masyarakat, peran tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan. Mereka harus mampu menjadi contoh bagi umat atau anggota masyarakatnya. Nasihat atau saran-saran yang diberikan tokoh masyarakat atau agama akan membekas dan mampu memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya.
- b. Bagi anak sendiri, hendaknya aktif mengikuti dan melaksanakan ajaran agamanya dengan disiplin. Misalnya disiplin beribadah.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. ...

2. ...

3. ...

➤ **Petunjuk :**

1. Isilah kolom-kolom dibawah ini dengan tepat.
2. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.

No.	Pengaruh Globalisasi	Dampak / efek	Cara menyikapinya
1.	Bidang informasi 		

2.	Perilaku, Individualistis 		
3.	Bidang teknologi, playstation 		
4.	Bidang Komunikasi 		

MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

- **CD Pembelajaran, tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.**

Arus globalisasi yang besar sangat susah dibendung, pengaruh globalisasi di berbagai bidang pun sangat beragam.

Kalian tahu manfaat globalisasi sangat besar bagi kehidupan manusia dimanapun dia berada, akan tetapi disamping itu ada dampak yang harus kita tahu dari globalisasi itu sendiri, ada dampak positif dan negatif.

1. Dampak Positif Globalisasi

Dalam bidang teknologi, dengan adanya laptop, yang sebelumnya adalah perkembangan dari mesin ketik kemudian menjadi komputer. Laptop lebih canggih, simpel dan ringan. Bisa dibawa kemana-mana. Hal



Dalam bidang informasi, internet menjadi solusi mudah dan murah bagi kita untuk mendapatkan informasi yang jaraknya ribuan kilometer dari kita berada saat ini.



Dalam bidang komunikasi, orang bisa berbicara dengan orang lain hanya melalui alat kecil yang bernama handphone atau telepon yang jaraknya puluhan ribu kilometer dari diri kita



Dalam bidang transportasi, dengan adanya globalisasi bermunculan alat transportasi yang lebih canggih dan modern lagi yaitu kereta dan pesawat. Sehingga hal itu akan mempermudah orang untuk bepergian ke suatu tempat dengan lebih cepat waktunya dan lebih murah.



2. Dampak Negatif Globalisasi

Dengan adanya internet, orang semakin cepat dan mudah dalam mengakses informasi yang ada, jika tidak diatur dengan bijak maka akan terjadi penyalahgunaan, misalnya untuk membuka situs-situs porno, situs judi,



Bagi anak-anak munculnya kecanggihan dalam bidang teknologi, yaitu games di berbagai alat, misal di hp android, i-pad dan plastation, akan menyebabkan anak tersebut malas dan jarang bergaul dengan temannya.



Di era global seperti sekarang ini, masyarakat cenderung bersikap individualis, mulai menghilangkan rasa gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian masyarakat kita meniru gaya hidup bangsa lain yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa kita.



B. Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi

1. Lingkungan Sekolah

a. Di sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antarpelajar. Untuk itu, peranan orang tua, guru, serta siswa sangat diperlukan.



b. Siswa juga harus menerapkan peraturan sekolah dengan disiplin. Hal ini untuk mencegah pengaruh negatif globalisasi masuk ke sekolah. Misalnya untuk tidak membawa handphone, atau gadget lain dan mengikuti shalat berjamaah secara rutin di sekolah.



c. Selain itu siswa bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif di sekolahnya untuk mengisi waktu luang, misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler, seperti karate, pramuka, menari, dll.



2. Lingkungan Keluarga

a. Cara yang baik mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi melalui keluarga adalah meningkatkan peran orang tua. Orang tua hendaknya selalu menekankan rasa tanggung jawab pada anak.



b. Orang tua juga harus memberi keteladanan. Orang tua harus menjadi contoh yang patut ditiru anak-anaknya



c. Bagi anak, juga harus mengembangkan potensi diri ke arah yang positif. Misalnya aktif mengisi waktu luang dengan membaca, berolahraga, mengikuti kursus-kursus, dan lain-lain



d. Penerapan perilaku sopan santun juga harus dilakukan anak. Misalnya menghormati dan mematuhi orang tua, menyayangi saudara, membimbing adik,



3. Lingkungan Masyarakat

a. Peran tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan. Mereka harus mampu menjadi contoh bagi umat atau anggota masyarakatnya. Nasihat atau saran-saran yang diberikan tokoh masyarakat atau agama akan membekas dan mampu memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya



b. Bagi anak sendiri, hendaknya aktif mengikuti dan melaksanakan ajaran agamanya dengan disiplin. Misalnya disiplin beribadah.



PERANGKAT PENILAIAN

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		Ranah	Nomor soal	Tingkat Kesukaran
			Jenis	Bentuk			
4.2 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.	dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi	4.2.1 Menjelaskan 3 dampak positif globalisasi.	Tertulis	Uraian	C2	1	Mudah
		4.2.2 Menjelaskan 3 dampak negatif globalisasi.		Uraian	C2	2	Mudah
		4.2.3 Menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan keluarga.		Uraian	C3	3	Sedang
		4.2.4 Menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan sekolah.		Uraian	C3	4	Sedang
		4.2.5 Menentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan masyarakat.		Uraian	C3	5	Sedang

SOAL EVALUASI

Nama : ...

No Absen : ...

...

Petunjuk :

- **Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas.**
- **Kerjakan sendiri ya.**

1. Jelaskan 3 dampak positif globalisasi !
2. Jelaskan 3 dampak negatif globalisasi !
3. Tentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan keluargamu !
4. Tentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan sekolahmu!
5. Tentukan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan masyarakat di sekitarmu !

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kunci Jawaban

1. Dampak positif globalisasi :

- Dalam bidang informasi, internet menjadi solusi mudah dan murah bagi kita untuk mendapatkan informasi yang jaraknya ribuan kilometer dari kita berada saat ini. Sehingga informasi dapat kita dapatkan meskipun kita berada di pedalaman.
- Orang bisa berbicara atau mengirim pesan dengan orang lain hanya melalui alat kecil yang bernama handphone atau telepon yang jaraknya puluhan ribu kilometer. Sehingga tidak perlu menemui secara langsung. Sangat mudah, hemat dan praktis.
- Dalam bidang transportasi, dulu orang harus naik andong atau kereta sapi untuk pergi ke suatu tempat, tapi dengan berkembangnya jaman, lalu muncullah sepeda, kemudian ada lagi yang lebih hebat yaitu sepeda motor dan mobil, setelah itu dengan adanya globalisasi bermunculan alat transportasi yang lebih canggih dan modern lagi yaitu kereta dan pesawat. Sehingga hal itu akan mempermudah orang untuk bepergian ke suatu tempat dengan lebih cepat waktunya dan lebih murah.

2. Dampak Negatif Globalisasi

- Dengan adanya internet, orang semakin cepat dan mudah dalam mengakses informasi yang ada, jika tidak diatur dengan bijak maka akan terjadi penyalahgunaan, misalnya untuk membuka situs-situs porno, situs judi, prostitusi, dll.
- Bagi anak-anak munculnya kecanggihan dalam bidang teknologi, yaitu games di berbagai alat, misal di hp android, i-pad dan plastation, akan menyebabkan anak tersebut malas dan jarang bergaul dengan temannya karena terlalu asik bermain game yang bermacam-macam jenisnya.
- Di era global seperti sekarang ini, masyarakat cenderung bersikap individualis, mulai menghilangkan rasa gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian masyarakat kita meniru gaya hidup bangsa lain yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa kita,

seperti mabuk-mabukan, suka berpesta pora, hedonis, konsumtif, berperilaku kasar serta kurang menghormati orang yang lebih tua.

3. Sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan keluarga antara lain :
 - Bagi orang tua harus memberi keteladanan. Orang tua harus menjadi contoh yang patut ditiru anak-anaknya. Dan yang tidak kalah pentingnya, berusaha menciptakan komunikasi yang baik antaranggota keluarga.
 - Bagi anak, juga harus mengembangkan potensi diri ke arah yang positif. Misalnya aktif mengisi waktu luang dengan membaca, berolahraga, mengikuti kursus-kursus, dan lain-lain.
4. Sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan sekolah antara lain :
 - Di sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antarpelajar. Untuk itu, peranan orang tua, guru, serta siswa sangat diperlukan.
 - Selain itu siswa bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif di sekolahnya untuk mengisi waktu luang, misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler, seperti karate, pramuka, menari, dll.
5. Sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan masyarakat antara lain :
 - Peran tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan. Mereka harus mampu menjadi contoh bagi umat atau anggota masyarakatnya. Nasihat atau saran-saran yang diberikan tokoh masyarakat atau agama akan membekas dan mampu memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya.
 - Bagi anak sendiri, hendaknya aktif mengikuti dan melaksanakan ajaran agamanya dengan disiplin. Misalnya disiplin beribadah.

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = B \times 20$$

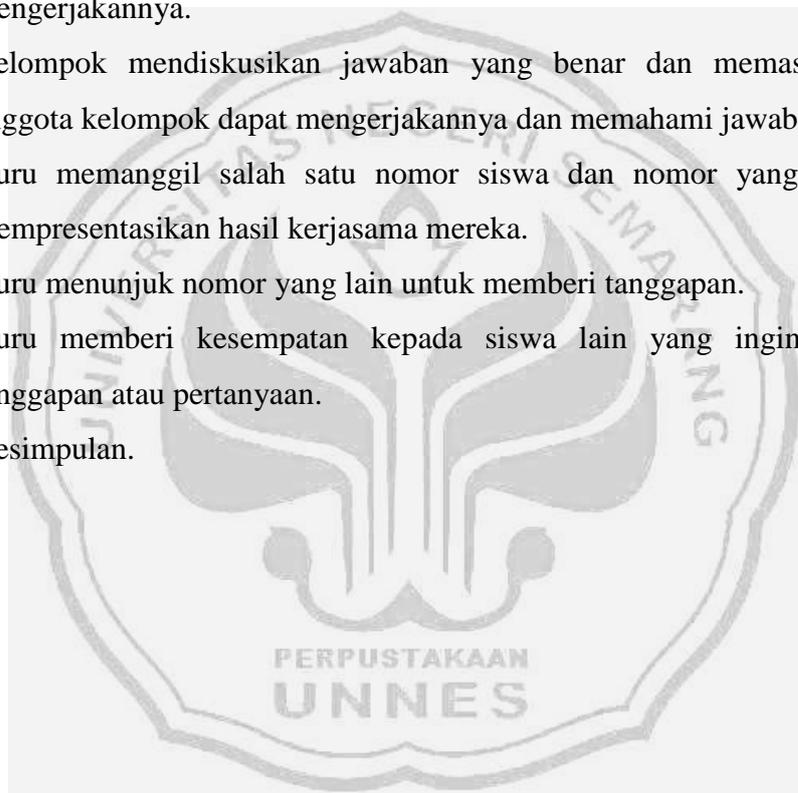
Keterangan :

- B = banyaknya butir yang dijawab benar
- Jadi jika semua soal benar maka $5 \times 20 = 100$



**Sintaks Model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT)
dengan media CD pembelajaran**

1. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.
2. Penyampaian materi dengan tayangan CD pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas secara kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan memahami jawabannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Guru menunjuk nomor yang lain untuk memberi tanggapan.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan.
8. Kesimpulan.



PENGALAN SILABUS

Sekolah : SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / semester : IV / II
 Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber dan sarana	Penilaian
4.3 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.	Kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional	4.3.1 Menyebutkan 2 contoh musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional 4.3.2 Menyebutkan 2 contoh tarian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional 4.3.3 Menyebutkan 2 contoh alat musik	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok secara heterogen, kemudian masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dari guru sesuai kelompoknya. Siswa menonton tayangan CD pembelajaran tentang berbagai jenis kebudayaan Indonesia yang terkenal di luar negeri Siswa dan guru tanya 	2 x jam pelajaran @ 35menit	<ul style="list-style-type: none"> Bestari, Prayoga. 2008. <i>BSE Pendidikan Kewarganegaraan : menjadi warga negara yang baik 4, untuk kelas IV SD/MI.</i> Kartika, Ressi. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV</i> 	Tertulis, dan evaluasi

		<p>Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional</p> <p>4.3.4 Menyebutkan 2 contoh pakaian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional</p> <p>4.3.5 Menyebutkan 2 contoh kesenian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional.</p> <p>4.3.6 Menjelaskan cara melestarikan kebudayaan Indonesia.</p>	<p>jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru berdasarkan tayangan CD pembelajaran. • Salah satu siswa yang nomornya ditunjuk oleh guru mempresentasikan tugas kelompok tersebut • Siswa lain yang dipanggil nomornya oleh guru memberi tanggapan atas presentasi tadi. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi tentang tugas kelompok tersebut tanpa ditunjuk oleh guru. • Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua soal selesai 		<p><i>SD/MI</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarjan. 2008. <i>BSE Pendidikan Kewarganegaraan : bangga menjadi insanpancasila 4 untuk kelas IV SD/MI.</i> • CD Pembelajaran • Laptop • LCD proyektor • Speaker 	
--	--	--	---	--	--	--

			dibahas. <ul style="list-style-type: none">• Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.			
--	--	--	---	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar :

4.3 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.

Indikator :

4.3.1 Menyebutkan 2 contoh musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional

4.3.2 Menyebutkan 2 contoh alat musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional

4.3.3 Menyebutkan 2 contoh tari Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional

4.3.4 Menyebutkan 2 contoh pakaian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional

4.3.5 Menyebutkan 2 contoh kesenian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional

4.3.6 Menjelaskan cara melestarikan kebudayaan Indonesia.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mencermati penjelasan tentang musik dan mengamati gambar dan video tentang musik dangdut dan keroncong pada CD pembelajaran, siswa

dapat menyebutkan 2 contoh musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional.

2. Dengan mencermati penjelasan tentang alat musik dan mengamati gambar dan video tentang angklung dan gamelan pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh alat musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional.
3. Dengan mencermati penjelasan tentang tarian dan mengamati gambar dan video tentang tari saman dan jaipongan pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh tarian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional..
4. Dengan mencermati penjelasan tentang pakaian dan mengamati gambar dan video tentang fashion show batik dan songket pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh pakaian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional..
5. Dengan mencermati penjelasan tentang kesenian dan mengamati gambar dan video tentang pertunjukan wayang kulit dan reog pada CD pembelajaran, siswa dapat menyebutkan 2 contoh kesenian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional..
6. Dengan mencermati penjelasan tentang cara melestarikan budaya Indonesia pada CD pembelajaran, siswa dapat menjelaskan cara melestarikan kebudayaan Indonesia dengan benar.

Karakter yang diharapkan : kritis, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, kooperatif, dan cinta tanah air.

II. Materi Pembelajaran

Kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional.

III. Strategi Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

Model : *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Guru mempersiapkan media CD pembelajaran, LCD proyektor, laptop, speaker, nomor kepala dan kartu undian.
2. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk ditempat duduk masing-masing.

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam dan presensi
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan jargon, “ Anak-anak, jika bapak berkata 4.D?? Maka kalian harus menjawab, D...for DUCK...!!! ok?“
Guru memandu siswa untuk bernyanyi yel-yel “D for DUCK”
... D = Dengan
... U = Usaha keras ...
... C = Cerdas ...
... K = Kita juara ...
3. Guru mengulas balik tentang pembelajaran minggu lalu yakni tentang dampak globalisasi dan sikap dalam menghadapi globalisasi.
4. Guru melakukan apersepsi, dengan bertanya, “Anak-anak, pakaian apa yang kalian pakai pada hari Kamis? Batik..... iya, ini termasuk salah satu kebudayaan asli Indonesia yang termasuk kedalam jenis pakaian yang sudah terkenal di luar negeri.”
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Guru menyampaikan cakupan materi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

C. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru memutarakan salah satu musik dangdut yang dinyanyikan Raja Dangdut, Rhoma Irama, yang berjudul “Judi” kemudian menjelaskan bahwa musik dangdut adalah musik asli Indonesia.” (Eksplorasi).

2. Guru memanggil nama siswa yang sudah dicatat sebelumnya, yaitu yang mendapat peringkat 1-6 di kelas untuk dijadikan sebagai ketua kelompok. Masing-masing siswa harus memilih dan bergabung dengan ketua kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. (Eksplorasi)
3. Guru membagikan nomor kepala kepada setiap ketua kelompok sejumlah anggotanya. (Eksplorasi)
4. Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni tentang model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together (NHT)*. (Eksplorasi)
5. Siswa memperhatikan tayangan CD pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional. (Eksplorasi)
6. Siswa dan guru tanya jawab tentang tayangan CD pembelajaran tersebut. (Elaborasi)
7. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas kelompok berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. (Elaborasi)
8. Guru keliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memotivasi siswa supaya setiap siswa ikut aktif berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. (Elaborasi)
9. Guru mengundi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya menggunakan kartu undian. (Elaborasi)
10. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (Elaborasi)
11. Seluruh siswa dan guru memberikan penguatan secara non verbal dengan “tepuk wuss...” kepada siswa yang presentasi. (Konfirmasi)
12. Guru memanggil nomor kepala siswa yang sama dari kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)

13. Guru mengundi lagi nomor kepala siswa yang akan ditunjuk untuk menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya. (Elaborasi)
14. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maka harus menanggapi hasil presentasi kelompok sebelumnya, begitu seterusnya sampai semua soal selesai dibahas. (Elaborasi)
15. Seluruh siswa dan guru memberikan penguatan secara non verbal dengan “tepuk wuss...” kepada siswa yang menanggapi. (Konfirmasi)
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya ataupun menanggapi lagi. (Elaborasi)
17. Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal dengan kata-kata, “good, bagus, keren, luar biasa, hebat, dll” dan non verbal dengan acungan dua jempol. (Konfirmasi)
18. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dikaitkan dengan tayangan CD pembelajaran. (Konfirmasi)
19. Guru menjelaskan apa yang sudah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Konfirmasi)
20. Guru menyarankan kepada siswa untuk sering membaca atau browsing di internet untuk belajar lebih lanjut. (Konfirmasi)
21. Guru memberikan motivasi supaya siswa selalu bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. (Konfirmasi)

D. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang kurang paham.
3. Guru memberikan soal evaluasi.
4. Guru menasehati siswa supaya selalu menjaga kesehatan dan belajar dengan giat.

V. Sumber Belajar :

- Bestari, Prayoga. 2008. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan : menjadi warga negara yang baik 4, untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 86-89
- Kartika, Ressi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 48-52
- Sarjan. 2008. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan : bangga menjadi insanpancasila 4 untuk kelas IV SD/MI*, halaman : 98-101
- BSNP. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI. Jakarta : BP. Cipta Jaya
- BSNP. 2007. Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Media Pembelajaran : CD Pembelajaran, tentang kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional.

VI. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Tes awal : dalam apersepsi
- b. Tes dalam proses : penilaian kerja kelompok
- c. Tes akhir : lembar evaluasi

2. Jenis penilaian

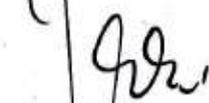
- a. Lisan : Apersepsi, tanya jawab dan presentasi
- b. Tertulis : tugas kelompok dan lembar evaluasi

3. Bentuk penilaian

a. Uraian

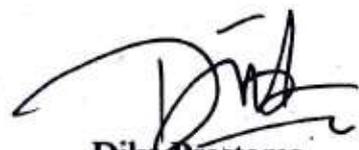
Semarang, 20 Mei 2013

Kolaborator

Maftukha, S.Pd

NIK. 04040

Peneliti

Dika Prestama

NIM. 1401409138

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Dts. Yakub

NIK. 04028

UNNES

LAMPIRAN RPP SIKLUS III

BAHAN AJAR

Sekolah	: SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: IV D / II
Materi Ajar	: Kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional

Budaya itu adalah pikiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat musik yang khas, berbagai seni pertunjukan, dan berbagai budaya khas lainnya. Wilayah Indonesia membentang dari Sabang sampai Merauke, karena itulah Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Di setiap daerah di wilayah Indonesia, pastilah memiliki suku masing-masing. Tiap-tiap suku memiliki budaya yang berbeda-beda. Apabila disatukan, akan menjadi modal kekuatan bagi Indonesia, khususnya di bidang seni dan budaya.

Sebagai sebuah bangsa yang baik, kita juga harus bergaul dengan bangsa lain yang kebudayaannya berbeda. Akan tetapi, tidak semua budaya asing yang masuk kita terima. Kita perlu menyaring dan memilih budaya asing yang masuk, sehingga tidak berdampak buruk bagi budaya asli kita.

Kita harus melestarikan budaya kita sendiri. Sebab kebudayaan asli kita tentu jauh lebih baik karena sesuai dengan kepribadian bangsa kita. Dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca negara kita bisa memperkenalkan kebudayaan kita. Tujuan melakukan misi kebudayaan internasional yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia, sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara ke Indonesia, pada akhirnya akan menambah devisa negara. Hal ini merupakan keuntungan bagi bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku dan mempunyai

beraneka ragam kebudayaan. Berikut adalah kebudayaan Indonesia yang sudah terkenal di luar negeri :

1. Musik

a. Dangdut

Dangdut merupakan salah satu dari *genre* seni musik yang berkembang di Indonesia dan mengandung unsur-unsur musik Hindustan, Melayu, dan Arab.

Penyebutan nama "dangdut" merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut *gendang* saja) musik India. Putu Wijaya awalnya menyebut dalam majalah Tempo edisi 27 Mei 1972 bahwa lagu *Boneka dari India* adalah campuran lagu Melayu, irama padang pasir, dan "dang-ding-dut" India. Sebutan ini selanjutnya diringkas menjadi "dangdut" saja, dan oleh majalah tersebut digunakan untuk menyebut bentuk lagu Melayu yang terpengaruh oleh lagu India.

Tokoh musik dangdut yang terkenal adalah Rhoma Irama yang mendapat jukukan sebagai Raja dangdut dan Elvi Sukaeshi sebagai Ratu dangdut. Rhoma Irama menjadikan dangdut sebagai alat berdakwahnya, yang terlihat dari lirik-lirik lagu ciptaannya sendiri bersama grupnya yaitu Soneta. Sekarang musik dangdut menjadi musik khas dari Indonesia yang sudah terkenal di luar negeri. Bahkan warga Amerika pun membuat buku tentang musik dangdut.

b. Keroncong

Keroncong merupakan nama dari instrumen musik sejenis ukulele dan juga sebagai nama dari jenis musik khas Indonesia yang menggunakan instrumen musik keroncong, flute, dan seorang penyanyi wanita. Akar keroncong berasal dari sejenis musik Portugis yang dikenal sebagai fado yang diperkenalkan oleh para pelaut dan budak kapal niaga bangsa itu sejak abad ke-16 ke Nusantara.

Salah satu tokoh Indonesia yang memiliki kontribusi cukup besar dalam membesarkan musik keroncong adalah bapak Gesang. Lelaki asal kota Surakarta (Solo) ini bahkan mendapatkan santunan setiap tahun dari

pemerintah Jepang karena berhasil memperkenalkan musik keroncong di sana. Salah satu lagunya yang paling terkenal adalah Bengawan Solo. Lantaran pengabdianya itulah, Gesang dijuluki "Buaya Keroncong" oleh insan keroncong Indonesia, sebutan untuk pakar musik keroncong.

2. Alat Musik

a. Angklung

Setiap daerah di Indonesia mempunyai alat musik sendiri-sendiri, misalnya alat musik angklung berasal dari Jawa Barat. Cara menggunakan angklung adalah dengan digoyang-goyangkan.

b. Gamelan

Alat musik gamelan banyak terdapat di daerah Jawa Tengah, Bali, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Jenis alat musik gamelan dibuat dari bahan kuningan atau perunggu. Gamelan terdiri atas seperangkat gamelan antara lain bonang, kenong, demung, gender, saron, gong, dan ada salah satu alat gamelan yang dibuat dari bambu yang disebut gambang.

Gamelan menonjolkan adanya perkembangan kebudayaan, khususnya kesenian wayang, baik wayang kulit atau wayang golek dan karawitan. Ternyata alat musik gamelan tidak hanya terdapat di daerah-daerah tertentu saja di Indonesia, tetapi alat musik gamelan sudah dimiliki oleh bangsa-bangsa manca negara, misalnya bangsa Belanda memiliki dan menguasai permainan musik gamelan.

3. Tarian

a. Tari Jaipong

Jaipongan adalah sebuah jenis tari pergaulan tradisional masyarakat Sunda, Jawa Barat, yang cukup populer di Indonesia. Tari ini diciptakan oleh seorang seniman asal Bandung, Gugum Gumbira, sekitar tahun 1960-an, dengan tujuan untuk menciptakan suatu jenis musik dan tarian pergaulan yang digali dari kekayaan seni tradisi rakyat Nusantara, khususnya Jawa Barat.

Dewasa ini tari Jaipongan boleh disebut sebagai salah satu identitas kesenian Jawa Barat, hal ini nampak pada beberapa acara-acara penting yang

berkenaan dengan tamu dari negara asing yang datang ke Jawa Barat, maka disambut dengan pertunjukan tari Jaipongan. Demikian pula dengan misi-misi kesenian ke manca negara senantiasa dilengkapi dengan tari Jaipongan. Tari Jaipongan banyak memengaruhi kesenian-kesenian lain yang ada di masyarakat Jawa Barat, baik pada seni pertunjukan wayang, degung, genjring/terbangan, kacapi jaipong, dan hampir semua pertunjukan rakyat maupun pada musik dangdut modern yang dikolaborasikan dengan Jaipong menjadi kesenian Pong-Dut.

b. Tari Saman

Tari Saman (ditarikan pria) atau Tari Ratoh Jaroe (ditarikan wanita) adalah sebuah tarian suku Gayo (Gayo Lues) yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian Saman mempergunakan bahasa Arab dan bahasa Gayo. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literatur menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh Syekh Saman, seorang ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara. Tari Saman ditetapkan UNESCO sebagai Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia dalam Sidang ke-6 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Tak benda UNESCO di Bali, 24 November 2011

Tari saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan (dakwah). Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan. Tari Saman biasanya ditampilkan tidak menggunakan iringan alat musik, akan tetapi menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan ke berbagai arah. Tarian ini dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut Syeikh. Selain mengatur gerakan para penari, Syeikh juga bertugas menyanyikan syair-syair lagu saman. yaitu ganit.

4. Pakaian

a. Batik

Kata "batik" berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa: "amba", yang bermakna "menulis" dan "titik" yang bermakna "titik". Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober, 2009.

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB.

b. Songket

Songket adalah jenis kain tenun tradisional Melayu dan Minangkabau di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan dengan benang emas dan perak dan pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Benang logam metalik yang tertunen berlatar kain menimbulkan efek kemilau cemerlang. Songket adalah kain tenun mewah yang biasanya dikenakan saat kenduri, perayaan atau pesta. Songket dapat dikenakan melilit tubuh seperti sarung, disampirkan di bahu, atau sebagai destar atau tanjak, hiasan ikat kepala. Beberapa kain songket tradisional Sumatra memiliki pola yang mengandung makna tertentu.

Songket Palembang merupakan songket terbaik di Indonesia baik diukur dari segi kualitasnya, yang berjudul "Ratu Segala Kain". Songket eksklusif

memerlukan di antara satu dan tiga bulan untuk menyelesaikannya, sedangkan songket biasa hanya memerlukan waktu sekitar 3 hari.

5. Kesenian

a. Wayang

Istilah 'wayang' adalah kata Jawa untuk bayangan, atau *Bayang* dalam standar Indonesia dan Melayu. Dalam bahasa Jawa sehari-hari modern dan kosakata bahasa Indonesia, *wayang* yang paling sering dikaitkan dengan wayang itu sendiri atau pertunjukan wayang seluruh teater. Ketika istilah ini digunakan untuk merujuk kepada jenis teater boneka, boneka itu sendiri kadang-kadang disebut sebagai *wayang*.

Pertunjukan dari wayang teater disertai dengan *gamelan* orchestra di Jawa, dan oleh *jender wayang* di Bali. Orang yang memainkan wayang disebut sebagai dalang, biasanya permainan wayang diiringi dengan alunan musik gamelan yang dinyanyikan oleh seorang sinden.

UNESCO menunjuk *wayang kulit*, boneka wayang dan yang paling dikenal dari Indonesia wayang, sebagai Masterpiece of Warisan Lisan dan Takbenda Manusia pada tanggal 7 November 2003. Sebagai imbalan atas pengakuan, UNESCO mengharuskan Indonesia untuk melestarikan warisan wayang tersebut.

b. Reog

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat reog dipertunjukkan. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

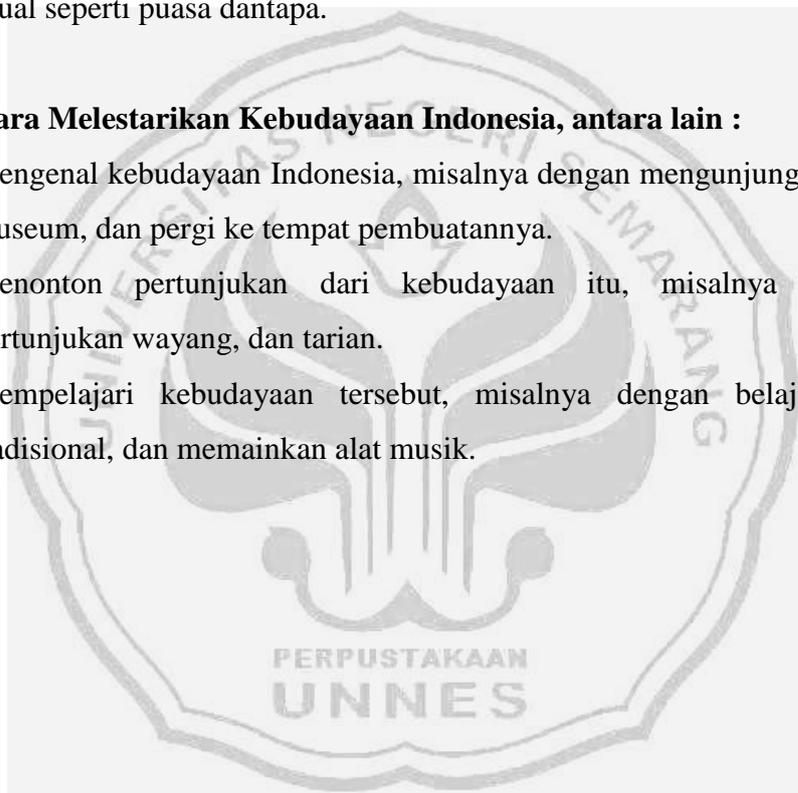
Adegan dalam seni reog biasanya tidak mengikuti skenario yang tersusun rapi. Disini selalu ada interaksi antara pemain dan dalang (biasanya pemimpin rombongan) dan kadang-kadang dengan penonton. Terkadang seorang pemain yang sedang pentas dapat digantikan oleh pemain lain bila pemain

tersebut kelelahan. Yang lebih dipentingkan dalam pementasan seni reog adalah memberikan kepuasan kepada penontonnya.

Adegan terakhir adalah singa barong, dimana pelaku memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung merak. Berat topeng ini bisa mencapai 50-60 kg. Topeng yang berat ini dibawa oleh penarinya dengan gigi. Kemampuan untuk membawakan topeng ini selain diperoleh dengan latihan yang berat, juga dipercaya diperoleh dengan latihan spiritual seperti puasa dantapa.

Cara Melestarikan Kebudayaan Indonesia, antara lain :

1. Mengetahui kebudayaan Indonesia, misalnya dengan mengunjungi museum-museum, dan pergi ke tempat pembuatannya.
2. Menonton pertunjukan dari kebudayaan itu, misalnya menonton pertunjukan wayang, dan tari.
3. Mempelajari kebudayaan tersebut, misalnya dengan belajar menari tradisional, dan memainkan alat musik.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Kebudayaan Indonesia yang pernah
 tampil dalam misi kebudayaan
 Internasional

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1. ...

2. ...

3. ...

Petunjuk :

- Isilah titik-titik dibawah !
- Jodohkan dengan garis antara gambar dengan daerah asal !

No.	Nama	Gambar	Daerah Asal
1.		o Ponorogo
2.		o Palembang

3.



o Solo

5.



o Jawa Barat

6.



o Pekalongan

7.



o Aceh

- Banyak warga asing yang ingin belajar berbagai macam jenis kebudayaan Indonesia, menurut mereka sangat unik dan khas, mereka rela jauh-jauh ke Indonesia untuk mempelajarinya.

Apa pendapat kalian? Jelaskan dampak positif dan negatif dari fenomena tersebut ! Apa yang harus kalian lakukan sebagai generasi penerus bangsa untuk menjaga kebudayaan Indonesia ?

MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Kebudayaan Indonesia yang pernah
 tampil dalam misi kebudayaan Internasional

- **CD Pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia yang terkenal di luar negeri**

Budaya itu adalah pikiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat musik yang khas, berbagai seni pertunjukan, dan berbagai budaya khas lainnya.

Musik

a. Dangdut

Dangdut merupakan salah satu dari *genre* seni musik yang berkembang di Indonesia dan mengandung unsur-unsur musik Hindustan, Melayu, dan Arab. Tokoh musik dangdut yang terkenal adalah Rhoma Irama yang mendapat jukukan sebagai Raja dangdut dan Flvi Sukaeshi sebagai Ratu

b. Keroncong

Keroncong merupakan nama dari [instrumen musik](#) sejenis [ukulele](#) dan juga sebagai nama dari jenis musik khas [Indonesia](#) yang menggunakan instrumen musik keroncong, [flute](#), dan seorang penyanyi wanita. Salah satu tokoh Indonesia yang memiliki kontribusi cukup besar dalam membesarkan musik keroncong adalah

Musik



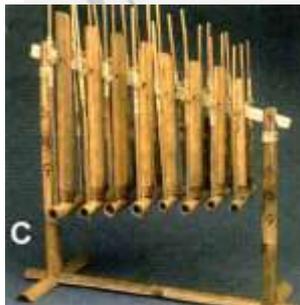
Alat Musik

a. Angklung

Setiap daerah di Indonesia mempunyai alat musik sendiri-sendiri, misalnya alat musik angklung berasal dari Jawa Barat. Cara menggunakan angklung adalah dengan digoyang-goyangkan.

b. Gamelan

Alat musik gamelan banyak terdapat di daerah Jawa Tengah, Bali, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Jenis alat musik gamelan dibuat dari bahan kuningan atau perunggu. Gamelan terdiri atas seperangkat gamelan antara lain bonang, kenong, demung, gender, saron, gong, dan ada salah satu alat gamelan yang dibuat dari bambu yang disebut rebab.



Tarian

a. Tari Jaipong

Jaipongan adalah sebuah jenis tari pergaulan tradisional masyarakat Sunda, Jawa Barat, yang cukup populer di Indonesia. Dewasa ini tari Jaipongan boleh disebut sebagai salah satu identitas kesenian Jawa Barat, hal ini nampak pada beberapa acara-acara penting yang berkenaan dengan tamu dari negara asing yang datang ke Jawa Barat, maka disambut



b. Tari Saman

Tari Saman (ditarikan pria) atau Tari Ratoh Jaroe (ditarikan wanita) adalah sebuah tarian suku Gayo (Gayo Lues) yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat.

Tari saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan (dakwah). Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan



Pakaian

a. Batik

Kata "batik" berasal dari gabungan dua kata [bahasa Jawa](#): "amba", yang bermakna "menulis" dan "titik" yang bermakna "[titik](#)". Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama yang sampai saat ini masih ada.

b. Songket

Songket adalah jenis [kain](#) tenun tradisional [Melayu](#) dan [Minangkabau](#) di [Indonesia](#), [Malaysia](#), dan [Brunei](#). Songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan dengan benang [emas](#) dan [perak](#) dan pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Songket Palembang merupakan songket terbaik di Indonesia baik diukur dari segi kualitasnya,



Kesenian

a. Wayang

Istilah 'wayang' adalah kata Jawa untuk bayangan. Orang yang memainkan wayang disebut sebagai dalang, biasanya permainan wayang diiringi dengan alunan musik gamelan yang dinyanyikan oleh



b. Reog

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari [Jawa Timur](#) bagian barat-laut dan [Ponorogo](#). Adegan terakhir adalah [singa barong](#), dimana pelaku memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung [merak](#). Berat topeng ini bisa mencapai 50-60 kg. Topeng yang berat ini dibawa oleh penarinya dengan gigi.



**Cara Menjaga Kebudayaan Indonesia supaya tidak Hilang,
antara lain :**

1. Mengetahui kebudayaan Indonesia, misalnya dengan mengunjungi museum-museum, dan pergi ke tempat pembuatannya.
2. Menonton pertunjukan dari kebudayaan itu, misalnya menonton pertunjukan wayang, dan tari.
3. Mempelajari kebudayaan tersebut, misalnya dengan belajar menari tradisional, dan memainkan alat musik.



PERANGKAT PENILAIAN

KISI-KISI SOAL

Sekolah : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : IV D / II
 Materi Ajar : Kebudayaan Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		Ranah	Nomor soal	Tingkat Kesukaran
			Jenis	Bentuk			
4.3 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.	Kebudayaan Indonesia yang terkenal di luar negeri.	4.3.1 Menyebutkan 2 contoh musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional	Tertulis	Pilihan ganda	C1	1	Sedang
				Uraian	C1	1	Sedang
		4.3.2 Menyebutkan 2 contoh alat musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional	Pilihan ganda	C1	2	Sedang	
			Uraian	C1	3	Sedang	
4.3.3 Menyebutkan 2 contoh tarian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional	4.3.4 Menyebutkan 2	Pilihan ganda	C1	2	Sedang		
		Uraian	C1	3	Sedang		

		contoh pakaian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional					
		4.3.5 Menyebutkan 2 contoh kesenian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional		Pilihan ganda	C1	4	Mudah
		4.3.6 Menjelaskan cara melestarikan kebudayaan Indonesia.		Uraian	C1	4	Sedang
				Pilihan ganda	C1	5	Sukar
				Uraian	C2	5	Sukar



SOAL EVALUASI

Nama : ...

No Absen : ...

...

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1.  Grup dangdut pertama yang terkenal di Indonesia adalah ...
- a. Soneta
b. Pantura
c. Palapa
d. Trio macan

2.  Alat musik tradisional disamping bernama
- a. Karawitan
b. Angklung
c. Drum
d. Gamelan

3.  Tarian jaipong berasal dari provinsi ...
- a. Jawa Timur
b. Jawa Barat
c. Jawa Tengah
d. Aceh

4.  Salah satu kesenian seperti gambar disamping bernama ...
- a. wayang golek
b. wayang orang
c. wayang kulit
d. pandawa

5. Salah satu lembaga PBB yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya dunia adalah ...
- a. UNICEF
b. WHO
c. UNESCO
d. ILO

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas !

1. Sebutkan 2 contoh musik Indonesia yang terkenal di luar negeri dan tokohnya !
2. Sebutkan 2 contoh tarian Indonesia yang terkenal di luar negeri dan daerah asalnya !
3. Sebutkan 2 contoh pakaian Indonesia yang mendunia dan kota khasnya !
4. Sebutkan 2 contoh kesenian Indonesia yang terkenal di luar negeri dan daerah asalnya !
5. Jelaskan cara melestarikan kebudayaan Indonesia !



Kunci Jawaban

- I. 1. A
2. D
3. B
4. C
5. C

- II. 1. musik dangdut ; Rhoma Irama dan keroncong ; Gesang
2. tari saman dari Aceh dan jaipong dari Jawa Barat
3. pakaian batik dari Pekalongan dan songket dari Palembang
4. kesenian wayang dari Jawa dan Reog dari Ponorogo
5. Cara menjaga kebudayaan di Indonesia yaitu (a.) Mengetahui kebudayaan Indonesia, misalnya dengan mengunjungi museum-museum, dan pergi ke tempat pembuatannya, (b.) Menonton pertunjukan dari kebudayaan itu, misalnya menonton pertunjukan wayang, dan tarian. (c.) Mempelajari kebudayaan tersebut, misalnya dengan belajar menari tradisional, dan memainkan alat musik

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \{(\text{romawi I}) + (\text{romawi II})\} \times 4$$

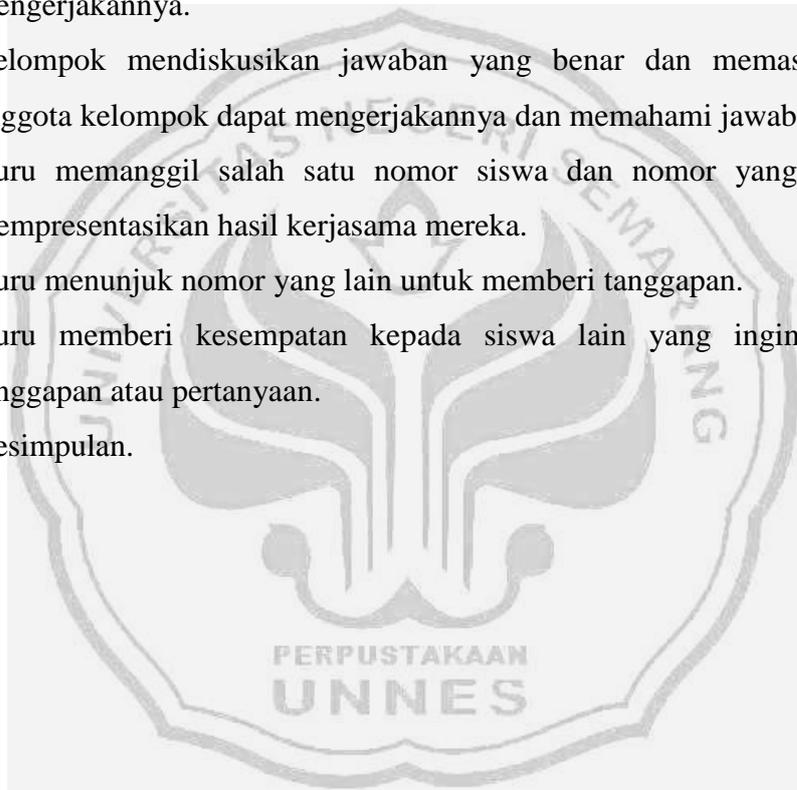
$$= \{5 + 20\} \times 4 = 100$$

Keterangan :

- Setiap soal romawi I bernilai 1, jadi $5 \times 1 = 5$
- Setiap soal romawi II bernilai 4, jadi $5 \times 4 = 20$

**Sintaks Model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* (NHT)
dengan media CD pembelajaran**

1. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.
2. Penyampaian materi dengan tayangan CD pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas secara kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan memahami jawabannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Guru menunjuk nomor yang lain untuk memberi tanggapan.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan.
8. Kesimpulan.





KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ instrument
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui Model <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran) 2. Membimbing pembentukan kelompok diskusi. (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas) 3. Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran. (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan) 4. Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok. (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 5. Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi dan membimbing diskusi kelompok kecil) 6. Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi) 7. Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi) 8. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan) 9. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. foto 3. video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. lembar observasi 2. catatan lapangan
2.	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan belajar siswa. (<i>emotional activities</i>) 2. Mendengarkan penjelasan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. lembar observasi

	PKn melalui Model <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran	<p>(<i>listening</i> dan <i>oral activities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (<i>emotional</i> dan <i>listening activities</i>) 4. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (<i>visual, writing, emotional</i> dan <i>listening activities</i>) 5. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (<i>oral, mental, listening, dan writing activities</i>) 6. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (<i>oral</i> dan <i>emotional activities</i>) 7. Mengemukakan pendapat. (<i>oral</i> dan <i>emotional activities</i>) 8. Mengajukan pertanyaan. (<i>oral</i> dan <i>emotional activities</i>) 9. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (<i>oral, writing, dan mental activities</i>) 10. Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, emotional</i> dan <i>writing activities</i>)s) 		2. catatan lapangan
3	Hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui Model <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian globalisasi 2. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang teknologi 3. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang komunikasi 4. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang transportasi 5. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam gaya hidup atau perilaku 6. Menyebutkan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang pakaian 7. Membedakan 2 contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan dan minuman. 8. Menjelaskan 2 dampak positif globalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil evaluasi Siswa 2. foto 	1. tes tertulis

		<ol style="list-style-type: none">9. Menjelaskan 2 dampak negatif globalisasi10. Menjelaskan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan keluarga11. Menjelaskan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan sekolah12. Menjelaskan 2 sikap dalam menghadapi globalisasi di lingkungan masyarakat13. Menyebutkan 2 contoh musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional14. Menyebutkan 2 contoh alat musik Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional15. Menyebutkan 2 contoh tarian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional16. Menyebutkan 2 contoh pakaian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional17. Menyebutkan 2 contoh kesenian Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional18. Menjelaskan cara melestarikan kebudayaan Indonesia.		
--	--	---	--	--



INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Kelas/Semester : IV/II

Siklus :

Hari/Tanggal :/.....

Petunjuk :

1. Bacalah 9 indikator keterampilan guru!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2012:98)

No.	Indikator	Deskriptor	Deskriptor yang tampak				Skor
			a	b	c	d	
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	a. menarik perhatian siswa b. melakukan apersepsi c. menimbulkan motivasi d. menjelaskan tujuan pembelajaran					

2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas b. membantu siswa dalam membentuk kelompoknya c. membagikan nomor kepala kepada setiap kelompok dengan efektif d. mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok 					
3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disajikan dalam CD pembelajaran menarik b. Menjelaskan materi sesuai dengan tayangan CD pembelajaran c. Memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran d. Memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan 					
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan tugas kelompok b. Membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien c. Menerangkan maksud dari setiap pertanyaan d. Memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas kelompok 					

5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok b. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan c. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi d. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya 					
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengundi nomor kepala siswa secara unik dan menarik b. Memanggil nomor kepala siswa secara unik dan menarik c. Memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa d. Menyimpulkan semua jawaban dari setiap kelompok dan pendapat siswa 					
7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan variasi suara b. Melakukan variasi gerak tubuh dan kontak pandang c. Melakukan variasi interaksi d. Melakukan variasi posisi guru 					
8.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan secara verbal, (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll) b. Memberikan penguatan gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan, dll. c. Memberikan reward kepada siswa atau kelompok berprestasi d. Dengan menyentuh siswa 					

9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Memberikan soal evaluasi c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut					
Total Skor							

Skor yang didapat =

Kategori =

Semarang, Mei 2013

Observer,



Pedoman Penilaian

Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehingga;

skor maksimal (T) adalah $9 \times 4 = 36$.

skor minimal (R) adalah $9 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(36 - 0) + 1 = 37$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(37+1) = 9,5$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q_1 &= \text{letak } Q_1 + (R-1) \\ &= 9,5 + (0-1) = 8,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_1 adalah **8,5**

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4}(37+1) = 19$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 19 + (0-1) = 18$$

Jadi nilai Q_2 adalah **18**

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n+1) = \frac{3}{4}(37+1) = 28,5$$

$$\text{Nilai } Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 28,5 + (0-1) = 27,5$$

Jadi nilai Q_3 adalah **27,5**

Nilai Q_4 = Nilai maksimal (T), Jadi $Q_4 = 36$

Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru

Skala Penilaian	Kategori
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Kelas/Semester : IV/II

Siklus :

Hari/Tanggal :/.....

Petunjuk :

1. Bacalah 10 indikator aktivitas siswa!
2. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan pengamatan!
3. Berilah skor pada setiap indikator !
4. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2012:98)

No.	Indikator	Deskriptor	Deskriptor yang tampak				Skor
			a	b	c	d	
1.	Kesiapan belajar siswa. (<i>emotional activities</i>)	a. siswa sudah berada di dalam kelas b. siswa duduk di kursi masing-masing c. siswa tenang dan tertib di tempat duduk d. siswa menyiapkan peralatan belajar (buku, bolpoin, dan peralatan belajar lain)					

2.	Mendengarkan penjelasan guru. (<i>listening</i> dan <i>oral activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus memperhatikan penjelasan guru b. Menanggapi pertanyaan guru c. Bertanya kepada guru d. Mengemukakan pendapatnya sendiri 					
3.	Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (<i>emotional</i> dan <i>listening activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan instruksi pembentukan kelompok b. Tertib dalam pembentukan kelompok c. Menerima anggota kelompok dengan baik d. Berkumpul dengan anggota kelompok secara cepat 					
4.	Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (<i>visual, writing, emotional</i> dan <i>listening activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan tayangan CD pembelajaran b. Ekspresif dalam menonton tayangan CD pembelajaran c. Memberikan komentar tentang tayangan CD pembelajaran d. Mencatat hal-hal yang penting dari tayangan CD pembelajaran 					
5.	Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok. (<i>oral, mental, listening, dan writing activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok b. Berusaha menjawab soal-soal dalam tugas dengan berdiskusi c. Memberikan pendapat d. Menerima pendapat dari siswa lain 					
6.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (<i>oral dan emotional activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang mudah dimengerti b. Membacakan hasil diskusi dengan tenang c. Membacakan hasil diskusi dengan suara yang keras d. Menguasai materi 					

7.	Mengemukakan pendapat. (<i>oral dan emotional activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan pendapatnya sendiri b. Mengemukakan pendapat dengan baik dan sopan c. Menghargai/memperhatikan pendapat siswa lain d. Pendapat sesuai dengan materi yang dibahas 					
8.	Mengajukan pertanyaan. (<i>oral dan emotional activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengacungkan jari terlebih dahulu sebelum bertanya b. Bertanya setelah diberi kesempatan oleh guru c. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas d. Bertanya dengan suara yang jelas 					
9.	Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. (<i>oral, writing, dan mental activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencatat hasil kesimpulan pembelajaran b. Ikut memberikan kesimpulan c. Menanggapi umpan balik dari guru d. Bertanya jika ada yang belum paham 					
10.	Mengerjakan soal evaluasi. (<i>mental, emotional dan writing activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri b. Mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk dari guru. c. mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan guru d. Siswa tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi. 					
Total Skor							

Skor yang didapat =

Kategori =

Semarang, Mei 2013

Observer,

Pedoman Penilaian

Masing-masing 272ndicator mempunyai 4 deskriptor, sehingga; skor maksimal (T) adalah $10 \times 4 = 40$.

Skor minimal ® adalah $10 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(40-0)+1= 41$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n+1) = \frac{1}{4} (41+1) = 10,5$

Nilai $Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$
 $= 10,5 + (0-1) = 9,5$

Jadi nilai Q_1 adalah **9,5**

Letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n+1) = \frac{2}{4} (41+1) = 21$

Nilai $Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1) = 21 + (0-1) = 20$

Jadi nilai Q_2 adalah **20**

Letak $Q_3 = \frac{3}{4} (n+1) = \frac{3}{4} (41+1) = 31,5$

Nilai $Q_3 = \text{letak } Q_3 + (R-1) = 31,5 + (0-1) = 30,5$

Jadi nilai Q_3 adalah **30,5**

Nilai $Q_4 = \text{Nilai maksimal (T), Jadi } Q_4 = 40$

Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

Skala Penilaian	Kategori
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

LAMPIRAN 4
HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU



HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Kelas/Semester : IV/II
 Siklus : I
 Hari/Tanggal : Senin / 13 Mei 2013
 Petunjuk :

1. Bacalah 9 indikator keterampilan guru!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Deskriptor yang tampak				Skor
			a	b	c	d	
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	a. menarik perhatian siswa b. melakukan apersepsi c. menimbulkan motivasi d. menjelaskan tujuan pembelajaran		√		√	2
2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	a. memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas b. membantu siswa dalam membentuk kelompoknya c. membagikan nomor kepala kepada setiap ke lompok dengan efektif d. mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok		√			1

3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disajikan dalam CD pembelajaran menarik b. Menjelaskan materi sesuai dengan tayangan CD pembelajaran c. Memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran d. Memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan 	√	√	√	√	4
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan tugas kelompok b. Membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien c. Menerangkan maksud dari setiap pertanyaan d. Memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas kelompok 			√	√	2
5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok b. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan c. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi d. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya 		√	√	√	3
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengundi nomor kepala siswa secara unik dan menarik b. Memanggil nomor kepala siswa secara unik dan menarik c. Memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa d. Menyimpulkan semua jawaban dari setiap kelompok dan pendapat siswa 			√		1

7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	a. Melakukan variasi suara b. Melakukan variasi gerak tubuh dan kontak pandang c. Melakukan variasi interaksi d. Melakukan variasi posisi guru	√	√	√	√	4
8.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	a. Memberikan penguatan secara verbal, (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll) b. Memberikan penguatan gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan, dll. c. Memberikan reward kepada siswa atau kelompok berprestasi d. Dengan menyentuh siswa	√	√		√	3
9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Memberikan soal evaluasi c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut	√	√			2
Total Skor							22

Skor yang didapat = 22
Kategori = Baik

Semarang, 13 Mei 2013

Observer,


Maftukha, S.Pd
NIK. 04040

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Kelas/Semester : IV/II
 Siklus : II
 Hari/Tanggal : Kamis / 16 Mei 2013
 Petunjuk :

1. Bacalah 9 indikator keterampilan guru!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Deskriptor yang tampak				Skor
			a	b	c	d	
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	a. menarik perhatian siswa b. melakukan apersepsi c. menimbulkan motivasi d. menjelaskan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	4
2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	a. memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas b. membantu siswa dalam membentuk kelompoknya c. membagikan nomor kepala kepada setiap ke lompok dengan efektif d. mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok	√	√		√	3

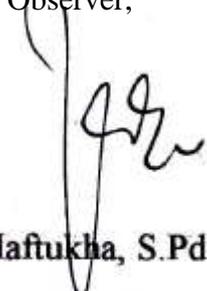
3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disajikan dalam CD pembelajaran menarik b. Menjelaskan materi sesuai dengan tayangan CD pembelajaran c. Memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran d. Memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan 	√	√	√	√	4
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan tugas kelompok b. Membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien c. Menerangkan maksud dari setiap pertanyaan d. Memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas kelompok 		√	√	√	3
5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok b. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan c. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi d. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya 		√	√	√	3
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengundi nomor kepala siswa secara unik dan menarik b. Memanggil nomor kepala siswa secara unik dan menarik c. Memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa d. Menyimpulkan semua jawaban dari setiap kelompok dan pendapat siswa 	√		√	√	3

7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	a. Melakukan variasi suara b. Melakukan variasi gerak tubuh dan kontak pandang c. Melakukan variasi interaksi d. Melakukan variasi posisi guru	√	√	√	√	4
8.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	a. Memberikan penguatan secara verbal, (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll) b. Memberikan penguatan gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan, dll. c. Memberikan reward kepada siswa atau kelompok berprestasi d. Dengan menyentuh siswa	√	√		√	3
9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Memberikan soal evaluasi c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut	√	√			2
Total Skor							29

Skor yang didapat = 29
Kategori = Sangat Baik

Semarang, 16 Mei 2013

Observer,


Maftukha, S.Pd
NIK. 04040

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang
 Kelas/Semester : IV/II
 Siklus : III
 Hari/Tanggal : Senin / 20 Mei 2013
 Petunjuk :

1. Bacalah 9 indikator keterampilan guru!
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Deskriptor yang tampak				Skor
			a	b	c	d	
1.	Melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)	a. menarik perhatian siswa b. melakukan apersepsi c. menimbulkan motivasi d. menjelaskan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	4
2.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas)	a. memberikan instruksi pembentukan kelompok dengan jelas b. membantu siswa dalam membentuk kelompoknya c. membagikan nomor kepala kepada setiap ke lompok dengan efektif d. mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok	√	√	√	√	4

3.	Menyampaikan materi pelajaran dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, mengadakan variasi, dan menjelaskan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disajikan dalam CD pembelajaran menarik b. Menjelaskan materi sesuai dengan tayangan CD pembelajaran c. Memberikan pertanyaan yang terkait dengan tayangan CD pembelajaran d. Memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan 	√	√	√	√	4
4.	Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan tugas kelompok b. Membagikan tugas kepada setiap kelompok secara efektif dan efisien c. Menerangkan maksud dari setiap pertanyaan d. Memberikan alokasi waktu untuk mengerjakan tugas kelompok 	√	√	√	√	4
5.	Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas. (keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, dan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan cara mengerjakan tugas secara kelompok b. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan c. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi d. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya 	√	√	√	√	4
6.	Membahas hasil diskusi kelompok. (keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengundi nomor kepala siswa secara unik dan menarik b. Memanggil nomor kepala siswa secara unik dan menarik c. Memberikan tanggapan yang positif atas pendapat atau pertanyaan siswa d. Menyimpulkan semua jawaban dari setiap kelompok dan pendapat siswa 	√		√	√	3

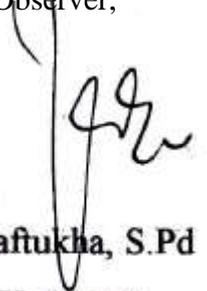
7.	Melakukan variasi dalam mengajar. (keterampilan mengadakan variasi)	a. Melakukan variasi suara b. Melakukan variasi gerak tubuh dan kontak pandang c. Melakukan variasi interaksi d. Melakukan variasi posisi guru	√	√	√	√	4
8.	Memberi penguatan (keterampilan 282ember penguatan)	a. Memberikan penguatan secara verbal, (dengan kata-kata seperti : good, pintar, bagus, hebat, dll) b. Memberikan penguatan gerak isyarat dengan acungan jempol, tepuk tangan, dll. c. Memberikan reward kepada siswa atau kelompok berprestasi d. Dengan menyentuh siswa	√	√	√	√	4
9.	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Memberikan soal evaluasi c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut	√	√	√		3
Total Skor							34

Skor yang didapat = 34

Kategori = Sangat Baik

Semarang, 20 Mei 2013

Observer,


Maftukha, S.Pd

NIK. 04040



LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Kelas/Semester : IV/II

Siklus : I

Hari/Tanggal : Senin / 13 Mei 2013

No	Nama	Skor pada setiap indikator										Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ARG	4	4	4	2	4	2	1	2	1	4	28	Baik
2	ARL	4	3	4	2	4	0	0	0	0	4	21	Baik
3	AZF	4	3	2	2	4	3	1	0	1	4	24	Baik
4	ABW	2	4	4	2	4	0	1	3	0	1	21	Baik
5	ACSU	2	1	2	2	4	0	1	0	1	4	17	Cukup
6	DA	3	1	0	1	1	0	1	0	1	3	11	Cukup
7	FFA	2	1	0	1	1	2	1	0	0	3	11	Cukup
8	IGW	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	4	Kurang
9	IAJ	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	6	Kurang
10	LMAP	2	2	0	1	1	0	0	0	0	2	8	Kurang
11	MRB	2	2	0	2	1	2	0	0	1	2	12	Cukup
12	MFZR	0	1	0	3	4	3	1	2	1	4	19	Cukup
13	MNS	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	4	Kurang
14	MRNR	4	2	2	1	1	0	1	0	1	0	12	Cukup
15	MRAJ	2	2	0	1	1	0	4	3	2	4	19	Cukup
16	NFF	4	2	2	1	4	0	0	0	0	4	17	Cukup
17	NFA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	RRAK	1	0	0	1	2	2	1	0	0	1	8	Kurang
19	RPW	1	0	0	1	0	2	2	0	0	2	8	Kurang
20	RAAS	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang
21	RHS	4	1	1	2	2	0	1	0	1	4	16	Cukup
22	RAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	RDA	4	3	2	2	4	2	0	2	1	4	24	Baik
24	SNM	2	1	0	2	2	0	3	3	0	1	14	Cukup
25	SF	3	1	0	1	2	2	0	0	0	3	12	Cukup
26	APL	4	3	4	2	4	0	0	0	0	1	18	Cukup
27	IFH	4	1	1	2	2	2	1	3	1	4	22	Baik

28	ZSE	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	Kurang
Jumlah skor total												360	
Jumlah rata-rata skor												13,85	
Prosentase												34,5 %	
Kategori												Cukup	

Keterangan Indikator :

1. Kesiapan belajar siswa. (*emotional activities*)
2. Mendengarkan penjelasan guru. (*listening dan oral activities*)
3. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (*emotional dan listening activities*)
4. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, writing, emotional, dan listening activities*)
5. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok (*oral, mental listening dan writing activities*)
6. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral dan emotional activities*)
7. Mengemukakan pendapat. (*oral dan emotional activities*)
8. Mengajukan pertanyaan. (*oral dan emotional activities*)
9. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral, writing, dan mental activities*)
10. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*)

Semarang, 13 Mei 2013

Observer,


Maftukha, S.Pd

NIK. 04040

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Kelas/Semester : IV/II

Siklus : II

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Mei 2013

No	Nama	Skor pada setiap indikator										Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ARG	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	33	Sangat Baik
2	ARL	4	3	4	2	4	0	1	2	3	4	27	Baik
3	AZF	4	2	4	2	4	3	1	0	2	4	26	Baik
4	ABW	4	4	4	3	4	0	4	2	3	1	29	Baik
5	ACSU	3	1	2	3	4	0	1	0	2	4	20	Baik
6	DA	3	1	3	2	2	2	1	0	1	3	18	Cukup
7	FFA	4	1	3	2	3	2	1	0	2	3	21	Baik
8	IGW	1	0	2	3	0	2	0	0	0	3	11	Cukup
9	IAJ	1	0	2	3	2	0	0	0	0	3	11	Cukup
10	LMAP	2	0	2	3	3	0	1	0	2	2	15	Cukup
11	MRB	2	1	2	2	1	2	1	0	2	2	15	Cukup
12	MFZR	0	2	3	3	4	0	4	2	2	3	23	Baik
13	MNS	2	1	2	1	1	2	1	0	1	3	13	Cukup
14	MRNR	3	4	4	2	4	2	4	0	2	4	29	Baik
15	MRAJ	3	3	4	2	4	0	1	0	2	4	23	Baik
16	NFF	4	2	3	2	4	0	1	0	1	4	21	Baik
17	NFA	0	1	0	3	1	2	0	0	2	1	10	Cukup
18	RRAK	2	2	3	3	4	1	0	2	2	3	22	Baik
19	RPW	1	1	0	2	1	2	0	0	2	3	12	Cukup
20	RAAS	2	2	4	2	2	2	0	0	0	2	16	Cukup
21	RHS	4	1	4	2	2	0	1	0	1	3	18	Cukup
22	RAS	1	0	3	3	1	0	0	0	0	2	10	Cukup
23	RDA	3	3	4	4	4	0	4	0	2	3	27	Baik
24	SNM	2	1	1	2	3	2	3	3	1	4	22	Baik
25	SF	4	1	4	2	4	0	1	0	2	3	21	Baik
26	APL	3	3	4	2	4	0	3	2	3	4	28	Baik
27	IFH	4	4	4	3	4	1	1	0	2	4	27	Baik

28	ZSE	2	0	2	2	1	2	1	0	1	2	13	Cukup
Jumlah skor total												562	
Jumlah rata-rata skor												20,07	
Prosentase												50,25 %	
Kategori												Baik	

Keterangan Indikator :

1. Kesiapan belajar siswa. (*emotional activities*)
2. Mendengarkan penjelasan guru. (*listening dan oral activities*)
3. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (*emotional dan listening activities*)
4. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, writing, emotional, dan listening activities*)
5. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok (*oral, mental listening dan writing activities*)
6. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral dan emotional activities*)
7. Mengemukakan pendapat. (*oral dan emotional activities*)
8. Mengajukan pertanyaan. (*oral dan emotional activities*)
9. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral, writing, dan mental activities*)
10. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*)

Semarang, 16 Mei 2013

Observer,


Maftukha, S.Pd
NIK. 04040

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada siswa kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Nama SD : SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Kelas/Semester : IV/II

Siklus : III

Hari/Tanggal : Senin / 20 Mei 2013

No	Nama	Jumlah skor pada setiap indikator										Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ARG	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	34	Sangat baik
2	ARL	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Sangat baik
3	AZF	4	2	4	2	4	3	1	1	2	4	27	Baik
4	ABW	4	2	4	3	3	3	1	1	2	4	27	Baik
5	ACSU	4	2	4	2	2	2	1	4	3	4	28	Baik
6	DA	4	2	4	3	2	3	1	0	3	4	26	Baik
7	FFA	4	2	4	2	4	0	4	0	3	4	27	Baik
8	IGW	4	2	4	3	2	2	1	0	1	4	23	Baik
9	IAJ	4	2	4	3	3	2	4	4	1	4	31	Sangat baik
10	LMAP	3	3	4	4	4	0	4	4	3	4	33	Sangat baik
11	MRB	4	2	4	1	3	0	1	0	2	4	21	Baik
12	MFZR	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	32	Sangat baik
13	MNS	3	2	3	2	3	0	1	0	2	4	20	Baik
14	MRNR	4	3	4	1	2	3	3	0	2	4	26	Baik
15	MRAJ	4	3	4	2	4	0	4	4	3	4	32	Sangat baik
16	NFF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	NFA	3	3	4	3	2	3	1	4	2	3	28	Baik
18	RRAK	2	4	4	3	2	3	1	0	2	3	24	Baik
19	RPW	4	4	4	2	2	0	1	0	1	3	21	Baik
20	RAAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	RHS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	RAS	2	4	4	3	3	2	2	0	1	3	23	Baik
23	RDA	4	4	4	4	4	0	3	4	3	4	34	Sangat baik
24	SNM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	SF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	APL	4	2	4	3	2	2	1	1	2	3	24	Baik
27	IFH	4	2	4	2	4	3	1	1	1	4	27	Baik

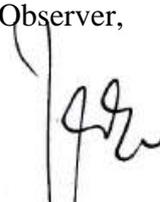
28	ZSE	2	2	4	2	2	0	1	0	1	4	19	Cukup
Jumlah skor total												626	
Jumlah rata-rata skor												27,23	
Prosentase												68 %	
Kategori												Baik	

Keterangan Indikator :

1. Kesiapan belajar siswa. (*emotional activities*)
2. Mendengarkan penjelasan guru. (*listening dan oral activities*)
3. Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran. (*emotional dan listening activities*)
4. Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran. (*visual, writing, emotional, dan listening activities*)
5. Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok (*oral, mental listening dan writing activities*)
6. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (*oral dan emotional activities*)
7. Mengemukakan pendapat. (*oral dan emotional activities*)
8. Mengajukan pertanyaan. (*oral dan emotional activities*)
9. Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran (*oral, writing, dan mental activities*)
10. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*)

Semarang, 20 Mei 2013

Observer,


Maftukha, S.Pd
NIK. 04040



LAMPIRAN 6
HASIL BELAJAR SISWA

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I, II, DAN III
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV D SD Hj.ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KKM = 78

No.	NIS	Nama	Siklus		
			I	II	III
1.	3877	ARG	60	65	88
2.	3884	ARL	40	85	100
3.	3885	AZF	70	80	84
4.	3899	ABW	65	90	84
5.	3906	ACSU	50	70	80
6.	3911	DA	85	80	84
7.	3918	FFA	80	85	80
8.	3929	IGW	35	45	40
9.	3933	IAJ	55	45	80
10.	3940	LMAP	60	50	96
11.	3945	MRBO	50	60	84
12.	3955	MFZR	35	46	80
13.	3963	MNS	60	65	40
14.	3964	MRNR	55	80	84
15.	3966	MRAJ	55	80	100
16.	3971	NFF	85	80	-
17.	3983	NFA	-	37	56
18.	3988	RRAK	35	75	100
19.	3992	RPW	50	55	96
20.	3993	RAAS	10	75	-
21.	3994	RHS	80	55	-
22.	4001	RAS	-	65	80

23.	4005	RDA	35	65	92
24.	4012	SNM	85	80	-
25.	4013	SF	80	70	-
26.	4330	APL	80	85	80
27.	4352	IFH	65	85	80
28.	4355	ZSE	30	65	84
Nilai rata-rata			57,3	68,5	81,4
Nilai tertinggi			85	90	100
Nilai terendah			10	37	40
Jumlah siswa yang tuntas			7	11	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas			19	17	3
Ketuntasan klasikal			26,9 %	39,3 %	86,9 %





LAMPIRAN 7
CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran
pada siswa Kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Siklus I

Nama Guru : Dika Prestama

Ruang Kelas : IV D

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Pukul : 10.00 – 11.10

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung!

- Pada awal pembelajaran ada kendala dalam pemasangan LCD ke laptop sehingga suasana kelas menjadi ramai, siswa bermain dan berlarian di dalam kelas, akan tetapi guru kurang terampil dalam mengkondisikan kelas.
- Guru belum bisa memusatkan perhatian siswa. setelah dijanjikan menonton CD pembelajaran siswa terlihat tertarik dan mematuhi instruksi guru.
- Siswa sangat tertarik terhadap tayangan media CD pembelajaran.
- Ketika berkelompok, guru belum memberikan instruksi dengan jelas, sehingga masih banyak siswa yang kebingungan dalam pembentukan kelompok yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif.
- Banyak siswa yang masih memilih anggota kelompok berdasarkan teman dekat saja, tidak mau menerima teman lain.
- Siswa ikut-ikutan maju kedepan kelas untuk berebut mengambil nomor kepala sehingga kondisi kelas ramai sekali
- Guru belum dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik setelah siswa selesai mengerjakan LKS.

Semarang, 13 Mei 2013

Observer,

Bangun Anggit B

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran
pada siswa Kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Siklus II

Nama Guru : Dika Prestama

Ruang Kelas : IV D

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2013

Pukul : 14.00 – 15.00

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung!

- Guru dapat memusatkan perhatian siswa dengan menyanyikan yel-yel sehingga siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- Siswa masih membutuhkan waktu lama dan kurang tertib dalam pembelajaran dan pembentukan kelompok meskipun guru sudah memberikan instruksi dengan jelas.
- Siswa masih kurang kompak dalam diskusi kelompok.
- Tidak semua siswa bisa menyampaikan hasil diskusinya, akan tetapi guru sudah menunjuk siswa yang terlihat pasif dan bermain sendiri.
- Sebagian besar siswa belum berani untuk bertanya ataupun berpendapat, sehingga guru harus menunjuknya.
- Pembelajaran diakhiri melebihi alokasi waktu yang diberikan.

Semarang, 16 Mei 2013

Observer,

Bangun Anggit B

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD pembelajaran
pada siswa Kelas IV.D SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Siklus III

Nama Guru : Dika Prestama

Ruang Kelas : IV D

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Pukul : 10.00 – 11.10

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung!

- Guru belum menegur jika ada siswa yang mengobrol dengan teman lain atau bermain sendiri.
- Materi yang ditayangkan dalam CD pembelajaran sangat menarik, terlihat siswa sangat antusias dan memperhatikannya.
- Pemanggilan nomor kepala sudah menarik dengan kartu undian.
- Saat ada siswa yang presentasi di depan kelas ada beberapa siswa yang ikut maju dan guru belum bisa mengaturnya ataupun menegurnya.
- Siswa masih terlihat kurang percaya diri saat presentasi, akan tetapi guru sudah memberi penguatan secara verbal maupun non verbal.
- Masih sedikit siswa yang memberikan pendapatnya.
- Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan sudah bagus dan menyenangkan.

Semarang, 20 Mei 2013

Observer,

Bangun Anggit B



LAMPIRAN 8
FOTO KEGIATAN PENELITIAN

SIKLUS I

Melaksanakan kegiatan awal



Membimbing pembentukan kelompok
(keterampilan membimbing diskusi)



Menyampaikan materi dengan tayangan CD pembelajaran (keterampilan bertanya, menielaskan dan mengadakan variasi)



Memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok (keterampilan diskusi kelompok kecil)



Membimbing kelompok untuk mengerjakan tugas (keterampilan memberi penguatan, mengadakan variasi dan membimbing kelompok)



Membahas hasil diskusi kelompok
(keterampilan bertanya, memberi penguatan dan mengadakan variasi)



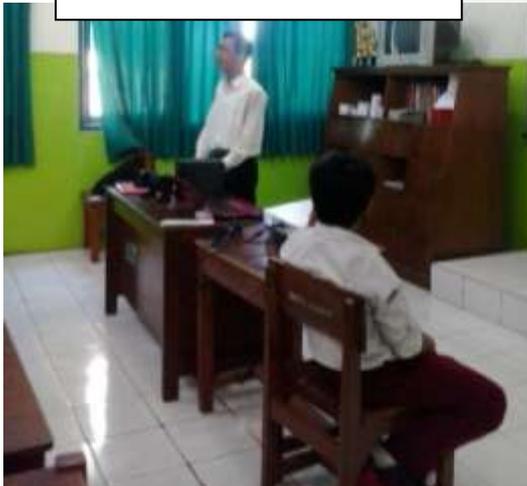
Melakukan variasi dalam mengajar



Memberi penguatan



Menutup pelajaran



Kesiapan belajar siswa



Mendengarkan penjelasan guru



Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok



Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran (*visual, writing, emotional dan listening activities*)



Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok (*oral, mental, listening dan writing activities*)



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*oral dan emotional activities*)



Siswa mengemukakan pendapat (*oral dan emotional activities*)



Siswa mengajukan pertanyaan (*oral dan emotional activities*)



Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran
(*oral, writing dan mental activities*)



Mengerjakan soal evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*)



SIKLUS II

Melaksanakan kegiatan awal



Membimbing pembentukan kelompok
(keterampilan membimbing diskusi)



Menyampaikan materi dengan tayangan
CD pembelajaran (keterampilan bertanya,
menielaskan dan mengadakan variasi)



Memberikan tugas untuk didiskusikan
secara kelompok (keterampilan diskusi
kelompok kecil)



Membimbing kelompok untuk mengerjakan
tugas (keterampilan memberi penguatan,
mengadakan variasi dan membimbing kelompok)



Membahas hasil diskusi kelompok
(keterampilan bertanya, memberi
penguatan dan mengadakan variasi)



Melakukan variasi dalam mengajar



Memberi penguatan



Menutup pelajaran



Kesiapan belajar siswa



Mendengarkan penjelasan guru



Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok



Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran (*visual, writing, emotional dan listening activities*)



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*oral dan emotional activities*)



Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok (*oral, mental, listening dan writing activities*)



Mengerjakan Evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*)



SIKLUS III

Melaksanakan kegiatan awal



Membimbing pembentukan kelompok
(keterampilan membimbing diskusi)



Menyampaikan materi dengan tayangan
CD pembelajaran (keterampilan bertanya,
menielaskan dan mengadakan variasi)



Memberikan tugas untuk didiskusikan
secara kelompok (keterampilan diskusi
kelompok kecil)



Membahas hasil diskusi kelompok
(keterampilan bertanya, memberi
penguatan dan mengadakan variasi)



Membimbing kelompok untuk mengerjakan
tugas (keterampilan memberi penguatan,
mengadakan variasi dan membimbing kelompok)



Melakukan variasi dalam mengajar



Menutup pelajaran



Kesiapan belajar siswa



Mendengarkan penjelasan guru



Ketertiban siswa dalam pembentukan kelompok



Memperhatikan tayangan media CD pembelajaran (*visual, writing, emotional dan listening activities*)



Kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok (*oral, mental, listening dan writing activities*)



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*oral dan emotional activities*)



Mengerjakan Evaluasi (*mental, emotional dan writing activities*)





LAMPIRAN 9
SURAT - SURAT PENELITIAN

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 2590/UM/7.11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : DIKA PRESTAMA
NIM : 1401409138
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Cooperative Learning tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada Siswa Kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 21 Mei 2013

Dekah

Dis. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



YPKPI MASJID RAYA BAITURRAHMAN /JAWA TENGAH SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1

Jl. Pandanaran No. 126 Semarang Telp. (024) 8411168 Kode Pos 50134

www.isriati.sch.id /email : sdisriati@gmail.com

TERAKREDITASI "A"

NSS : 101030112046

NPSN : 20337735

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/ KU / SD.IS / VI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Yakub
Nik : 04028
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **DIKA PRESTAMA**
NIM : **1401409138**
Prodi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang**

Telah melakukan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan topik : **"Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Cooperative Learning tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran pada Siswa Kelas IV D SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2013



Drs. Yakub

NK.04028

**DAFTAR PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
KELAS IV.D SD HJ ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	Mata Pelajaran	KKM
1.	Pendidikan Agama	
	a. Pendidikan Agama Islam	75
	b. Baca Tulis Al Qur'an	70
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	78
3.	Bahasa Indonesia	77
4.	Matematika	75
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	77
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	77
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75
9.	Mulok	
	a. Bahasa Jawa	70
	b. Kepedulian Diri dan Lingkungan	75
	c. Bahasa Inggris	73

Semarang, 3 Juni 2013

Mengetahui,

Kepala SD Hj Isriati Baiturrahman 1



Dr. ...akub
NIK. 04028

Guru Kelas IV.D

Maftukha, S.Pd
NIK. 04040